

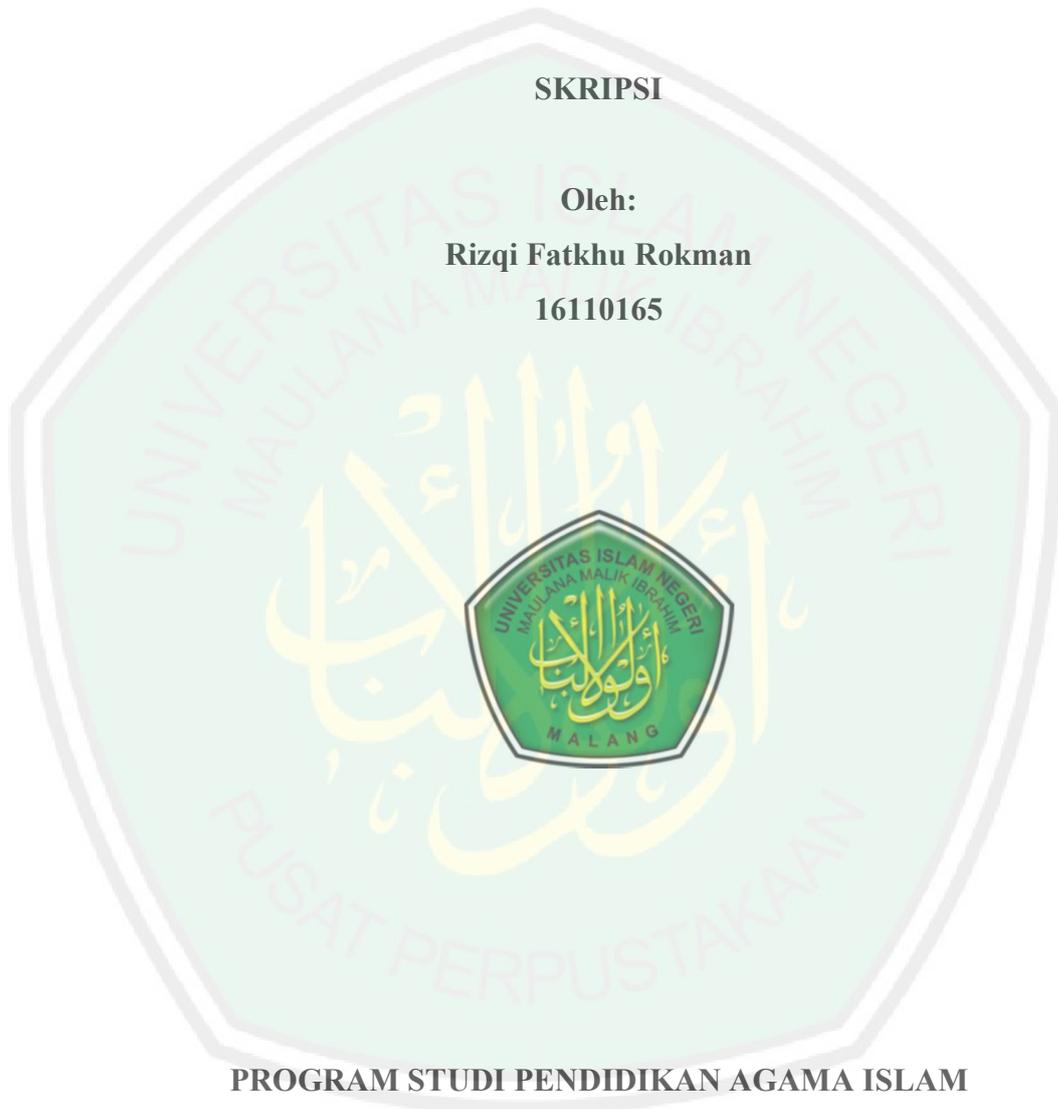
**PEMBENTUKAN SIKAP TERPUJI PESERTA DIDIK  
MELALUI PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI KELAS  
VIII MTsN 3 MALANG**

**SKRIPSI**

**Oleh:**

**Rizqi Fatkhu Rokman**

**16110165**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG**

**PEMBENTUKAN SIKAP TERPUJI PESERTA DIDIK  
MELALUI PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI KELAS  
VIII MTsN 3 MALANG**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam  
Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan  
Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)*

Oleh:

Rizqi Fatkhu Rokman

16110165



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**PEMBENTUKAN SIKAP TERPUJI PESERTA DIDIK  
MELALUI PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK  
DI KELAS VIII MTsN 3 MALANG**

**SKRIPSI**

Oleh:

**Rizqi Fatkhu Rokman**

**NIM. 16110165**

**Telah Disetujui Pada Tanggal**

**14 Mei 2020**

**Dosen Pembimbing**

**Dr. H. Nur Ali, M.Pd**

**NIP. 19650403 199803 1 002**

**Mengetahui,**

**Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam**

**Dr. Marno, M.Ag**

**NIP. 19720822 200212 001**

## HALAMAN PENGESAHAN

### PEMBENTUKAN SIKAP TERPUJI PESERTA DIDIK MELALUI PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI KELAS VIII MTsN 3 MALANG

#### SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh  
Rizqi Fatkhu Rokman (16110165)

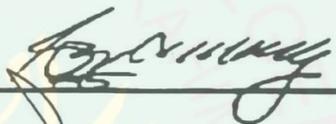
Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 25 Juni 2020 dan telah dinyatakan  
**LULUS**

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu  
Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd)

#### Panitia Ujian

#### Tanda Tangan

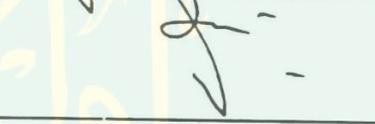
Ketua Sidang,  
Dr. H. Sugeng Listyo P., M. Pd  
NIP. 19690526 200003 1 003

: 

Sekretaris Sidang,  
Dr. H. Nur Ali, M.Pd  
NIP. 19650403 199803 1 002

: 

Pembimbing,  
Dr. H. Nur Ali, M.Pd  
NIP. 19650403 199803 1 002

: 

Penguji Utama,  
Dr. H. Wahidmurni, M.Pd., Ak.  
NIP. 19690303 200003 1 002

: 

Mengesahkan,  
Rektor Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang  
  
Dr. H. Agus Maimun, M.Pd  
NIP. 19650817 199803 1 003

## HALAMAN PERSEMBAHAN

*Alhamdulillah Rabbil'aalamiin*

Dengan mengucapkan rasa syukur kehadirat Allah Yang Maha Pengasih lagi  
Maha Penyayang serta Maha Pengabul doa,

Saya persembahkan karya ini untuk:

***Bapak H. Rasiman dan Ibunda Hj. Ernawati***

Orang yang selalu menjadi penguatku, motivasiku, yang tak pernah berhenti  
selalu memberikan doa dan kasih sayang untukku, memberikan semua tenaga  
serta pikiran kepada buah hatinya, bapak dan ibu tersayang dan tercinta dengan  
kehadiran beliau maka selesailah akhir tugas ini. Juga teruntuk adik-adikku,

***Rizqi Fatkhur Rokhim dan Rizqi Intan Nur Hidayah***

Yang selalu memberikan motivasi serta memanjatkan doa untuk saya sebagai  
kakak pertama,

***Untuk Guru-Guru Saya***

Ibu Nyai Hj. Sa'idah (Ning Id) dan Gus Ardianto yang selalu memanjatkan doa  
dan membimbing serta memotivasi saya untuk selalu menjadi yang lebih baik  
lagi,

***Untuk Orang Spesial dan Sahabat Karib Saya***

Nurul Hidayati Dwi Lestari dan Adi Yusuf Salsabila, yang telah memberikan  
semangat serta sebagai pendobrak saya di saat saya lalai dalam menyelesaikan  
skripsi ini,

***Untuk Teman-Teman Saya***

PAI angkatan 16 (I-Red), dulur-dulur KOMIQ (Komunitas Pecinta Qur'an) yang  
telah memberikan warna dalam hidup saya dalam menuntut ilmu.

## MOTTO

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا  
اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا - ٢١

Artinya:

*“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.”*

(QS. Al-Ahzab 33: 21)<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Kementarian Agama RI, Qur'an Kemenag (<https://quran.kemenag.go.id/sura/33>, diakses tanggal 17 Mei 2020 JAM 07.53 wib)

**Dr. H. Nur Ali, M.Pd**

**Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

**Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang**

---

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Hal : Skripsi Rizqi Fatkhu Rokman

Malang, 14 Mei 2020

Lamp. : 4 (Empat) Eksemplar

Yang terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maliki Malang

Di

Malang

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb*

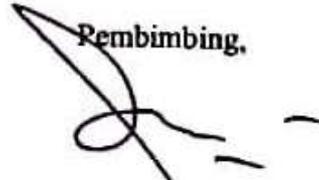
Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun tehnik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Rizqi Fatkhu Rokman  
NIM : 16110165  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Judul Skripsi : Pembentukan Sikap Terpuji Peserta Didik Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak di Kelas VIII MTsN 3 Malang

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing,

  
**Dr. H. Nur Ali, M.Pd**  
**NIP. 19650403 199803 1 002**

## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat orang yang ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 14 Mei 2020



**Rizki Fatkhu Rokman**  
NIM. 16110165

## KATA PENGANTAR

Puji syukur *Alhamdulillah* penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan taufiq dan hidayah-Nya. Berkat rahmat dan petunjukNya, skripsi dengan judul “Pembentukan Sikap Terpuji Peserta Didik Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak di Kelas VIII MTsN 3 Malang” dapat diselesaikan oleh peneliti dengan sangat lancar. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa petunjuk kebenaran seluruh umat manusia yaitu Agama Islam yang kita harapkan syafa’atnya di dunia dan di akhirat.

Penulisan skripsi ini penulis susun dengan harapan bisa memberikan suatu wawasan baru dan menambah khasanah keilmuan dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam serta sebagai salah satu persyaratan dalam menyelesaikan program sarjana (S-1) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Penyelesaian skripsi ini tidak lepas dari peran dan dukungan serta bimbingan dan arahan dari segenap pihak terkait. Dengan ini, penulis menyampaikan rasa hormat dan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Abdul Haris, M.Ag selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Maulana Malik Ibrahim Malang
3. Dr. Marno, M.Ag, selaku Ketua Jurusan Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam (PAI) Maulana Malik Ibrahim Malang
4. Bapak Dr. H. Nur Ali, M.Pd, sebagai dosen pembimbing skripsi yang senantiasa memberikan arahan dan bimbingan dalam menyelesaikan skripsi
5. Bapak Mujtahid, M.Ag, sebagai dosen pembimbing akademik yang senantiasa memberikan bimbingan selama proses menjalankan akademik di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
6. Seluruh Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan ilmunya selama kuliah

7. Ibu Dra. Warsi M.Pd, selaku Kepala Madrasah MTsN 3 Malang yang telah memberikan izin untuk penelitian
8. Seluruh Guru dan Peserta Didik MTsN 3 Malang yang telah meluangkan waktunya demi penelitian ini
9. Semua pihak yang telah berpartisipasi membantu penulis baik dalam hal moral, tenaga, maupun spiritual, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Keterbatasan kemampuan yang dimiliki penulis dalam menyusun laporan penelitian ini tentu ada, sehingga penulis mohon saran dan kritik yang dapat membantu penulis untuk memenuhi kekurangan dalam pelaksanaan penelitian. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat secara pribadi dan bagi khalayak umum. *Aamiin.*

Malang, 14 Mei 2020

Penulis.

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan No. 0543b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

### A. Huruf

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ‘	ء = ,
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

### B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

### C. Vokal Diftong

أَوْ = aw

أَيَّ = ay

## DAFTAR TABEL

TABEL 1.1 PERSAMAAN, PERBEDAAN DAN ORIGINALITAS PENELITIAN .....	10
TABEL 5.1 KOMPONEN RPP SECARA OPERASIONAL .....	90
TABEL 5.2 HASIL PEMBENTUKAN SIKAP TERPUJI MELALUI PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK .....	97



## DAFTAR GAMBAR

GAMBAR 2.1 KERANGKA BERPIKIR DALAM PENELITIAN .....	48
GAMBAR 3.1 KOMPONEN ANALISIS DATA .....	57



## DAFTAR LAMPIRAN

1. LAMPIRAN 1 : SURAT IZIN PENELITIAN
2. LAMPIRAN 2 : BUKTI KONSULTASI
3. LAMPIRAN 3 : TRANSKIP WAWANCARA
4. LAMPIRAN 4 : TRANSKIP OBSERVASI
5. LAMPIRAN 5 : RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
6. LAMPIRAN 6 : DOKUMENTASI PENELITIAN
7. LAMPIRAN 7 : RIWAYAT HIDUP PENULIS



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	iv
HALAMAN MOTTO .....	v
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING .....	vi
HALAMAN SURAT PERNYATAAN .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR .....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xiv
ABSTRAK BAHASA INDONESIA.....	xvii
ABSTRAK BAHASA INGGRIS .....	xviii
ABSTRAK BAHASA ARAB .....	xix
 <b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian .....	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Originalitas Penelitian .....	7
F. Definisi Istilah .....	11
G. Sistematika Pembahasan .....	14

**BAB II KAJIAN PUSTAKA**

A. Landasan Teori .....	16
1. Konsep Sikap Terpuji .....	16
2. Pembelajaran Akidah Akhlak .....	37
3. Strategi Pembelajaran Akidah Akhlak Pada Madrasah Tsanawiyah.....	41
B. Kerangka Berpikir .....	48

**BAB III METODE PENELITIAN**

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	49
B. Kehadiran Penelitian .....	50
C. Lokasi Penelitian .....	51
D. Data dan Sumber Data.....	52
E. Teknik Pengumpulan Data .....	53
F. Teknik Analisis Data .....	54
G. Keabsahan Data .....	57
H. Prosedur Penelitian.....	59

**BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN**

A. Paparan Data.....	61
1. Sejarah MTs. Negeri 3 Malang.....	61
2. Visi dan Misi .....	63

B. Temuan Penelitian .....	64
1. Strategi Guru Dalam Pembentukan Sikap Terpuji Peserta Didik Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak di Kelas VIII MTsN 3 Malang .....	64
2. Proses Pelaksanaan Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Pembentukan Sikap Terpuji Peserta Didik di Kelas VIII MTsN 3 Malang .....	68
3. Dampak Pembentukan Sikap Terpuji Peserta Didik Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak di Kelas VIII MTsN 3 Malang .....	76

## **BAB V PEMBAHASAN**

A. Strategi Guru Dalam Pembentukan Sikap Terpuji Peserta Didik Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak di Kelas VIII MTsN 3 Malang .....	81
B. Proses Pelaksanaan Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Pembentukan Sikap Terpuji Peserta Didik di Kelas VIII MTsN 3 Malang .....	86
C. Dampak Pembentukan Sikap Terpuji Peserta Didik Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak di Kelas VIII MTsN 3 Malang .....	98

## **BAB VI PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	102
B. Saran .....	103

## **DAFTAR PUSTAKA LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## ABSTRAK

Rokman, Rizqi Fatkhu. 2020. *Pembentukan Sikap Terpuji Peserta Didik Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak di Kelas VIII MTsN 3 Malang*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Pembimbing Skripsi: Dr. H. Nur Ali, M.Pd

---

Proses pembelajaran merupakan suatu proses pembentukan yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan peserta didik atas dasar hubungan timbal balik, berlangsung pada situasi edukatif untuk mencapai tujuan awal. Dalam mencapai tujuan pembentukan melalui pembelajaran akidah akhlak, perlu adanya sebuah strategi dan metode yang tepat agar siswa mampu memahami. Guru juga harus mampu menjadi *uswah hasanah* dimana nantinya akan ditiru oleh peserta didik dalam kehidupan nyata di lingkungannya. Di sini guru mata pelajaran akidah akhlak memiliki andil yang besar dalam membina karakter bernilai religius kepada siswa karena pada dasarnya mata pelajaran akidah akhlak memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempelajari dan mempraktikkan akidahnya dalam bentuk pembiasaan untuk melaksanakan sikap terpuji dan menghindari sikap tercela dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk: (1) Mengetahui strategi pembentukan sikap terpuji peserta didik melalui pembelajaran akidah akhlak di Kelas VIII MTsN 3 Malang. (2) Mengetahui proses pelaksanaan pembentukan sikap terpuji peserta didik melalui pembelajaran akidah akhlak di kelas VIII MTsN 3 Malang. (3) Mengetahui dampak pembentukan sikap terpuji peserta didik melalui pembelajaran akidah akhlak di kelas VIII MTsN 3 Malang.

Pendekatan penelitian yang digunakan peneliti adalah kualitatif berjenis deskriptif. Teknik pengumpulan data dilaksanakan dengan melaksanakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Saat data terkumpul peneliti menggunakan analisa deskriptif kualitatif. Serta untuk mengecek keabsahan data, menggunakan teknik ketekunan pengamatan dan triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Strategi yang dilakukan oleh guru guna membentuk sikap terpuji peserta didik melalui pembelajaran akidah akhlak di kelas VIII MTsN 3 Malang yaitu: a) Keteladanan, dan b) Pembiasaan. (2) Proses pelaksanaan pembentukan sikap terpuji peserta didik melalui pembelajaran akidah akhlak di kelas VIII MTsN 3 Malang, sebagai berikut: a) Melalui silabus, dan b) Melalui Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). (3) Dampak dari pembentukan sikap terpuji peserta didik melalui pembelajaran akidah akhlak di kelas VIII MTsN 3 Malang dikatakan berhasil, sehingga para peserta didik dapat mengimplimentasikan nilai-nilai sikap terpuji yang ada di pembelajaran akidah akhlak dalam kehidupan sehari-hari.

**Kata Kunci:** Strategi, Proses, Dampak, Pembelajaran Akidah Akhlak.

## ABSTRACT

Rokman, Rizqi Fatkhu. 2020. *The Formation of Students' Praiseworthy Attitudes Through Moral Learning in Morals in Class VIII MTsN 3 Malang*. Thesis, Department of Islamic Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang, Thesis Advisor: Dr. H. Nur Ali, M. Pd.

---

The learning process is a process of formation that contains a series of actions of teachers and students based on reciprocal relations, taking place in educational situations to achieve initial objectives. In achieving the goals of formation through moral learning, it is necessary to have an appropriate strategy and method so that students can understand. Teachers must also be able to become an *uswah hasanah* which will later be imitated by students in real life in their environment. Here the teacher of moral subjects has a great role in fostering religious character values to students because basically the subjects of morality have a contribution in motivating students to learn and practice their beliefs in the form of habituation to carry out a praiseworthy attitude and avoid despicable attitudes in everyday life.

This research was conducted with the aim of (1) Knowing the strategy of forming students' praiseworthy attitudes through learning moral behavior in Class VIII MTsN 3 Malang. (2) Knowing the process of implementing the formation of students' praiseworthy attitudes through learning morals in class VIII MTsN 3 Malang. (3) Knowing the impact of the formation of students' praiseworthy attitudes through learning morals in class VIII MTsN 3 Malang.

The research approach used by researchers is qualitative descriptive type. Data collection techniques carried out by carrying out observations, interviews, and documentation. When the data is collected the researcher uses qualitative descriptive analysis. And to check the validity of the data, using persistence techniques of observation and triangulation.

The results showed that: (1) The strategy carried out by the teacher to form the praiseworthy attitude of students through moral learning in the VIII class MTsN 3 Malang, namely: a) Exemplary, and b) Habituation. (2) The process of implementing the formation of students' praiseworthy attitudes through learning morality in class VIII MTsN 3 Malang, as follows: a) Through Syllabus, and b) Through Learning Implementation Plans (RPP). (3) The impact of the formation of students' praiseworthy attitudes through learning of morality in class VIII MTsN 3 Malang is said to be successful so that students can implement the values of the praiseworthy attitudes that exist in the learning of morality in everyday life.

**Keywords:** Strategy, Process, Impact, Moral Learning.

## المخلص

روكمان. رزقي فتح، ٢٠٢٠، تشكيل الموقف الثناء للطلاب من خلال دراسة العقيدة والأخلاق في الصف الثامن بالمدرسة الثناوية الإسلامية الحكومية ٨ مالانج. أطروحة، صعبة التربية الدينية الإسلامية، كلية التربية والتعليم بجامعة الإسلامية الحكومية مولانا مالك إبراهيم مالانج. مستشار الأطروحة: الدكتور الحاج نور علي الماجستير.

العملية التعليمية هي عملية تشكيلية التي تتضمن بها من الإجراءات الخاصة بين المدرس والطلاب على أساس العلاقات المتبادلة وتنتج بها على حالة التعليمية لتحقيق الهدف الأصلي. في تحقيق هدف التشكيل من خلال دراسة العقيدة والأخلاق، لا بدّ له من الاستراتيجيات وطريقة الدراسة مناسبة على الطلاب لبلوغهم إلى الفهم. ولا بدّ له من المدرس أن يكون له القدوة الحسنة حتى سينقله الطلاب في حياتهم وبيئتهم الحقيقية. على هذا الشيء أنّ المدرس في دراسة العقيدة والأخلاق لديها التبرّع في تعزيز الشخصية الدينية للطلاب لأن حقيقة دراسة العقيدة والأخلاق لديها التبرّعات في إعطاء الدوافع للطلاب حتى أن يتعلموا ويمارسوا عقيدتهم من خلال التعويد لامثال الموقف الثناء والاجناب الموقف المؤسف في حياتهم اليومية.

أجري هذا البحث بهدف : (١) مفهوم عن الاستراتيجية في تشكيل الموقف الثناء للطلاب من خلال دراسة العقيدة والأخلاق في الصف الثامن بالمدرسة الثناوية الإسلامية الحكومية ٨ مالانج. (٣) مفهوم عن التنفيذ والتطبيق في تشكيل الموقف الثناء للطلاب من خلال دراسة العقيدة والأخلاق في الصف الثامن بالمدرسة الثناوية الإسلامية الحكومية ٨ مالانج. (٣) مفهوم عن التحصيل في تشكيل الموقف الثناء للطلاب من خلال دراسة العقيدة والأخلاق في الصف الثامن بالمدرسة الثناوية الإسلامية الحكومية ٨ مالانج.

منهج البحث الذي استخدمه الباحث هو الظواهرى والنوعى. فيتّم جمع المعلومات بالطريقة المقابلة والملاحظة والتوثيق. ويستخدم الباحث النوعى في تحليل المعلومات بعد تمام اجماع البيانات. ويستخدم التثليث فى تحقيق صحيحها.

الحاصل من هذا البحث هو : (١) الاستراتيجية التي يفعلها المدرس في تشكيل الموقف الثناء للطلاب من خلال دراسة العقيدة والأخلاق في الصف الثامن بالمدرسة الثناوية الإسلامية الحكومية ٨ مالانج هي : (أ) القدوة (ب) والتعويد. (٢) التنفيذ والتطبيق في تشكيل الموقف الثناء للطلاب من خلال دراسة العقيدة والأخلاق في الصف الثامن بالمدرسة الثناوية الإسلامية الحكومية ٨ مالانج هي : (أ) يصنع المدرس تخطيط التدريس (ب) ويصنع المدرس إعداد التدريس (٣) التحصيل في تشكيل الموقف الثناء للطلاب من خلال دراسة العقيدة والأخلاق في الصف الثامن بالمدرسة الثناوية الإسلامية الحكومية ٨ مالانج ينتج على الناجحة، بحيث حتى يطبق الطلاب قيم المواقف الثنائية الموجودة في دراسة العقيدة والأخلاق بحياتهم اليومية.

الكلمات الرئيسية : الاستراتيجية، التحصيل، دراسة العقيدة والأخلاق.

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Konteks Penelitian**

Dalam suatu proses pembelajaran telah banyak problematika yang ditemukan berkaitan dengan guru, peserta atau materi yang telah dipaparkan. Diketahui bahwa pembelajaran termasuk sebuah proses jalinan antara peserta didik dan pendidik atau sumber belajar berasalkan lingkungan belajar dalam rangka memberi dukungan bersumber dari pendidik dalam hal terjadinya prosedur dalam memperoleh pengetahuan, ilmu, perubahan tabiat dan pembentukan sikap maupun kepercayaan diri dari peserta didik. Secara garis besar dapat dipahami bersama bahwa pembelajaran ialah prosedur dalam menyokong peserta didik supaya bisa belajar secara baik.<sup>2</sup> Dari proses pembelajaran yang dilakukan akan terbentuk proses interaksi antara pendidik terhadap peserta didik yang bisa mempengaruhi perilaku dari peserta didik tersebut. Adanya interaksi yang sehat maka perilaku dari peserta didik kepada guru akan berdampak sehat juga, namun jika proses interaksi yang tercipta kurang sehat maka akan berakibat pada sikap atau dari perilaku peserta didik terhadap guru. Hal ini akan mengakibatkan kurangnya sikap menghargai oleh peserta didik terhadap guru. Dimana ini menjadi hal yang diperhatikan pada penelitian ini.

---

<sup>2</sup> Robbins dan Stephen P, *Perilaku Organisasi Buku I* (Jakarta: Salemba Empat, 2007), hlm. 69-79.

Perilaku yang kurang baik dari anak maupun peserta didik merupakan tanggung jawab orang dewasa dan guru untuk mengarahkan serta membimbing seorang anak melalui Pendidikan Islam, baik dengan tindakan maupun perkataan yang mana akan menemui titik maksimal yakni pertumbuhan dan perkembangan seorang anak.<sup>3</sup> Faktor terbesar dalam pembentukan perilaku, sikap maupun sifat peserta didik terdapat pada latar belakang kehidupan sosial yang kurang baik, sehingga menjadi kebiasaan sehari-hari dan pengaruh lingkungan yang kurang memiliki kepedulian terhadap sesama adalah beberapa penyebab dari sikap kurang menghargai guru maupun menghargai sesama, yang sejauh ini masih peneliti temukan dari tempat penelitian. Sebagai contoh kasus nyata pada keseharian hidup di lingkungan pendidikan, seperti diberitakan oleh Ayo Bandung.Com bahwasannya di Gresik pada tanggal 2 Februari 2019 lalu, tepatnya di SMP PGRI Wringinanom, seorang siswa kelas IX berani melawan guru bahkan sambil memegang kerah baju sang guru. Peristiwa ini tersebar di media sosial karena adanya video melalui rekaman. Hal ini terjadi dikarenakan sang guru menegurnya untuk tidak merokok di dalam kelas.<sup>4</sup> Kasus seperti inilah yang mencerminkan rasa hormat siswa atau sikap tawadhu siswa kepada guru yang sekarang ini mulai menurun, apalagi di era globalisasi yang memicu banyak tantangan.

---

<sup>3</sup> M Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam, Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Interdisipliner* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), hlm. 22

<sup>4</sup> Ananda Muhammad Firdaus, "Kasus Siswa Melawan Guru, Mendikbud: Guru Harus Jaga Wibawa", (25 Februari 2019), dikutip dari <https://m.ayobandung.com/read/2019/02/25/45749/kasus-siswa-melawan-guru-mendikbud-guru-harus-jaga-wibawa>

Bukan hanya itu, sikap menghargai siswa antar sesamanya juga sudah tidak menjadi prioritas di zaman sekarang ini. Banyak sekali kasus yang diberitakan melalui media massa mengenai kenakalan remaja, seperti yang terjadi di Surabaya Empat remaja yang rata-rata berstatus pelajar berhasil ditangkap ketika hendak melakukan tawuran di Jl Demak, kelurahan Dupak Surabaya, pada Sabtu 8 September 2018 pukul 23.30 WIB. Mereka ditengarai akan tawuran dengan kelompok musuh antar sekolah. Gerombolan remaja ini sangat meresahkan lantaran selalu membekali diri dengan senjata tajam.<sup>5</sup> Dengan adanya kasus ini merupakan gambaran bahwa sudah hilangnya sikap tidak menghargai antar sesama di kalangan pelajar. Sehingga rasa persaudaraan dan toleransi diantara mereka tidak terpupuk lagi dan menyebabkan mereka dengan mudah melakukan kenakalan remaja seperti tawuran antar pelajar.

Untuk menciptakan serta meluruskan perilaku peserta didik yang tidak baik terdapat lembaga pendidikan formal yang memadukan antara pembelajaran umum dengan pembelajaran agama dimana presentase pembelajaran agama lebih banyak sehingga hal ini dapat memperbaiki dan menciptakan perilaku peserta didik yang baik. Lembaga pendidikan tersebut adalah madrasah. Madrasah merupakan lembaga pendidikan Islam mempunyai ciri yang dikelola serta dikembangkan dalam binaan Kementerian Agama Republik Indonesia. Sebagai suatu lembaga pendidikan yang memiliki cirikhas Islam, madrasah menyelenggarakan peranan penting dalam proses pembentukan kepribadian dari anak didik, melalui

---

<sup>5</sup> Mohammad Romadoni, *Ikut Tawuran di Jalan Demak Surabaya, Empat Pelajar SMP ini Ditangkap Polisi* (<https://jatim.tribunnews.com/2018/09/09/ikut-tawuran-di-jalan-demak-surabaya-empat-pelajar-smp-ini-ditangkap-polisi>, diakses tanggal 7 Januari 2020 jam 13.00 wib)

pendidikan madrasah para wali murid mengharapkan anak-anaknya untuk mempunyai dua kemampuan dalam satu ranah pendidikan, tidak hanya tahu dalam ilmu pengetahuan umum (IPTEK) akan tetapi juga memegang kepribadian dan komitmen yang tinggi terhadap agamanya.

Sebagai salah satu bentuk lembaga pendidikan, madrasah mempunyai sebuah strategi, yaitu memadukan antara materi umum seperti Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Matematika, Biologi dan sebagainya, dengan materi pendidikan agama. Tujuan madrasah memberikan materi keagamaan adalah sebagai bekal dalam pembentukan sikap, perilaku dan budi pekerti peserta didik seperti, Akidah Akhlak, Al-Qur'an Hadis, Fiqih, Bahasa Arab dan Sejarah Kebudayaan Islam. Hal ini membuat madrasah berbeda dengan sekolah yang berbasis umum, akan tetapi pada penelitian ini, peneliti akan lebih memfokuskan kepada mata pelajaran Akidah Akhlak yang menjadi patokan dalam membentuk sikap terpuji peserta didik.

Perlu diketahui bahwa sikap terpuji adalah perilaku baik atau sikap dimana terlihat dari perkataan maupun tindakan, yang mana telah sesuai dengan tuntunan agama Islam serta norma aturan yang telah berlaku. Pada konteks penelitian ini, peneliti akan memfokuskan kepada 4 akhlak terpuji, yaitu *Husnudzon*, *Tawadhu*, *Tasamuh* dan *Ta'awun*. Peneliti mengambil 4 sikap terpuji tersebut, karena 4 sikap terpuji tersebut merupakan sikap yang menjadi tujuan dalam pembelajaran di tingkat Madrasah Tsanawiyah tepatnya pada kelas VIII semester genap.

Terkait pada model pembelajaran yang diberlakukan oleh pendidik saat pelaksanaan kegiatan belajar mengajar (KBM), seringkali pendidik hanya memanfaatkan metode ceramah saat memaparkan materi yang diajarkan dan

memberikan contoh perilaku serta sikap yang patut dilaksanakan ketika menjalani keseharian hidup, dengan bersamaan memberikan dampak terhadap peserta didik untuk mencontoh apa yang diajarkan pendidik, baik dalam madrasah maupun ketika di luar madrasah dimana secara tidak langsung sudah membentuk sikap terpuji peserta didik itu sendiri maupun dengan menghargai dan meneladani sikap guru.

Madsasah Tsanawiyah Negeri 3 Malang merupakan salah satu lembaga pendidikan binaan Kementrian Agama, yang berada di kabupaten Malang. MTsN 3 Malang ini merupakan sekolah yang sangat memperhatikan pembentukan akhlak terpuji terhadap peserta didik. Dalam rangka pembentukan sikap terpuji ini, peneliti menjadikan MTsN 3 Malang ini sebagai tempat penelitian, khususnya mengambil kelas VIII sebagai obyek penelitian.

Berlandaskan tuturan latar belakang di atas, bahwa peneliti ingin mengetahui pembentukan sikap terpuji peserta didik lewat pembelajaran Akidah Akhlak oleh guru di kelas VIII pada proses tindakan belajar mengajar. Dengan begitu, peneliti mengambil judul **“Pembentukan Sikap Terpuji Peserta Didik Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak di Kelas VIII MTsN 3 Malang.”**

## **B. Fokus Penelitian**

1. Bagaimana strategi guru dalam pembentukan sikap terpuji peserta didik melalui pembelajaran akidah akhlak di Kelas VIII MTsN 3 Malang?
2. Bagaimana proses pelaksanaan pembentukan sikap terpuji peserta didik melalui pembelajaran akidah akhlak di kelas VIII MTsN 3 Malang?

3. Bagaimana dampak pembentukan sikap terpuji peserta didik melalui pembelajaran akidah akhlak di Kelas VIII MTsN 3 Malang?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui strategi pembentukan sikap terpuji peserta didik melalui pembelajaran akidah akhlak di kelas VIII MTsN 3 Malang.
2. Untuk mengetahui proses pelaksanaan pembentukan sikap terpuji peserta didik melalui pembelajaran akidah akhlak di kelas VIII MTsN 3 Malang.
3. Untuk mengetahui dampak pembentukan sikap terpuji peserta didik melalui pembelajaran akidah akhlak di kelas VIII MTsN 3 Malang.

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Bagi Lembaga Pendidikan

Perolehan penelitian menjadi harapan untuk dapat bermanfaat bagi para pembaca terkhusus lembaga yang diteliti ataupun yang meneliti tentang Pembentukan Sikap Terpuji Peserta Didik Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak di Kelas VIII MTsN 3 Malang.

2. Bagi Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Keberhasilan penelitian diharap bisa bermanfaat bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan Pembentukan Sikap Tawadhu Peserta Didik Melalui Metode Ceramah oleh Guru Akidah Akhlak, dengan harapan dapat memperbanyak khasanah kelimuan yang bisa dipergunakan dalam mengembangkan kualitas pendidikan dimana telah dilaksanakan.

### 3. Bagi Penulis

Di penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat untuk orang lain, terkhusus bagi peneliti sendiri dalam memperbanyak pengetahuan dan wawasan yang didapatkan saat melaksanakan penelitian, sehingga dapat menjadi bekal baik disaat melaksanakan penelitian selanjutnya dengan terpuji.

### E. Originalitas Penelitian

Dalam suatu penelitian, originalitas penelitian dianggap penting karena bisa menghindari suatu pengulangan kajian terhadap hal-hal yang sama. Dengan memaparkan penelitian-penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh para peneliti terdahulu, dimana akan diketahui persamaan maupun perbedaan antara satu penelitian dengan penelitian lainnya. Berikut ini beberapa penelitian telah mengulas tentang Pembentukan Sikap Terpuji Peserta didik Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak:

1. Tesis, yang ditulis oleh Rasmuin dengan judul *Implementasi Pendidikan Akhlak Mulia Terhadap Santri Pondok Pesantren Modern Miftahunnajah Trini Trihanggo Gamping Sleman*. Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.<sup>6</sup> Fokus penelitian ini untuk mendeskripsikan pembentukan sikap terpuji melalui pembelajaran akidah akhlak Strategi pembentukan Lokasi penelitiannya di Pondok Pesantren Modern Miftahunnajah Sleman. Yang mana memiliki persamaan membina akhlak

---

<sup>6</sup> Rasmuin, "Implementasi Pendidikan Akhlak Mulia Terhadap Santri Pondok Pesantren Modern Miftahunnajah Trini Trihanggo Gamping Sleman", *Tesis*, Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.

mulia kepada santri (murid), serta memiliki perbedaan mengenai lokasi penelitian yang berada di Pondok Pesantren Modern Miftahunnajah Trini Trihanggo Gamping Sleman.

2. Jurnal yang dituliskan oleh Dewi Prasari Suryawati, dengan judul *Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Pembentukan Karakter Siswa di MTs Negeri Semanu Gunungkidul*. Guru MAN Wonosori Gunungkidul, 2016.<sup>7</sup> Persamaan dalam penelitian ini alah Penanaman karakter atau sifat terpuji melalui pembelajaran akidah akhlak pada jenjang MTs dan menggunakan metode kualitatif. Serta Perbedaan Pembahasan mengarah kepada implementasi pembelajaran akidah akhlak dan lokasinya di MTs Negeri Semanu Gunungkidul.
3. Jurnal yang ditulis oleh M. Hidayat Ginanjar dan Nia Kurniawati dengan judul *Pembelajaran Akidah Akhlak dan Korelasinya Dengan Peningkatan Akhlak Al-Karimah Peserta Didik di Madrasah Aliyah Soutul Mimbar Al-Islami kec. Tenjolaya, Bogor, Jawa Barat*.<sup>8</sup> Memiliki hasil bahwa Pembelajaran Akidah Akhlak yang telah diterapkan memiliki peningkatan yang positif, dimana peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif serta dengan metode eksperimen dan angket, lewat tehnik pengumpulan data melalui angket terhadap 70 peserta didik sebagai populasi dalam objek

---

<sup>7</sup> Dewi Prasari Suryawati, *Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Pembentukan Karakter Siswa di MTs Negeri Semanu Gunungkidul*. Jurnal Pendidikan Madrasah, Guru MAN Wonosori Gunungkidul. Vol. 1, No. 2 November 2016.

<sup>8</sup> M. Hidayat Ginanjar dan Nia Kurniawati, *Pembelajaran Akidah Akhlak dan Korelasinya Dengan Peningkatan Akhlak Al-Karimah Peserta Didik di Madrasah Aliyah Soutul Mimbar Al-Islami Kec. Tenjolaya Bogor Jawa Barat*. Jurnal Pendidikan Islam, STAI Al Hidayah Bogor. Vol. 06 No.12 Juli 2017.

penelitian. Unit analisis ialah peserta didik kelas X dan XI tahun ajaran 2016/17. Skor yang diambil ialah nilai rata-rata pembelajaran akidah akhlak dan nilai-nilai peningkatan akhlak karimah peserta didik. Hasil penelitian teridentifikasi bahwa pembelajaran akidah akhlak berkolerasi secara apik terhadap peningkatan akhlak mulia peserta didik. Relevansi diantara variabel X “pembelajaran akidah akhlak” dengan variabel Y “peningkatan akhlak karimah” dengan kategori cukup ataupun sedang berada di rentang 0,09 sampai pada 1.00 setelah didiskusikan antara nilai (r) output moment kepada fase signifikan 5% dan 1% awal nilai XY makin besar dari nilai t tabel, dengan ini hipotesa alternatif diterima dan hipotesa nihil ditolak. Yang bermakna kolerasi antara pembelajaran akidah akhlak dengan penambahan sikap mulia peserta didik berkolerasi positif dan meyakinkan. Persamaan dalam penelitian ini ialah membahas tentang pembelajaran akidah akhlak terhadap peserta didik, sedangkan perbedaan dalam penelitian ini ialah jenis pendekatan yang digunakan kuantitatif, terfokus pada dan tempat penelitian yang berada di MA Shoutul Al-Islami kec. Tenjolaya, Bogor Jawa Barat.

Tabel 1.1 Persamaan, Perbedaan dan Originalitas Penelitian

No.	Nama Peneliti, Judul, Bentuk (Tesis/Skripsi/ Jurnal, dll) Instansi dan Tahun	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
1.	Rasmuin, <i>Implementasi Pendidikan Akhlak Mulia Terhadap Santri Pondok Pesantren Modern Miftahunnajah Trini Trihanggo Gamping Sleman.</i> Thesis, Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.	Pembinaan terhadap akhlak mulia.	Pembahasan mengenai implementasi Pendidikan akhlak mulia terhadap santri dan berlokasi di Pondok Pesantren Modern Miftahunnajah Trini Trihanggo Gamping Sleman	Pembentukan Sikap Terpuji Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak di Kelas VIII G MTsN 3 Malang.
2.	Dewi Prasari Suryawati, <i>Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Pembentukan Karakter Siswa di MTs Negeri Semenu Gunungkidul.</i>	Penanaman karakter atau sifat terpuji melalui pembelajaran akidah akhlak pada jenjang MTs dan menggunakan metode kualitatif.	Pembahasan mengarah kepada implementasi pembelajaran akidah akhlak dan lokasinya di MTs Negeri Semenu Gunungkidul.	

	Jurnal, Guru MAN Wonosori Gunungkidul, 2016.			
3.	M. Hidayat Ginanjari, <i>Pembelajaran Akidah Akhlak dan Korelasinya Dengan Peningkatan Akhlak Al-Karimah Peserta Didik</i> , Jurnal STAI Al Hidayah Bogor, Vol 06, No. 12, Juli 2017.	Pembahasan akhlak terpuji melalui pembelajaran akidah akhlak	Pembahasan fokus pada peningkatan akhlak terpuji dengan metode kuantitatif dan berlokasi di MA Shoutul Mimbar Al- Islami Tenjolaya Bogor	

## F. Definisi Istilah

### 1. Strategi

Strategi merupakan cara dan upaya tertentu khususnya yang dibuat dan digunakan oleh guru dalam memandu, mengarahkan dan menunjukkan jalan kepada peserta didiknya untuk merealisasikan seperangkat tujuan belajar mengajar.<sup>9</sup>

### 2. Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran adalah proses yang di dalamnya terdapat kegiatan interaksi antara guru-siswa dan komunikasi timbal balik yang berlangsung

<sup>9</sup> Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 22

dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan belajar.<sup>10</sup> Maka dari itu, dalam proses pembelajaran, guru dan siswa merupakan dua komponen yang tidak bisa dipisahkan. Antara dua komponen tersebut harus terjalin interaksi yang saling menunjang agar hasil belajar siswa dapat tercapai secara optimal.

### 3. Sikap Terpuji

Sikap terpuji merupakan sikap yang senantiasa ada dalam kontrol *ilahiyah* yang mampu menggiring nilai-nilai positif yang mendukung untuk keselamatan umat, contohnya *tawadhu'*, *husnudzon*, *ta'awun* dan lain-lain.<sup>11</sup> Dalam penelitian ini, peneliti hanya terfokus pada sikap terpuji yakni:

- a. *Husnudzon*, yaitu cara pandang seseorang memandang orang lain dari sudut pandang baik.<sup>12</sup> Sikap *husnudzon* juga dipahami tentang berprasangka baik kepada orang lain dalam kehidupannya.
- b. *Tawadhu*, yaitu sikap rendah hati pada orang lain.<sup>13</sup> Dimana selalu merendahkan hatinya ketika berhadapan dengan siapapun walau dirinya tahu bahwa dirinya mampu dan lebih kuasa.
- c. *Tasamuh*, menurut KBBI diartikan sebagai toleransi yaitu sifat atau bersikap (menghargai, membiarkan, membolehkan) pendirian (pendapat, pandangan, kepercayaan, kebiasaan, kelakuan) yang berbeda atau bertentangan dengan pendirian sendiri.<sup>14</sup> Jadi sikap *tasamuh ialah* selalu menghormati setiap sikap

<sup>10</sup> Ibid., hlm. 54

<sup>11</sup> Aminuddin, *Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi Umum* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), hlm. 153.

<sup>12</sup> Shodiq dan Ihwan, *Aqidah Akhlak Madrasah Tsanawiyah Kelas 8* (Sragen: Akik Pustaka, 2014), hlm. 29.

<sup>13</sup> Aminuddin, *loc.cit.*,

<sup>14</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hlm. 1538.

serta keputusan yang diambil oleh orang lain dalam kehidupan beragama maupun kebiasaan adat serta budayanya.

- d. Ta'awun, yaitu saling menolong.<sup>15</sup> Dengan menolong orang lain ketika keadaan susah adalah bentuk dari sikap terpuji *Ta'awun* kepada sesama, termasuk juga ketika menolong binatang maupun kepada tumbuh-tumbuhan di lingkungan sekitar yang membutuhkan pertolongan.

#### 4. Peserta Didik

Peserta didik ialah individu yang memperoleh pelayanan pendidikan sesuai kemampuan, kecenderungan serta kemampuan supaya bersemi serta mengembang dengan apik. Yang bertujuan memiliki kegembiraan untuk menerima materi yang diberikan oleh pendidik.<sup>16</sup>

#### 5. Pembelajaran Akidah Akhlak

Pembelajaran merupakan memberdayakan potensi peserta didik agar menjadi kompetensi, kegiatan memberdayakan ini tidak akan berhasil tanpa ada orang yang mendukung serta membantu. Dimiyati mengatakan pembelajaran ialah kegiatan pendidik dengan terprogram pada kreasi intruksional, untuk membentuk sebuah kegiatan berguru secara aktif dimana memfokuskan pada kesediaan sumber belajar.<sup>17</sup>

Aqidah berawal dari dari bahasa arab, *'aqada-ya qidu-uqdata wa 'aqidatan*, yang memiliki arti perjanjian atau ikatan, yang dimaksudkan sesuatu yang menjadi tempat bagi batin yang melekat kepada-Nya. Sedangkan Akhlak

<sup>15</sup> *Ibid.*.

<sup>16</sup> Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik* (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 4.

<sup>17</sup> Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran* (Bandung: Alfabta, 2011), hlm. 62.

berawal oleh kata *akhlaqun* memiliki arti budi pekerti, Ibn Miskawaih menyatakan akhlak yakni keadaan hati individu mendorong agar melaksanakan perbuatan-perbuatan tanpa melewati evaluasi terlebih dulu serta sudah terbiasa dengan tindakan perilaku yang dilakukan dalam keseharian secara spontan.<sup>18</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas dapat diartikan juga bahwa pembelajaran akidah akhlak ialah suatu usaha sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengimani Allah SWT, serta melaksanakannya terhadap kehidupan sehari-hari melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan latihan serta keteladanan.

### **G. Sistematika Pembahasan**

Dalam penyusunan proposal skripsi ini disajikan dalam wujud sistematika pembahasan. hal ini dimaksudkan supaya para pembaca lebih mudah untuk mengerti gambaran secara global, serta lebih mudah untuk dibaca oleh pembaca guna mengetahui bagian-bagian yang ada dalam penelitian ini.

Bab Pertama, ialah bab pendahuluan memiliki fungsi menjadi pengantar informasi penelitian. Pada pendahuluan ini terdapat gambaran singkat latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, penelitian terdahulu serta sistematika pembahasan.

Bab Kedua, merupakan kajian pustaka, membahas tentang teori-teori berkaitan pada tema dasar penelitian, masalah penelitian dan ungkapan-ungkapan

---

<sup>18</sup> Umiarso dan Haris Fathoni, *Pendidikan Islam dan Krisis Moralisme Masyarakat Modern* (Yogyakarta: IRCiSoD, 2010), hlm. 105-107.

oleh para ahli yang berkaitan dengan Pembentukan Sikap Terpuji Peserta Didik Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak di kelas VIII MTsN 3 Malang. Bahasan teori yang ada di kajian ini sangat menunjang dan berguna saat masa proses penelitian.

Bab Ketiga, ialah bab mengenai tentang metode dan pendekatan yang digunakan dalam berbagai prosedur, dilakukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian ini. Pola penelitian tersebut berkaitan pada: pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data dan prosedur penelitian.

Bab Keempat, merupakan bab pemaparan hasil penelitian yang telah didapat di lapangan, baik hasil dari wawancara, observasi maupun dokumentasi.

Bab Kelima, merupakan bab pembahasan penelitian dengan menguraikan keterkaitan antara pola dan dimensi posisi temuan atau teori yang ditemukan terhadap teori-teori sebelumnya, serta diinterpretasi dan penjelasan dari temuan teori yang ditangkap dari lapangan.

Bab Keenam, merupakan bab penutup yang meliputi: (1) kesimpulan dan (2) saran. Serta bagian akhir sebagai tambahan, yang mana peneliti akan mencantumkan beberapa hal yakni: (1) daftar pustaka, (2) lampiran-lampiran, (3) surat pernyataan keaslian dan (4) daftar riwayat hidup.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Landasan Teori

##### 1. Konsep Sikap Terpuji

###### a. Pengertian Sikap Terpuji

Sikap Terpuji adalah sikap dimana individu ada pada kendali ilahiyah yang bisa menggiring kualitas efektif bagi keselamatan manusia, contohnya *husnudzon, tawadhu, toleransi, suka menolong* dan lain sebagainya.<sup>19</sup> Akhlak terpuji juga disebut dengan *akhlakul karimah* merupakan sikap baik yang timbul dari seseorang melalui pembiasaan diri dalam setiap hal. Kebiasaan seseorang dalam mengontrol hawa nafsunya kearah yang baik akan menimbulkan ketentraman bagi dirinya maupun orang lain.<sup>20</sup>

Dari penjelasan di atas bisa ditarik kesimpulan bahwasanya akhlak terpuji ialah sikap baik dari jiwa seseorang atau dalam diri manusia yang berbentuk kelakuan-kelakuan baik serta dilangsungkan dengan suka hati dan tidak melakukan kerugian bagi orang lain disekelilingnya.

###### b. Macam-Macam Sikap Terpuji

Disini peneliti memilih 4 sikap terpuji untuk dijadikan fokus pembahasan, yaitu sikap *Husnudzon, Tawadhu, Tasamuh dan Ta'awun*.

---

<sup>19</sup> Aminuddin, *op.cit.*, hlm. 153.

<sup>20</sup> Tim Dosen PAI, *Bunga Rampai Penelitian dalam Pendidikan Agama Islam* (Yogyakarta: Deepublish, 2016), hlm. 37

### 1) Sikap *Husnudzon*

*Husnudzon* secara bahasa adalah berbaik sangka. Sedangkan menurut istilah adalah berbaik sangka terhadap apa yang terjadi atau dilakukan orang lain.<sup>21</sup> Hukum berhusnudzon kepada sesama ialah mubah atau diperbolehkan. Ketika kita berhusnudzon pada orang lain, yang berarti kita menganggap orang tersebut baik. Sementara jika kita berprasangka buruk terhadap orang lain artinya kita menganggap orang tersebut bermasalah dan tentunya hal ini telah dilarang dalam agama Islam.<sup>22</sup>

Islam secara tegas telah melarang umatnya untuk berperilaku buruk atau tidak baik, akan tetapi sebaliknya yakni memerintahkan agar manusia memiliki perilaku baik. Beberapa hal yang dapat dijadikan pedoman bagi seseorang dalam berhusnudzon diantaranya. Senantiasa untuk memberi kesempatan kepada orang lain dalam melakukan sesuatu, selama tetap dalam koridor Islam (tidak memonopoli), terbiasa bersikap baik terhadap keluarga serta orang lain pada umumnya, tidak berprasangka buruk kepada orang lain serta menerima lapang dada ketika ada masukan dari orang lain dan bertakwa kepada Allah SWT.

---

<sup>21</sup> Moh. Solehuddin dan Lukman Chakim, *Aqidah Akhlak Madrasah Tsanawiyah Kelas VIII* (Jakarta: Kementerian Agama, 2015), hlm. 103.

<sup>22</sup> Shodiq dan Ihwan, *loc. cit.*, hlm. 29.

## 2) Sikap *Tawadhu'*

Secara Bahasa *tawadhu'* adalah rendah hati atau merendahkan diri. Menurut istilah *tawadhu'* merupakan sikap manusia yang senantiasa merendahkan diri serta hatinya di hadapan Allah SWT.<sup>23</sup> Akan tetapi *tawadhu'* tidak sampai menjatuhkan kehormatan diri serta tiada memberikan kesempatan kepada individu lain agar menistakan kehormatan itu.<sup>24</sup> Sedangkan pengertian lain, *Tawadhu* adalah merendahkan diri dan berperilaku lembut, dimana perilakunya tidak bertujuan untuk dilihat sebagai orang yang terpuji, namun semata-mata hanya mengharap ridha Allah SWT.”<sup>25</sup>

Dari penjelasan di atas menunjukkan bahwa *tawadhu'* artinya menandakan kerendahan serta bersahaja terhadap individu lain, walaupun kebenarannya orang rendah hati tersebut berstatus lebih unggul daripada individu lain. Selalu merendahkan hati serta sopan kepada orang lain, serta tak menganggap diri sendiri mempunyai nilai unggul daripada individu lain itulah yang dinamakan orang yang *tawadhu'*.

Sesuai firman Allah SWT dalam QS. Asy-Syuara' ayat 215 untuk bersikap *tawadhu'*:

وَاخْفِضْ جَدَاحَكَ لِمَنِ اتَّبَعَكَ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ

<sup>23</sup> Aminuddin, *op.cit.*, hlm. 153.

<sup>24</sup> Abdul Mun'im, *Akhlak Rosul Menurut Bukhori Muslim* (Jakarta: Gema Insani, 2009), hlm. 12.

<sup>25</sup> Yola Tiaranita, Salma Dias Saraswati, dan Fuad Nashori, *Religiositas, Kecerdasan Emosi, dan Tawadhu pada Mahasiswa Pascasarjana*. Jurnal Penelitian Psikologi. Vol. 2, No. 2-2017.

“Dan rendahkanlah dirimu terhadap orang-orang yang mengikutimu, yaitu orang-orang yang beriman”.<sup>26</sup>

Dari penjelasan di atas, bisa ditarik simpulan bahwa *tawadhu'* merupakan sikap menandakan rendah hati kepada Allah SWT, Rasul-Nya serta kepada orang muslim, walaupun kebenarannya ia termasuk individu yang kuat di depan sesama muslim.

### 3) Sikap *Tasamuh*

*Tasamuh* dikenal juga dengan toleransi yaitu suatu sikap yang saling menghargai, memahami dan bertenggang rasa terhadap sesama manusia. Secara istilah sama dengan berperilaku, sama-sama memaafkan dan halus.<sup>27</sup> Ini sikap timbul oleh hasil interaksi apik antara individu. *Bertasamuh* bisa dilangsungkan kepada siapapun, baik terhadap individu muslim ataupun individu yang bergama non-muslim, selagi tanpa adanya gangguan yang bersifat mengusik dan mendzolimi kepercayaannya.

Keutamaan dari tujuan *tasamuh* atau yang dikenal dalam kehidupan bermasyarakat ialah tercipta suatu hubungan antar individu apik, harmonis serta rukun diantara masyarakat sekelilingnya. Namun penting bagi kita mengingat kembali bahwa *bertasamuh* memiliki batasan-batasan yang terus terang, dimana tanpa meninggalkan perhatian serta ketentuan agama Islam. Firman Allah SWT tentang tolak ukur *tasamuh* atau *toleransi* dalam Q.S Al-Kafirun ayat 6 sebagai berikut:

<sup>26</sup> Qur'an Kemenag, *Al-Qur'an dan Terjemahannya QS. Asy-Syu'ara' (26) ayat 215* (<https://quran.kemenag.go.id/index.php/sura/26>, diakses 16 Januari 2020 jam 18.46 wib)

<sup>27</sup> Kementrian Agama, *Buku Siswa Akidah Akhlak Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013* (Salatiga: Stain Salatiga Press, 2015), hlm. 103.

## لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ

Artinya: “Untukmu agamamu dan untukku agamaku.”<sup>28</sup>

Dari keterangan Ayat diatas memberi pada kebebasan individu terhadap manusia dalam memilah serta mengaplikasikan keyakinan agama dari keyakinan setiap individu masing-masing. Bisa diartikan tanpa ada dalih bagi kita berbuat saling menyinggung satu sama lain pada sesama keyakinan umat beragama. Tanpa pembenaran jika terjadi suatu perpecahan atau permusuhan antara golongan dan seluruh manusia dapat hidup bersandingan secara apik baik selagi tanpa ada sikap untuk menindas antar sesama.

#### 4) Sikap *Ta'awun*

*Ta'awun* merupakan sikap untuk saling menolong, meringankan kesulitan hidup, menutupi kekurangan serta memberi pertolongan bagi orang lain. Agama Islam amat menyarankan pada pemeluknya agar bersama bahu membahu, mencerahkan kesulitan dan menutup aib dari saudaranya.<sup>29</sup> Sejalan dengan firman Allah SWT tentang *ta'awun* sebagai berikut:

...وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ...

<sup>28</sup> Qur'an Kemenag, *Al-Qur'an dan Terjemahannya QS. Al-Kafirun (109) ayat 6* (<https://quran.kemenag.go.id/index.php/sura/109>, diakses 16 Januari 2020 jam 18.52 wib)

<sup>29</sup> Ibrahim dan Darsono, *Membangun Akidah dan Akhlak Jilid 2 untuk Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah* (Solo: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2015), hlm. 111-112.

Artinya: “... Dan tolong menolonglah kamu dalam mengerjakan kebajikan dan takwa, dan janganlah tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan...”<sup>30</sup>

Banyak hal yang dapat kita lakukan dalam mewujudkan sikap *ta'awun* terhadap sesama yang diantaranya seperti berkunjung kepada seseorang yang sedang tertimpa musibah atau sakit. Allah SWT, telah menggariskan takdir hidup yang berbeda-beda kepada setiap manusia. Tidak ada seorangpun yang selama hidupnya senantiasa sehat dan bahagia, tentu ada saatnya Allah SWT menguji hamba tersebut dengan penyakit ataupun musibah.

#### c. Faktor-Faktor Pembentuk Sikap Terpuji

##### 1) Faktor yang Membentuk Sikap Husnudzon

##### a) Masalah dan kesengsaraan hanya ada dalam persepsi

Tanggapan artian yang dimaksud yaitu pandangan, tentang seperti apa aturan seseorang memandang objek. Sedangkan artian luas tanggapan ialah pantauan dan pemahaman, yaitu seperti apa cara individu memantau serta mengartikan objek.<sup>31</sup>

##### b) Jangan jadi masalah dan pisahkan dirimu dari masalah

Aktivitas hidup tidak terdiri atas kenyataan atau hasil karya, akan tetapi berdiri oleh sebuah gagasan tercipta dari pikiran atau akal manusia. Gagasan atau pikiran mampu mendominasi waktu serta energi

<sup>30</sup> Qur'an Kemenag, *Al-Qur'an dan Terjemahannya QS. Al-Maidah (5) ayat 2* (<https://quran.kemenag.go.id/index.php/sura/5>, diakses 16 Januari 2020 jam 18.57 wib)

<sup>31</sup> Ibrahim Elfiky, *Terapi Berpikir Positif* (Jakarta: Zaman, 2015), hlm. 4

disaat seseorang berpikir, sampai-sampai pikiran mampu mempengaruhi kreasi dikehidupan nyata. perkara ialah akibat oleh sesuatu yang terjadi pada pemikiran. tiada masalah dimana solusinya tak bisa diselesaikan oleh kemampuan pikir manusia, dimana seseorang mampu mengatasi masalah, bukan masalah yang mengatasi seseorang.<sup>32</sup>

- c) Belajar dari waktu lampau dan hidup pada waktu sekarang serta merencanakan waktu ke depanmu

Beberapa menyebutkan tentang waktu lampau ialah dampak sebuah kehampaan, tetapi kehampaan itu tidak nyata, yang nyata hanyalah imbas serta konsekuensi. Disaat seseorang mampu mengerti kemampuan yang telah dipelajari dari waktu lampainya, sampai dirinya akan beranggapan tentang waktu lampau malah menjadi teman akrabnya serta membuat dirinya merasa amat tangguh daripada masa lampainya.<sup>33</sup>

- d) Merubah pikiran berarti merubah kenyataan. Pemikiran baru menghasilkan fakta hidup baru

Pikiran ialah energi yang amat efektif. Tanpa pikiran, masing-masing energi sekedar besar saja. Sebuah akalpun bisa dinyatakan sebagai kunci oleh suatu perbuatan. seumpama individu hendak tetap dalam kehidupan taraf baru, ia wajib merubah pemikirannya dulu.<sup>34</sup>

<sup>32</sup> Ibrahim Elfiky, *op.cit.*, hlm. 246.

<sup>33</sup> *Ibid.*, hlm. 249.

<sup>34</sup> *Ibid.*, hlm. 2

Jadi merubah pikiran kepada pikiran yang baik, akan menciptakan kenyataan baru pada pola hidupnya.

## 2) Faktor yang Membentuk Sikap *Tawadhu*'

*Tawadhu*' merupakan satu dari sekian wujud akhlak terpuji, perihal ini dapat di peroleh sebab adanya sistem penjadian etika. Aspek ataupun faktor pembentukannya adalah sebagai berikut:

### a) Melalui Pemahaman

Pemahaman dilangsungkan menggunakan metode penginformasian atas asas serta mutu yang tertanam pada obyek dimaksud.<sup>35</sup> Artinya pemahaman pengetahuan akan *tawadhu*'. Maka, wawasan terkait *tawadhu*' serta mutu kebajikannya wajib tersampaikan terhadap peserta didik. Peserta didik yang selalu diberikan pemahaman mengenai pribadi *tawadhu*', peserta didik akan sungguh-sungguh memahami serta menyakini untuk mempunyai pribadi *tawadhu*', dimana sikap *tawadu*' menggambarkan pribadi yang terpuji serta bermutu pada kehidupan di bumi ataupun alam akhirat.

### b) Melalui Pembiasaan

Pembiasaan memiliki fungsi menjadi penguat kepada obyek dalam menjadikan pengertian dimana sudah alam bawah sadar di hati artinya telah menjadi pembiasaan dalam berbuat, serta memiliki fungsi sebagai pemelihara pribadi baik dan telah tertanam terhadap setiap

<sup>35</sup> Nasirudin, *Pendidikan Tasawuf* (Semarang: Rasail Media Group, 2010), hlm. 36.

individu.<sup>36</sup> Apabila perbuatan sikap tersebut dilangsungkan dengan kontinuitas, jadi ketika sikap sudah tertanam, maka akan terus terjaga kestabilannya. Dengan demikian pula peserta didik semakin giat untuk melangsungkan perbuatan sikap terpuji, dengan ini peserta didik sudah mengunci hatinya terhadap hawa nafsu yang ingin meruntuhkan sikap terpuji dimana telah terbangun agar selalu terjaga.

c) Melalui Teladan yang Baik

Teladan baik termasuk faktor mendukung terwujudnya akhlak terpuji. Teladan baik amat terasa ketika datang oleh individu terdamping.<sup>37</sup> Misalnya, seorang pendidik ialah panutan baik untuk para peserta didiknya, orangtua juga panutan baik untuk anak-anaknya, kyai ialah panutan baik untuk para santrinya, atas sebagai teladan baik untuk peniru di bawahnya.

3) Faktor Membentuk Sikap *Tasamuh*

Menurut Saifuddin Azwar mengatakan terdapat enam faktor berpengaruh terhadap pembentukan sikap individu, yakni:

- a) Pengalaman individu
- b) Efek individu lain yang dianggap berarti
- c) Efek adat istiadat
- d) Sosial media
- e) Lingkungan Pendidikan serta lembaga Agama

---

<sup>36</sup> *Ibid.*, hlm. 39.

<sup>37</sup> *Ibid.*.

f) Efek dari emosional<sup>38</sup>

Searah pada paparan faktor diatas, Tri Dayaskini dan Hudaniah mengemukakan tentang faktor penjadian serta perbaruan sikap diakibatkan karena:

- a) Faktor dari dalam (individu) yakni pola individu saat berhadapan dengan dunia luarnya secara hati-hati sehingga tidak seluruh yang datang mungkin diterima atau bahkan dimentahkan.
- b) Faktor dari luar yakni suatu kondisi dimana ada di luar pribadi dimana termasuk stimulasi dalam penjadian ataupun merubah etika.<sup>39</sup>

Berlandaskan pemaparan di atas bisa ditarik bahwa penjadian sikap *tasamuh* dilangsungkan lewat berguru dan menetralkan situasi. Pada pembentukan sikap *tasamuh* terpengaruh dari dalam diri serta faktor dari luar. Akan halnya faktor tertulis berkaitan dengan pengalaman individu, efek dari lain individu ditarik berharga, dampak adat istiadat, sosial media, lingkungan pendidikan, lingkup keagamaan serta efek sentimental.

4) Faktor Membentuk Sikap Ta'awun

a) Keadaan Hati

Emosional individu bisa berpengaruh pada kecondongannya dalam menolong individu disebabkan oleh dua faktor, yaitu diantara emosi positif dan negatif.

<sup>38</sup> Saifuddin Azwar, *Sikap Manusia* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hlm. 30.

<sup>39</sup> Tri Dayaskini dan Hudaniah, *Psikologi Sosial* (Malang: UMM Press, 2012), hlm. 82.

b) Sifat

Berlandaskan pada penelitian menyatakan termuat jalinan antara karakter individu pada kecondongannya dalam membantu menolong atau membantu. individu yang memiliki sifat murah hati (*forgiveness*), dimana ia diyakini memiliki kecondongan terhadap mudah menolong orang lain.<sup>40</sup>

c) Jenis Gender

Peran gender kepada kecondongan individu dalam menolong amat tergantung oleh kondisi serta wujud bantuan yang perlukan. Berasaskan hasil ukuran serta dilakukan pada perlakuan penolong yang konkret, menunjukkan tidak ditemukan perbezaan secara istimewa antara lelaki dan perempuan. Sekalipun terdapat ketidaksamaan, sehingga kecondongan yang amat luas berkenaan mengarah pada lelaki, tidak pada perempuan, perihal ini dibantu oleh nilai yang didapati Eagley dan Croweley.<sup>41</sup>

d) Usia

Berlandaskan pada pendalaman menandakan termuat hubungan antar umur serta perbuatan membantu. Seraya meningkatnya umur seseorang akan dapat menambah pemahaman ataupun penerimaan pada nilai-nilai sosial.<sup>42</sup>

---

<sup>40</sup> Sarwono dan Meinarno, *Psikologi Sosial* (Jakarta: Salemba Humanika, 2009), hlm. 135.

<sup>41</sup> Taylor, dkk. *Psikologi Sosial. Edisi Kedua Belas* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), hlm. 478.

<sup>42</sup> Tri Dayaskini dan Hudaniah, *op.cit.*, hlm. 94.

d. Ciri-Ciri Sikap Terpuji

1) Ciri-Ciri Sikap *Husnudzon*

- a) Quwatul Qalbi, berarti energi hati berwujud kegigihan serta keyakinan dalam bergantung terhadap Allah. Barang siapa berperasaan baik terhadap Allah, orang tersebut mempunyai kesungguhan hati sebab ia mengerti, disamping luar biasanya siksa dijanjikan-Nya, namun anugrah-Nya pun sangat lapang.
- b) Fushatur Raja 'Indaz zillah ataupun lapangnya ketergantungan kepada target tidak mampu didapatkan. Artinya, harapan dimilikinya seluas lautan, meskipun terbesit putus harapan disebabkan suatu keinginan tidak tersampai capaiannya, namun hal itu tiada menjadikannya kersang. Berperasaan baik terhadap Allah selalu membahasi hatinya. Pasti Allah tidak menelantarkan doa serta usaha dari hamba-Nya.
- c) Nafyul Iyash Ma'a Husnil Inabah, artinya tanpa keputusasaan didampingi kerelaan pada pengembalian seluruhnya terhadap Allah. Husnudzan ini akan mengiris habis kekecewaan, keputusasaan, kemarahan serta prasangka buruk terhadap keputusan Allah.
- d) Husnul Amal, artinya berperasaan kepada Allah wajib pula didampingi dengan mengusahakan yang terbaik juga. Apabila seseorang mengharapkan pengampunan serta anugrah-Nya, ia wajib berusaha

melaksanakan segala situasi dimana pembalasannya ialah pemaafan serta anugrah oleh Allah. SWT.<sup>43</sup>

## 2) Ciri-Ciri Sikap *Tawadhu'*

Ciri dari *tawadhu'* adalah etika rendah hati dimana bisa kita wujudkan oleh tahapan-tahapan nyata, yakni:

- a) Sikap *tawadhu'* bisa ditandai ketika seorang hamba memohon terhadap Allah. Ketika memohon doa, seorang hamba bias dinyatakan *tawadhu'* bilamana muncul wujud rasa takut (*khauf*) serta penuh ketergantungan (*raja'*) terhadap Allah SWT. Apabila seorang hamba memohon menyertakan rasa takut, maka dia tidak mungkin memohon secara sembarangan, artinya ia pasti dapat menerapkan etika yang benar dalam berdoa kepada Allah SWT. Sama halnya dengan seorang hamba dengan penuh harapan, maka ia senantiasa selalu berpikir secara optimis, maksimal dengan kemantapan serta istiqomah disaat berdoa. Ia mantap tentang tidak ada yang dapat membantunya kecuali pertolongan dari Allah SWT, sehingga tidak mungkin menjadikan dirinya besar hati serta takabur.
- b) *Tawadhu'* pula ditunjukkan oleh sikap baik individu terhadap ayah bunda serta individu lain disekeliling kita. Terhadap ayah bunda, harus bergaya maksimal atas hormat serta tunduk kepada semua permintaannya. Apabila keduanya meminta terhadap kejadian baik,

<sup>43</sup> Admin KMM, *Ciri-Ciri Pemilik Husnudzan Billah* (<https://kiblatmuslimah.com/ciri-ciri-pemilik-husnudzan-billah/>), diakses 10 Januari 2020 jam 09.16 wib)

maka seorang anak harus mengusahakan untuk memaksimalkan permintaannya. Akan tetapi, apabila ayah bunda menyuruh terhadap kejadian negatif, lalu seorang anak haruslah berusaha tidak menerimanya secara halus. Sedangkan terhadap individu lain, *tawadhu*' dapat ditandai seperti melayani orang-orang tersebut ala insani, mengusahakan menunjang dan mengulurkan bantuan pada mereka, mereka, tidak menyakiti mereka, dan mengasihi seperti kita mengasihi kita sendiri. kecuali, dengan menghormati individu lain atas batasan wajar termasuk anggota oleh sikap-sikap *tawadhu*, karena lewat begitu kita dapat menekan keinginan untuk menyombongkan diri.

- c) *Tawadhu*' dapat ditunjukkan oleh tindakan tidak mengunggulkan diri oleh apa yang dipunyai. Karena, watak tersebut amat persis pada takabur. Sedangkan, takabur termasuk rival *tawadhu*'. serupa, berusaha menopang diri oleh sikap mengunggulkan pribadi secara lewat batas berakibat pada seseorang akan menjadi individu *tawadhu*'.<sup>44</sup>

### 3) Ciri-Ciri Sikap *Tasamuh*

Menurut W.A Gerungan pada tulisannya berjudul Psikologi Sosial, menyatakan cirikhas *Tasamuh* (toleransi), yakni:

- a) Sikap toleransi tanpa mungkin terbentuk sejak manusia dilahirkan, namun dimengerti selama pertumbuhan kehidupannya.
- b) Sikap toleransi bisa beralih-alih, karena sebab sikap toleransi bisa dimengerti banyak orang.

<sup>44</sup> Rusdi, *Ajaibnya Tawadhu dan Istiqamah* (Yogyakarta: Diva Press, 2013), hlm. 34.

- c) Begitupun sebaliknya, karena perbuatan toleransi bisa dimengerti maka perbuatan ini bisa merubah seseorang bilamana ditemukan suatu keadaan membuat lebih mudah berubahnya perbuatan tersebut.
- d) Sikap toleransi tidak independen, namun senantiasa berhubungan pada sebuah objek.
- e) Sikap toleransi termasuk suatu peristiwa ataupun sekelompok dari bagian-bagian tertentu. Sikap toleransi ini memiliki sudut stimulus serta sudut sentimen, sehingga keadaan ini membuat beda antara toleransi oleh keahlian ataupun wawasan yang mempunyai individu.<sup>45</sup>

#### 4) Ciri-ciri Sikap *Ta'awun*

- a) Merenggangkan gejala hati, artinya kerjasama serta sama tolong menolong takkan terealisasikan apabila setiap orang mendapat hati, semisal hasud, dendam, muak, amarah serta acuh satu sama lain. Semuanya mampu mengakibatkan keretakan dan menjadi palang oleh terprosesnya *ta'awun*.
- b) Memperbaiki hubungan sesama Muslim, artinya dengan adanya jalinan apik, maka proses mengantisipasi perpecahan serta menjalin tali *ta'awun* dan persaudaraan.
- c) Mempersatukan banjaran serta mengurangi ketidaksamaan, artinya secara jalinan untuk merekatkan dan bertawakal untuk meregangkan keretakan, dengan berujung perpaduan sangat mungkin diraih.

---

<sup>45</sup> W.A Gerungan, *Psikologi Sosial* (Bandung: PT Refika Aditama, 2010), hlm. 163.

- d) Membiasakan budaya ringan tangan, artinya mengistiadatkan pribadi supaya enteng dalam membagi pertolongan terhadap sesama umat manusia.
- e) Sadar bahwasanya *ta'awun* merupakan suatu keharusan disetiap lokasi, artinya apik pada klompok keluarga, pada muslim serta setangga, berarti apabila individu menganggap *ta'awun* merupakan suatu keharusan, jadi secara otomatis pasti lekas terealisasikan.<sup>46</sup>

#### e. Klasifikasi Sikap Terpuji

##### 1) Klasifikasi Sikap *Husnudzon*

Sikap *Husnudzon* terbagi menjadi empat bagian, yakni:

##### a) *Husnudzon* Terhadap Allah

*Husnudzon* kepada Allah mempunyai dua tingkat pemahaman, yakni: Pertama, Yakin pada Allah artinya memasrahkan semua permasalahan hanya pada-Nya, kerelaan atas *qadha* serta *qadar*-Nya, serta selalu bergaya kalem saat dihadapkan tuntutan-Nya. Kedua, mensyukuri oleh seluruh karunia yang diberikan oleh Allah serta tanpa berkeluh saat mengahadapi ujian-Nya.

##### b) *Husnudzon* Terhadap Rosulullah

*Husnudzon* kepada Rosulullah memiliki dua tingkat pemahaman, yakni: Pertama, melangsungkan keseluruhan seperti diajarkan

<sup>46</sup> Al Fikrah , *Ta'awun Sebuah Keharusan* (<https://wahdah.or.id/taawunsebuah-keharusan/>, diakses 10 Januari 2020 jam 09.37 wib)

Rosulullah, meneladani budi pekerti Rosulullah, menyakini hukum yang dibawa Rosul berasas oleh insani, kesukaan terhadap Rosul melampaui kesukaan pada sanak famili ataupun pada pribadi, bersiap berkorban raga maupun harkat untuk membantu hukum dan menyalakan sunnah serta memercayai untuk arahan jalan. Kedua, mempercayainya paling tidak semisal iman seorang manusia pada umumnya.

c) *Husnuzdon* Terhadap Aulia (Orang-orang shaleh)

*Husnuzdon* kepada orang sholeh terurai menjadi dua, yakni: Pertama, membudidayakan jalinan kasih sayang, membudidayakan cinta kasih, meluhurkan serta selalu meneladani mereka para orang sholeh. Kedua, meninggalkan pembantahan kepada tebak serta menisbahkan keburukan terhadap mereka.

d) *Husnuzdon* Terhadap Semua Orang Islam

*Husnuzdon* pada setiap muslim dibagi menjadi dua, yakni: Pertama, menumbuhkan belas kasih, mengerahkan seluruh perhatian, memedulikan mereka secara kesukarelaan, senantiasa membenarkan permohonan maaf oleh mereka. Kedua, senantiasa menopang pribadi untuk menyinggung mereka.<sup>47</sup>

---

<sup>47</sup> Akhmad Sagir, *Husnuzhan Dalam Perspektif Psikologi* (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2011), hlm. 71-73.

## 2) Klasifikasi Sikap *Tawadhu*

### a) *Tawadhu* ' Kepada Orangtua

Perintah bertawadhu kepada Orangtua terdapat dalam QS. Al-Isra' ayat 24, yang berbunyi sebagai berikut:

وَاخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا  
كَمَا رَبَّبَّيَانِي صَغِيرًا (٢٤)

Artinya: *Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah: "Wahai Tuhanku, kasihanilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku sewaktu kecil."*<sup>48</sup>

Berdasarkan ayat di atas dapat dipaparkan bahwa manusia diamanatkan agar menundukan hatinya pada ayah bunda, dimana keduanya sudah membina serta membesarkan seseorang dari kecil sampai dirinya dewasa.

### b) *Tawadhu* ' Kepada Guru

Guru adalah wujud berjasa dalam mencerdaskan pada hidup berbangsa dan bernegara, oleh karena ketangguhan serta ketekunan saat menuntun, dimana seorang murid pada mulanya tiada mengerti akhirnya mampu mengerti. Sebabnya, sudah wajar apabila murid wajib bersikap merendah terhadap pendidiknya, hal tersebut sesuai pada dengan ucapan Sayyidina Ali yang menyatakan, "Saya menjadi hamba

<sup>48</sup> Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah; Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an* (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm. 140-141.

bagi orang yang memberitahuku satu huruf ilmu, terserah ia akan melelangku, memerdekakan ataupun tetep menjadikan diriku sebagai hamba”<sup>49</sup>

c) *Tawadhu'* Kepada Ulama

Setiap murid takkan memuat ilmu serta tanpa memetik kemanfaatan ilmu kecuali dengan menjunjung ilmu dan memuliakan ahli ilmu “*ulama*” serta mengabdikan diri kepadanya. Dinyatakan pada kata Mutiara: “Tidak ada kesuksesan seseorang dalam meraih sesuatu kecuali dengan memuliakannya serta tidak ada kegagalannya kecuali karena tidak mau memuliakannya.”

Syaikh Imam Sadiduddin Asy Syairozi mengatakan: Para guru kami beramanat bahwa; “Barangsiapa mau anaknya jadi orang alim, bahwa disarankan suka berbakti terhadap ahli ilmu fiqih (*fuqaha*) yang tersendiri, menghormati, menjunjung serta menuturkan sesuatu pada mereka. Jika ternyata anaknya tak menjadi alim maka cucunya kelaklah menjadi orang alim.”

d) *Tawadhu'* Kepada Teman

Menghormati teman merupakan salah satu cara memuliakan ilmu. Dikatakan dalam kata Mutiara: “Cinta kasih ialah perbuatan tercela kecuali dalam rangka menuntut ilmu.”

---

<sup>49</sup> As'ad, *Terjemah Ta'limul Muta'alim Bimbingan Bagi Penuntut Ilmu Pengetahuan* (Kudus: Menara Kudus, 2007), hlm. 36-37.

Maka setiap murid disarankan untuk sama menghargai serta bersikap merendahkan diri terhadap kawan seperjuangan, supaya mudah dalam mendapatkan pengetahuan yang berasal dari mereka.

### 3) Klasifikasi Sikap *Tasamuh*

Zuhairi Misrawi mengatakan bahwa klasifikasi *tasamuh* terbagi menjadi dua, yakni:

#### a) Toleransi Terhadap Sesama Muslim

Sebagai halnya kita ketahui bahwasanya toleransi ialah sikap besar hati seperti halnya menerima serta menghargai sebuah perbedaan baik itu berupa perbedaan dalam hal berfikir, berpendapat, keyakinan ataupun kebiasaan dari setiap individu yang masih dalam batas wajar.<sup>50</sup> Sehingga sikap *tasamuh* tidak hanya kita aplikasikan kepada orang yang berbeda keyakinan saja akan tetapi kepada saudara yang satu keyakinan juga harus menerapkan dan memiliki sikap toleransi dalam kehidupan sehari-hari.

#### b) Toleransi Terhadap Non Muslim

Menurut Masykuri Abdullah bertoleransi dalam hal kepercayaan memiliki makna lapang dada pada individu agar menghormati serta membiarkan penganut agama lain melangsungkan peribadatan mereka sesuai ajaran maupun ketetapan agama yang dianut tanpa adanya hal

---

<sup>50</sup> Zuhairi Misrawi, *Al-Qur'an Kitab Toleransi* (Jakarta: Pustaka Oasis, 2007), hlm. 161.

mengusik atau mendesak baik oleh individu lain meskipun juga dari keluarganya.<sup>51</sup>

Dalam agama, toleransi tidak berarti setiap harinya kita dibebaskan menganut agama tertentu terus dihari selanjutnya memeluk kepercayaan lain ataupun secara bebas mengikuti peribadatan serta ritual dari semua kepercayaan minus ada sebuah perarturan melingkar. Tetapi, toleransi dalam agama wajib dimengerti bagaikan wujud kesaksian pribadi tentang keberadaan penganut kepercayaan lain, dimana segala bentuk sistem, tata cara beribadah serta membagikan keluasan dalam melangsungkan kepercayaan oleh masing-masing agama. Agama Islam lebih mengutamakan pada ciri keterbukaan daripada kedengkian dan perpecahan.

#### 4) Klasifikasi Sikap Ta'awun

Wrightsman dan Deaux mengatakan bahwa sikap tasamuh atau tolong menolong diklasifikasikan ke dalam tiga bentuk tindakan, yakni:

##### a) Favor

Berarti perbuatan menolong individu lain, dalam jalan menolong tersebut tanpa banyak memerlukan pengorbanan dengan kata lain yakni pengorbanan cilik. Pengorbanan dimaksud ialah berwujud pengorbanan energi, materi serta waktu. Meskipun pengorbanan yang dibagi tidak

---

<sup>51</sup> Maskyuri Abdullah, *Plurarisme Agama dan Kerukunan dalam Keragaman* (Jakarta: Penerbit Buku Kompas, 2001), hlm. 13.

besar (kecil), akan tetapi akibat oleh perbuatan ini dapat membantu individu lain.

b) Donation

Artinya dalam toong menolong perilaku ini disebut dengan perilaku menyumbang terhadap kelompok atau perorangan yang memerlukan. Dalam perlakuan ini memerlukan pengorbanan materi semisal barang ataupun barang.

c) Intervention in Emergency

Artinya tindakan membagikan pertolongan terhadap individu lain, dilaksanakan saat kondisi mendesak. Ketika melangsungkan perbuatan ini mampu mengundang bahaya bagi keselamatan dari penolong. Maka, yang membantu berdedikasi besar dalam tindakan ini.<sup>52</sup>

## 2. Pembelajaran Akidah Akhlak

a. Pengertian Akidah Akhlak

Akidah ialah yakin di dalam hati, diucapkan secara verbal dan dilangsungkan pada kesahihan. Yakin pada hati memiliki arti serta percaya bahwa Allah itu wujud dan Esa. Dinyatakan secara lisan yakni dengan melisankan dua kalimat syahadat bahwa tiada Tuhan selain Allah dan Nabi Muhammad ialah utusan Allah. Lambat laun nyata sesuai perbuatan amal

---

<sup>52</sup> Doris Evalina, "Pengaruh Tayangan Berita Kriminal Terhadap. Kecenderungan Perilaku Menolong", *Skripsi*, Universitas Sumatera Utara, 2008), hlm. 13.

saleh. Akidah memiliki arti bahwa terhadap insan beriman, tanpa rasa ragu-ragu di hati atau ucapan dibibir serta tindakan. Tidak lain secara menyeluruh melukiskan iman terhadap Allah, yaitu tanpa niat, ucapan serta perbuatan yang dinyatakan dari individu yang beriman tersebut, terkecuali yang searah pada kehendak Allah.<sup>53</sup>

Secara etimologis *akhlak* berasal dari bahasa arab ialah wujud jamak dari *khuluq* dimana memiliki arti budi pekerti, tindakan atau perbuatan. Berawal dari kata *khalaq* yang diartikan menciptakan, pada kata *khaliq* (pencipta), insan (yang diciptakan) serta *khalq* (pencipta). Secara istilah akhlak ialah sifat terkandung pada jiwa yang terlahir oleh macam-macam tindakan negatif ataupun positif, tidak memerlukan gagasan serta penimbangan. Akhlak mencair serta muncul dengan spontanitas tanpa membutuhkan gagasan dan kesiapan sempurna.<sup>54</sup> Jadi akhlak ialah tindakan atas perilaku dimana telah dibudayakan pada aktivitas keseharian, tindakan tersebut mengalami pengulangan dan berubah menjadi suatu kebiasaan.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat diartikan bahwa pembelajaran akidah akhlak ialah suatu usaha sadar serta terencana dalam menyiapkan peserta didik agar mengenal, memahami, menghayati dan mengimani Allah SWT, kemudian melaksanakannya pada kehidupan sehari-hari melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan latihan serta keteladanan.

---

<sup>53</sup> Rosihon Anwar, *Pengantar Studi Islam* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), hlm. 127-128.

<sup>54</sup> Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak* (Yogyakarta, LPPI, 2001), hlm. 1-2.

## b. Tujuan Pembelajaran Akidah Akhlak

Membimbing setiap insan atas prinsip kebenaran serta jalan Allah yang bisa melahirkan kebahagiaan dunia maupun akhirat ialah bagian utama dalam tujuan pembelajaran akidah akhlak. Secara pokok mata pelajaran akidah akhlak mempunyai kontribusi pada motivasi terhadap peserta didik guna mempelajari serta mempraktekkan akidahnya pada bentuk pembiasaan guna melaksanakan akhlak terpuji serta menjauhkan dari akhlak tercela di kehidupan sehari-hari. Mata pelajaran akidah akhlak bertujuan agar:

- 1) Menumbuhkembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan serta pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengalaman pembiasaan dan pengalaman siswa terkait akidah Islam hingga menjadi insan yang terus mengalami peningkatan keimanan serta ketaqwaannya terhadap Allah SWT.
- 2) Melahirkan insan yang berakhlak mulia serta menjauhi akhlak tercela pada aktivitas keseharian, baik pada kehidupan individu atau sosial, sebagai indikasi dari pemahaman serta nilai-nilai akidah akhlak.<sup>55</sup>

Berlandaskan pemaparan di atas, bisa ditarik kesimpulan bahwa maksud pembelajaran akidah akhlak tersebut amat meningkatkan keimanan serta ketakwaan siswa terhadap Allah SWT, diharapkan juga dapat memberikan pemahaman ilmu pada lingkup pendidikan agama Islam serta bisa menumbuhkan akhlak yang baik (terpuji).

---

<sup>55</sup> Kementerian Agama, *Aqidah Akhlak Buku Guru* (Jakarta: Kementerian Agama, 2014), hlm. 2.

c. Ruang Lingkup Akidah Akhlak

Ruang lingkup pembahasan akidah akhlak terdapat dalam kompetensi dasar yang diuraikan oleh kompetensi inti. Sedangkan menurut Departemen Agama, pendidikan akidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah mencakup pada aspek sebagai berikut:

- 1) Aspek akidah terdiri atas dasar dan tujuan akidah Islami, sifat-sifat Allah, Asma'ul Husna, iman kepada Allah, kitab-kitab Allah, Rasul-rasul Allah, Hari Akhir serta qada dan qadar.
- 2) Aspek akhlak terpuji yang terdiri atas bertauhid, taat, ikhlas, khauf, taubat, tawakkal, ikhtiar, sabra, syukur, qana'ah, husnudzan, tawadhu, tasamuh, ta'awun, berpengetahuan, kreatif, produktif dan pergaulan remaja.
- 3) Akhlak tercela meliputi kufur, syirik, nifaq, riya', ghadab, ananiah, putus asa, hasud, takabur, fitnah, dendam, ghibah, tamak serta namimah.
- 4) Aspek adab yakni, adab sholat, membaca al-Qur'an, berdo'a, kepada orangtua, guru, saudara, teman, tetangga serta terhadap lingkungan, seperti: tumbuhan, binatang di tempat umum serta di jalanan.
- 5) Aspek kisah teladan meliputi: Nabi Sulaiman serta umatnya, Ashabul kahfi, Nabi Yunus dan Nabi Ayub, kisah sahabat yakni: Abu Bakar ra, Umar Bin Khattab, Ustman bin Affan, serta Ali bin Abi Thalib.<sup>56</sup>

---

<sup>56</sup> Departemen Agama, *Kurikulum dan Hasil Belajar Akidah Akhlak Madrasah Tsanawiyah* (Jakarta: Departemen Agama, 2003), hlm. 2-3.

### 3. Strategi Pembelajaran Akidah Akhlak Pada Madrasah Tsanawiyah

#### a. Pengertian Strategi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia strategi ialah rencana yang akurat tentang kegiatan dalam menggapai target khusus.<sup>57</sup> Sedangkan Abdul Majid menyatakan strategi adalah faktor dimana memiliki berpengaruh terhadap dunia pendidikan, terlebih berkaitan pada jalan pembinaan dan pembentukan akhlak peserta didik. Strategi yang dimaksud dapat diartikan rencana, cara serta usaha tertentu terkhusus yang diwujudkan serta digunakan oleh guru dalam menunjukan serta mengarahkan jalan kepada peserta didiknya agar mewujudkan perangkat tujuan belajar mengajar.<sup>58</sup>

Berdasarkan beberapa pengertian strategi dan pembelajaran di atas, dapat di tarik pada suatu definisi tentang strategi pembelajaran. Strategi Pembelajaran adalah suatu rencana serta cara-cara menyampaikan pengajaran supaya segala prinsip dasar bisa terlaksana dan segala tujuan pengajaran mampu tercapai secara efektif atau dengan pengertian dapat dipahami bahwa strategi pembelajaran ialah rencana dasar pada guru tentang cara menyampaikan pengajaran pada kelas dengan bertanggung jawab.

#### b. Implementasi Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Akidah Akhlak

##### 1) Perencanaan Pembelajaran Akidah Akhlak

Pada implementasi kurikulum 2013 mata pelajaran akidah akhlak terdapat dua hal yang diperlukan, yaitu:

---

<sup>57</sup> Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/strategi>, diakses 14 Januari 2020 jam 18.40 wib)

<sup>58</sup> Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 22.

a) Silabus

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor 22 Tahun 2016, yang menyatakan bahwa: Silabus merupakan acuan penyusunan kerangka pembelajaran untuk setiap bahan kajian mata pelajaran. Silabus dikembangkan berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah sesuai dengan pola pembelajaran pada setiap tahun ajaran tertentu.<sup>59</sup> Dengan silabus, seorang guru akan mengetahui bagaimana dirinya akan melangsungkan pembelajaran yang baik, efektif serta efisien, sehingga apa yang menjadi standart kompetensi lulusan yang ditetapkan bisa tercapai secara maksimal.

b) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Maksud pada kurikulum 2013 yakni penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran untuk setiap muatan pembelajaran. Menurut Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor. 183 Tahun 2019, Tentang Kurikulum PAI dan Bahasa Arab Pada Madrasah, yang menyatakan bahwa setiap guru di setiap satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP untuk kelas di mana guru tersebut mengajar di SD/MI dan untuk guru mata pelajaran yang diampunya untuk guru SMP/MTs, SMA/MA, dan SMK/MAK. Penyusunan RPP

---

<sup>59</sup> Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, *Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor 22 Tahun 2016*.

dilakukan sebelum awal semester atau awal tahun pelajaran baru dimulai, namun perlu diperbarui sebelum pembelajaran dilaksanakan. RPP paling sedikit memuat: a) tujuan pembelajaran, b) materi pembelajaran, c) metode pembelajaran, d) sumber belajar, dan e) penilaian.<sup>60</sup> Jadi perencanaan pembelajaran Akidah Akhlak menurut implementasi kurikulum 2013 ialah membuat silabus serta rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sesuai pada komponen dan sistematika penyusunan silabus dan RPP kurikulum 2013.

c) Pelaksanaan Pembelajaran Akidah Akhlak

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum berlandaskan kompetensi, dengan itu pengembangannya dirumuskan ke dalam Standar Kompetensi Lulusan. Dalam konstruk serta isi kurikulum 2013 yang mengutamakan terlaksananya proses pembelajaran secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang serta menginspirasi peserta didik guna berpartisipasi aktif. Proses belajar dilaksanakan dengan cara pendekatan ilmiah atau yang sering kita sebut sebagai scientific approach dengan penilaian hasil belajar berdasar proses serta produk. Struktur kurikulum mempunyai beberapa aspek, yakni: 1) Kompetensi Inti 1, merupakan sikap spiritual, 2) Kompetensi Inti 2, merupakan sikap mental, 3) Kompetensi Inti 3, merupakan kompetensi

---

<sup>60</sup> Menurut Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia, Nomor. 183 Tahun 2019 Tentang Kurikulum PAI dan Bahasa Arab Pada Madrasah.

pengetahuan, serta 4) Kompetensi Inti 4, merupakan kompetensi keterampilan.<sup>61</sup>

Adanya pelaksanaan kurikulum 2013 merupakan penyempurnaan dari kurikulum-kurikulum sebelumnya. Kurikulum 2013 ini adalah tindak lanjut yang pernah diujicobakan pada tahun 2004 dari kurikulum yang berbasis kompetensi. Kurikulum berbasis kompetensi di jadikan pedoman serta acuan dalam pelaksanaan pendidikan guna mengembangkan bermacam-macam ranah pendidikan (pengetahuan, keterampilan serta sikap) pada semua tingkatan serta jalur pendidikan, khususnya dalam jalur sekolah.<sup>62</sup>

d) Evaluasi Pembelajaran Akidah Akhlak

Dalam mengevaluasi segala teknik, bersambungan pada proses maupun hasil belajar. Teknik tersebut merupakan cara penilaian peningkatan belajar peserta didik pada pencapaian kompetensi. Penilaian dilaksanakan berdasarkan indikator-indikator pencapaian hasil belajar, baik pada domain kognitif, afektif maupun psikomotor. Teknik serta instrumen penilaian dalam kurikulum 2013 dikelompokkan menjadi tiga, yakni:

---

<sup>61</sup> Tina Rosiana, *Mencermati Perubahan dan Pelaksanaan Kurikulum 2013* ([http://jurnalilmiahtp2013.blogspot.com/2013/12/normal-0-false-false-false-in-x-none-x\\_29.html](http://jurnalilmiahtp2013.blogspot.com/2013/12/normal-0-false-false-false-in-x-none-x_29.html), diakses 14 Januari 2020 jam 21.11 wib)

<sup>62</sup> Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi kurikulum 2013* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm 66.

### 1. Penilaian Sikap

Pendidik melaksanakan penilaian kompetensi sikap melalui observasi, penilaian diri, penilaian teman sejawat oleh peserta didik dan jurnal. Instrumen yang digunakan ialah daftar cek atau skala penilaian yang disertai rubrik, sedangkan pada jurnal berupa catatan pendidik.<sup>63</sup>

### 2. Penilaian Pengetahuan

Penilaian pengetahuan termasuk pada penilaian yang bersangkutan dengan kompetensi kognitif. Penilaian ini dapat berupa tes tulis.<sup>64</sup> Tes lisan serta penugasan. Instrumen penilaian pengetahuan bisa dijelaskan sebagai berikut:

- a. Tes tertulis berupa soal pilihan ganda, isian, jawaban singkat, benar salah, menjodohkan dan uraian. Instrumen uraian dilengkapi pedoman penskoran. Seperti nilai proses (NP).
- b. Tes lisan berwujud pertanyaan secara lisan.
- c. Penugasan berwujud pekerjaan rumah serta proyek yang dilaksanakan secara individu atau kelompok menyesuaikan dengan karakteristik tugas.

### 3. Penilaian Keterampilan

Penilaian ini merupakan kompetensi keterampilan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Pendidikan menilai

---

<sup>63</sup> Kusaeri, *Acuan dan Teknik Penilaian Proses dan Hasil Belajar dalam Kurikulum 2013* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 167.

<sup>64</sup> *Ibid.*, hlm. 89.

kompetensi keterampilan melalui penilaian kinerja, yakni penilaian yang menuntut peserta didik mendemonstrasikan suatu kompetensi tertentu seperti menggunakan tes praktek, proyek dan penilaian portofolio.<sup>65</sup> Dengan menggunakan beberapa tes seperti praktek, proyek dan penilaian portofolio guru dapat membedakan keterampilan peserta didik satu dengan peserta didik yang lainnya. Berikut penjelasan dari penilaian keterampilan, yakni:

- a. Tes praktik merupakan penilaian yang menuntut respons berupa keterampilan melakukan suatu aktivitas sesuai pada tuntutan kompetensi.
- b. Proyek ialah tugas-tugas belajar yang meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan serta pelaporan secara tertulis ataupun lisan dalam waktu tertentu. Pada penilaian proyek ini setidaknya terdapat tiga hal yang perlu dipertimbangkan yakni, kemampuan pengelolaan, relevansi dan keaslian.
- c. Portofolio merupakan penilaian berkelanjutan yang didasarkan pada kumpulan informasi yang menunjukkan perkembangan kemampuan peserta didik dalam satu periode tertentu.

Dalam penggunaannya, berbagai teknik dan bentuk instrumen tersebut tergantung pada konteks materi pembelajaran yang disampaikan. Jadi teknik dan instrumen dapat dilaksanakan secara keseluruhan maupun sebagian saja. Yang terpenting kompetensi

---

<sup>65</sup> *Ibid.*, hlm. 89.

sikap, pengetahuan dan keterampilan peserta didik dapat teridentifikasi dengan baik.

e) Tujuan dan Fungsi Kurikulum 2013

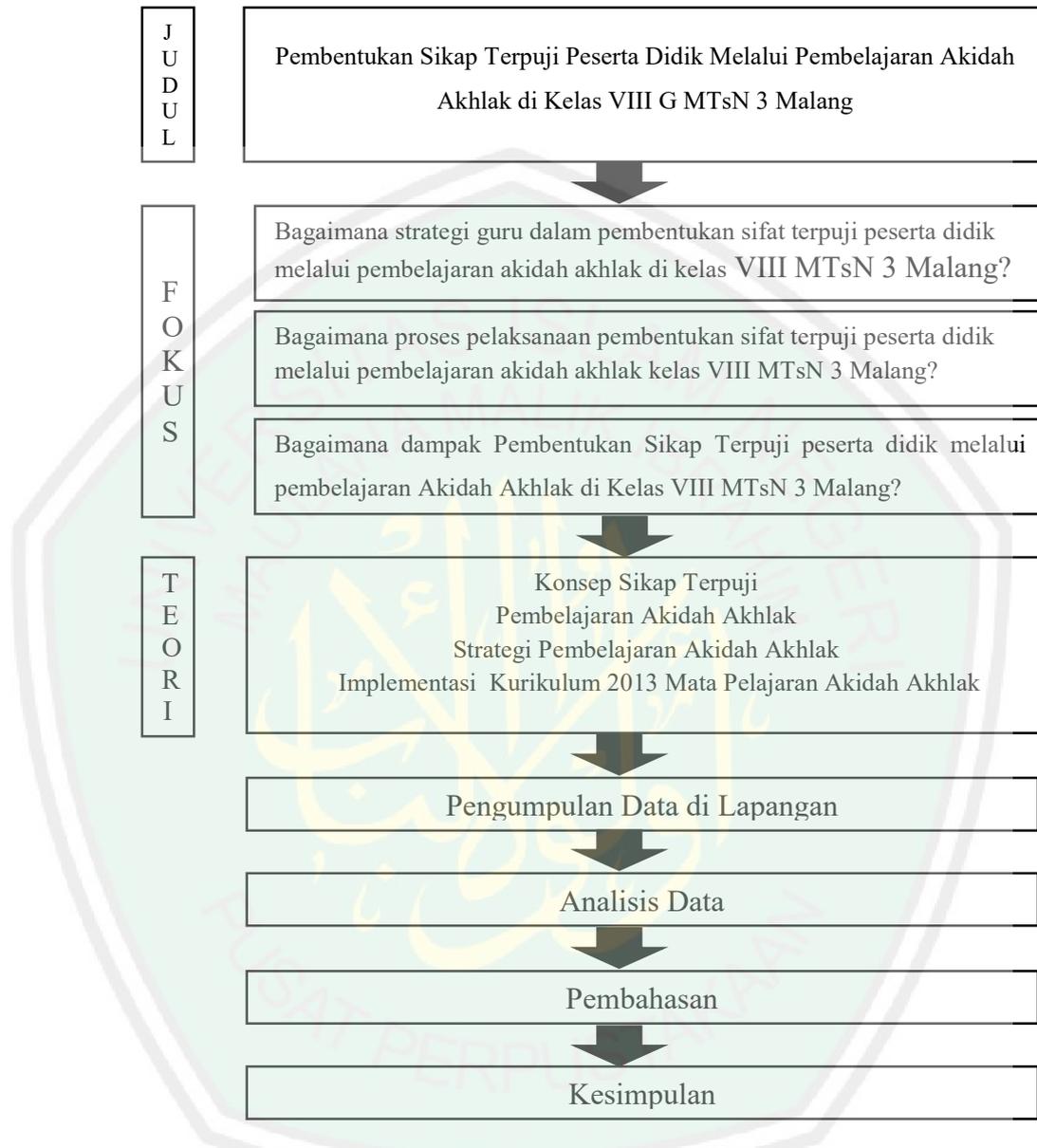
Tujuan Kurikulum 2013 adalah untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara dan peradaban dunia. Sedangkan fungsi kurikulum 2013 secara spesifik mengacu pada Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional yang disebutkan bahwa fungsi kurikulum adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam mencerdaskan kehidupan bangsa.<sup>66</sup>

Demikian penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuan kurikulum 2013 yaitu menyiapkan generasi Indonesia agar memiliki keterampilan sebagai insan yang beriman, produktif, kreatif, inovatif dan afektif serta dapat memberi kontribusi pada hidup bermasyarakat, berbangsa, bernegara ataupun pada peradaban dunia. Sedangkan fungsi kurikulum 2013 yaitu menumbuhkan keterampilan serta membina sikap peradaban bangsa dalam memberikan dampak positif dan turut mencerdaskan kehidupan bangsa.

---

<sup>66</sup> Herry Widyastono, *op.cit.*, hlm. 131.

## B. Kerangka Berpikir



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir dalam Penelitian

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode dalam sebuah penelitian ialah salah satu unsur penting, dikarenakan metode penelitian akan menjadi penentu keakuratan dalam perolehan suatu penelitian yang secara tidak langsung akan memberikan *rating* tinggi kepada hasil penelitian yang sudah dilaksanakan.<sup>67</sup>

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini ialah pendekatan kualitatif. Lexy J. Moleong menyatakan bahwa pendekatan kualitatif merupakan suatu prosedur penelitian yang bermaksud agar memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian (misalnya: perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain). Secara holistic, serta dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan Bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.<sup>68</sup>

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini ialah deskriptif yang artinya penelitian yang digunakan untuk memberikan keterangan mengenai gejala-gejala, fakta, serta kejadian secara akurat dan sistematis di suatu populasi tertentu.<sup>69</sup> Artinya dalam penelitian ini peneliti akan menganalisis dan menggambarkan penelitian secara objektif dan detail untuk mendapatkan hasil yang akurat mengenai: bagaimana strategi guru dalam pembentukan sifat terpuji

---

<sup>67</sup> Lexy J Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 58.

<sup>68</sup> Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 23-24.

<sup>69</sup> Nurul Zuria, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009)

peserta didik melalui pembelajaran akidah akhlak di kelas VIII MTs. Negeri 3 Malang, bagaimana proses pelaksanaan pembentukan sifat terpuji peserta didik melalui pembelajaran akidah akhlak kelas VIII MTsN 3 Malang, dan bagaimana dampak pembentukan sikap terpuji peserta didik melalui pembelajaran akidah akhlak di Kelas VIII MTsN 3 Malang.

Alasan peneliti menggunakan pendekatan yang bersifat deskriptif kualitatif ini, dikarenakan ranah penelitian yang dilakukan merupakan ranah sosial, sehingga peneliti membutuhkan rincian yang lebih kompleks dan itu tidak dapat di angkakan (kuantitatif). Sedangkan alasan peneliti memilih jenis penelitian deskriptif ialah agar mampu memberikan hasil penelitian yang lebih mendalam tentang pembentukan sikap terpuji peserta didik melalui pembelajaran akidah akhlak di kelas VIII MTsN 3 Malang.

## **B. Kehadiran Penelitian**

Pada penelitian kualitatif ini, adanya kehadiran peneliti bisa dikatakan sebagai instrument pokok atau instrumen utama. Dari keberadaannya seorang peneliti mempunyai fungsi untuk menyusun rumusan masalah yang akan dikaji dan memilih sumber atau informan sebagai sumber data, menganalisis data, mentafisiri data serta membuat kesimpulan, saran atas temuannya.<sup>70</sup> Sebagaimana telah dijelaskan, sifat kehadiran peneliti bersifat wajib dalam penelitian, dimana keberadaannya memiliki fungsi dalam menetapkan fokus

---

<sup>70</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan dan Praktek* (Jakarta : PT Rineka Cipta. 2002), hlm. 16.

penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, serta menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas penelitiannya.

### C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian diartikan sebagai tempat yang dipilih oleh peneliti dalam melaksanakan penelitian.<sup>71</sup> Dalam penelitian ini peneliti memilih tempat penelitian yaitu MTsN 3 Malang. Dari berbagai alasan mengapa memilih MTsN 3 Malang sebagai tempat yang akan diteliti dikarenakan MTsN 3 Malang memiliki program yang baik dalam menciptakan atau menghasilkan insan yang unggul dalam agama maupun sosial sehingga ini menjadi daya tarik tersendiri untuk mengadakan penelitian di MTsN 3 Malang.

Nama Instansi : Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Malang  
 NPSN : 20581268  
 Provinsi : Jawa Timur  
 Kabupaten : Malang  
 Kecamatan : Lawang  
 Desa/Kelurahan : Lawang  
 Jalan : Jl. Mandiri No. 9, Lawang, Jawa Timur  
 Kode Pos : -  
 Telephone : (0341) 425401  
 Website : [mtsn3malang.sch.id](http://mtsn3malang.sch.id)

---

<sup>71</sup> *Ibid*, hlm. 25.

Email : [mtsn\\_lawang1@yahoo.co.id](mailto:mtsn_lawang1@yahoo.co.id)

#### D. Data dan Sumber Data

Sumber data merupakan subjek yang menyatakan dari mana data tersebut diperoleh.<sup>72</sup> Berdasarkan dari cara pengambilan data bisa dibedakan menjadi 2, yakni data primer dan data sekunder.

##### 1. Data Primer

Data primer adalah data yang didapatkan atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh peneliti yang melakukan penelitian atau yang memerlukannya. Data primer ini juga bisa disebut data terbaru atau data asli.<sup>73</sup>

Data primer yakni data yang telah dikumpulkan, diolah serta disajikan oleh peneliti dari sumber utama (informan), yakni Ibu Warsi M.Pd selaku kepala madrasah, Ibu Diyah Suryaningsih selaku waka kurikulum, Ibu Siti Roikhatul Jannah selaku guru akidah akhlak dan para peserta didik.

##### 2. Data Sekunder

Data sekunder ialah data yang didapatkan atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Data ini biasanya didapatkan dari perpustakaan atau laporan-laporan penelitian terdahulu.<sup>74</sup> Data sekunder biasanya disajikan dalam bentuk foto,

---

<sup>72</sup> Suharsimi Arikunto, *op. cit.*, hlm. 3.

<sup>73</sup> Iqbal Hasan, *Analisis Data Penilaian Dengan Statistik* (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2006), hlm. 19.

<sup>74</sup> *Ibid*, hlm. 19.

dokumentasi silabus dan RPP dan melalui orang lain yang digunakan oleh penulis guna menunjang penelitian.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Peneliti menggunakan Teknik pengumpulan data, dalam rangka untuk memperoleh data serta membantu jalannya penelitian. Berikut ini beberapa teknik yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data:

#### **1. Observasi**

Observasi adalah suatu proses melihat, mengamati dan mencermati serta merekam perilaku secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu.<sup>75</sup> Dalam hal ini proses melihat, mengamati dan mencermati yang dimaksud adalah hal-hal yang terkait dengan proses pembentukan sikap terpuji peserta didik melalui pembelajaran akidah akhlak di kelas VIII MTsN 3 Malang.

#### **2. Wawancara**

Wawancara merupakan proses memperoleh keterangan dalam tujuan penelitian dengan cara tanya jawab serta bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (guide) wawancara.<sup>76</sup>

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan menggunakan metode wawancara mendalam terhadap Kepala Madrasah Ibu Warsi M. Pd, Waka Kurikulum Ibu Diyah Suryaningsih, M. Pd, guru akidah akhlak Ibu Siti

---

<sup>75</sup> Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Tindakan* (Bandung: PT Andi Prastowo, 2012), hlm. 212.

<sup>76</sup> Andi Prastowo, *op.cit.*, hlm. 23-24.

Roikhatul Jannah S. Ag, serta beberapa peserta didik di lingkungan madrasah, guna mengungkapkan persepsi dan respon mereka tentang: 1) Bagaimana strategi guru dalam pembentukan sikap terpuji peserta didik melalui pembelajaran akidah akhlak di kelas VIII MTsN 3 Malang, 2) Bagaimana proses pelaksanaan pembentukan sikap terpuji peserta didik melalui pembelajaran akidah akhlak di kelas VIII MTsN 3 Malang, 3) Bagaimana dampak pembentukan sikap terpuji peserta didik melalui pembelajaran akidah akhlak di kelas VIII MTsN 3 Malang.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis seperti arsip, buku, foto dan berhubungan dengan masalah penelitian.<sup>77</sup> Cara ini diterapkan oleh peneliti dengan melihat dokumen-dokumen resmi MTsN 3 Malang, seperti: sejarah, visi dan misi, susunan kepengurusan MTsN 3 Malang, catatan siswa dan lain sebagainya yang relevan dengan penulisan skripsi ini.

## F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis, data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, serta memilih yang akan

---

<sup>77</sup> Magono Soekarjo, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hlm. 181.

dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh peneliti sendiri maupun orang lain.<sup>78</sup> Berikut ini adalah langkah-langkah analisis data pada penelitian ini:

#### 1. Data Collection atau Pengumpulan data

Menganalisis data di lapangan, yakni analisis yang dikerjakan saat pengumpulan data berlangsung dan dikerjakan terus menerus hingga penyusunan laporan penelitian selesai.

#### 2. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses mengolah data dari lapangan dengan cara memilah, serta menyederhanakan data dengan merangkum yang penting-penting sesuai dengan fokus masalah penelitian.<sup>79</sup>

Setelah peneliti berhasil mengumpulkan berbagai data baik dari observasi, wawancara dan dokumentasi di MTsN 3 Malang, peneliti akan melakukan pemilihan data secara selektif yang sesuai dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini.

#### 3. Display Data atau Penyajian Data

Langkah selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya.<sup>80</sup> Dengan adanya penyajian data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi dan dapat menentukan bagi langkah selanjutnya.

---

<sup>78</sup> Sugiyono, *op.cit.*, hlm. 334.

<sup>79</sup> Suharsimi Arikunto, *op.cit.*, hlm. 218.

<sup>80</sup> Sugiyono, *op.cit.*, hlm. 341.

Dalam penelitian ini peneliti akan menyajikan data dalam bentuk laporan berupa uraian lengkap dan terperinci, bisa dalam bentuk deskripsi, tabel, bagan, gambar dan lain-lain.

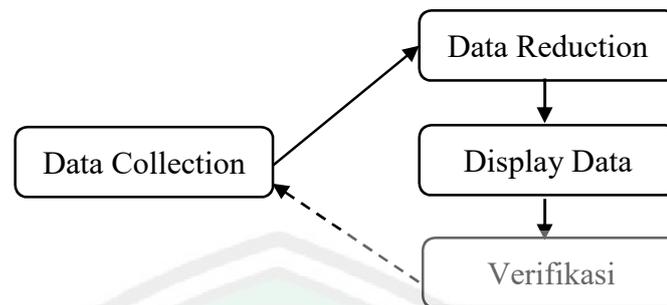
#### 4. Verifikasi atau Menarik Kesimpulan

Verifikasi merupakan langkah terakhir dalam analisis data. Verifikasi itu sendiri yakni menjurus kepada jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peneliti sebelumnya dan mengungkap “what” dan “how” dari temuan penelitian tersebut.<sup>81</sup>

Dalam hal ini peneliti akan melakukan verifikasi dan menarik kesimpulan yang bertujuan mencari makna yang terkandung didalamnya, yakni menjawab dari pertanyaan: 1) Bagaimana strategi guru dalam pembentukan sifat terpuji peserta didik melalui pembelajaran akidah akhlak di kelas VIII MTs. Negeri 3 Malang, 2) Bagaimana proses pelaksanaan pembentukan sifat terpuji peserta didik melalui pembelajaran akidah akhlak kelas VIII MTsN 3 Malang, 3) Bagaimana dampak pembentukan sikap terpuji peserta didik melalui pembelajaran akidah akhlak di Kelas VIII MTsN 3 Malang.

---

<sup>81</sup> Haris Herdiansah, *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosil* (Jakarta: Selemba Humanika, 2010), hlm. 164.



Gambar 3.1 Komponen Analisis Data

### G. Keabsahan Data

Agar data yang diperoleh dari hasil penelitian di lapangan dapat absah sehingga layak untuk dipertanggung jawabkan, maka peneliti akan melakukan pengecekan keabsahan hasil temuan data, sebagai berikut:

#### 1. *Persistent Observation* (Ketekunan Pengamatan)

Ketekunan pengamatan merupakan proses guna mencari interpretasi secara konsisten dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis dengan maksud menemukan ciri-ciri serta unsur situasi yang sangat relevan dengan informasi yang sedang dicari dan kemudian memusatkan perhatian peneliti pada hal tersebut secara rinci.<sup>82</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan tinjauan serta pengamatan secara tekun dan bersungguh-sungguh terhadap berbagai data yang telah didapatkan, baik dari hasil observasi, wawancara maupun dokumentasi.

<sup>82</sup> Djunaidi Ghoni dan Fauzan Mansyur, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 321.

## 2. Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data yang telah didapatkan guna keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut.<sup>83</sup>

Dalam hal ini, peneliti memilih jenis triangulasi pemeriksaannya memanfaatkan penggunaan sumber data, waktu dan metode/teknik. Hal tersebut dilakukan sebagai berikut:

### a. Triangulasi Sumber Data

Dalam penelitian ini akan menggunakan berbagai sumber data yang tersedia yakni informan/narasumber, yang mana akan dibandingkan sumber data dari beberapa sumber seperti mengkonfirmasi hasil wawancara antara satu subyek dengan subyek lain.

### b. Triangulasi Waktu

Dalam pengujian kredibilitas data maka triangulasi waktu ini bisa dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi maupun dokumentasi dalam waktu atau situasi yang berbeda.

### c. Triangulasi Metode atau Teknik

Triangulasi metode atau teknik dapat dilakukan dengan cara mengecek data kepada narasumber yang sama dengan metode/teknik yang berbeda. Seperti, membandingkan hasil wawancara dengan kenyataan yang terjadi dilapangan (observasi) serta dengan laporan-laporan dokumentasi.

---

<sup>83</sup> Lexy J Meleong, *op.cit.*, hlm. 330.

## H. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini mengacu pada tahap penelitian secara umum, yang terdiri dari tahap pra lapangan, tahap pekerjaan dan tahap analisis data.<sup>84</sup>

Berikut perinciannya:

### 1. Tahap Pra Lapangan

Adapun tahap pra lapangan sebagai berikut:

- a. Melaksanakan observasi awal sebagai pengenalan tempat untuk penelitian
- b. Pengajuan judul kepada dosen wali
- c. Setelah diterima, kemudian konsultasi kepada dosen pembimbing
- d. Menyusun surat perizinan penelitian di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) untuk diserahkan kepada pihak layanan administrasi MTsN 3 Malang
- e. Penyusunan rancangan penelitian atau instrumen penelitian
- f. Memilah dan mencari informan yang akan membantu peneliti untuk kelancaran mencari data penelitian. Dalam hal ini kepala madrasah, waka kurikulum, guru akidah akhlak dan peserta didik
- g. Menyiapkan kelengkapan penelitian berupa alat tulis, perekam suara dan kamera.

---

<sup>84</sup> Lexy J Meleong, *op.cit.*, hlm. 310.

## 2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada tahap ini, kegiatan yang dilaksanakan peneliti ialah terjun langsung ke lapangan guna melakukan pengamatan serta mengumpulkan data yang berkaitan dengan topik penelitian dengan menggunakan catatan lapangan

## 3. Tahap Analisis Data

- a. Analisis selama pengumpulan data, tentunya sebagai analisis sementara selama mengumpulkan data yang diperoleh dari catatan lapangan, foto, gambar, dokumen laporan, penelitian peneliti dan lain-lain
- b. Analisis setelah pengumpulan data, yang disusun menjadi sebuah laporan dan hasil penelitian untuk kemudian dikemas menjadi skripsi
- c. Tahap penulisan laporan, sebagai tahap akhir dalam analisis data yang meliputi kegiatan: 1) penyusun hasil penelitian, 2) konsultasi hasil penelitian kepada dosen pembimbing dan 3) perbaikan hasil konsultasi.

## BAB IV

### PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

#### A. Paparan Data

##### 1. Sejarah MTs. Negeri 3 Malang

MTs Negeri Malang adalah lembaga formal yang mengedepankan didirikan pada tanggal 20 Mei 1983 dengan nama Madrasah Tsanawiyah “Al Maarif” Lawang berdasarkan inisiatif Bapak H.M.Farchan selaku Ketua Lembaga Pendidikan Al Maarif Lawang. Gagasan ini muncul dengan beberapa alasan diantaranya selain daerah kecamatan Lawang dipandang belum banyak memiliki sekolah formal dengan basis pendidikan agama Islam, juga dalam rangka mewadahi lulusan Sekolah Dasar Islam (berada satu atap dengan MTs Al-Ma’arif) atau sekolah dasar lain, dimana besar harapan masyarakat yang menginginkan putra putrinya untuk dapat bersekolah dengan menerima pelajaran agama islam secara mendalam dapat tersalurkan. Akhirnya keinginan itu terwujud dengan dibukanya pendaftaran siswa baru MTs Al-Maarif Lawang tahun ajaran baru 1983/1984.

Keadaan Madrasah makin lama makin berkembang dengan bantuan oleh Pengurus BP.3 antara lain : Bapak Moh. Naim, Bapak Achmad Subandi, Bapak serma Saimin, Bapak Kasiyan dan Ibu Arbaniyah. Kepercayaan masyarakat tentang keberadaan MTs Persiapan filial Negeri Lawang mulai berkembang. Kemudian pada tahun ajaran 1986/1987 Madrasah dinyatakan resmi menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri Malang III Fillial di Lawang

dengan murid kelas 1 berjumlah 106 orang, sehingga murid keseluruhan akhir tahun ajaran 1986/1987 tercatat berjumlah 166 orang.

Perkembangan kepercayaan masyarakat diikuti dengan adanya kepercayaan pemerintah untuk merubah status Madrasah Tsanawiyah Negeri Malang III Fillial di Lawang menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri Lawang pada tahun 1993/1994 dengan SK Menteri Agama Republik Indonesia Nomor: 244 Tanggal 25 Oktober 1993 tentang Pembukaan dan Penegerian Madrasah.

Dalam perkembangan selanjutnya pergantian kepala sekolah yang telah dilakukan sejak diresmikannya MTs. Negeri Lawang sampai sekarang adalah sebagai berikut :

Bapak Sahir, BA (Alm) pada tahun 1994 – 1999

Bapak Drs. Miskun pada tahun 1999 – 2003

Bapak Drs. Mahfudz Shodar, M.Ag pada tahun 2003 – 2004

Ibu Suudah, S.Pd pada tahun 2004 – 2009

Bapak H. Achmad Said, M.Ag pada tahun 2009 – 2011

Bapak Drs. Ode Saeni Al Idrus, M.Ag pada tahun 2011 – 2014

Bapak Dr. Sutirjo, M.Pd pada tahun 2014 – 2017

Ibu Dra. Hj. Warsi, M.Pd pada tahun 2017 – sekarang

## 2. Visi dan Misi

### a) Visi

“Terwujudnya Madrasah yang berkualitas tinggi, insan unggul komprehensif, menjadi teladan terbaik dalam kehidupan dan berwawasan Internasional”

### b) Misi

- 1) Mewujudkan terpenuhinya standar nasional, plus IKKT (Indikator Kinerja Kunci Tambahan) dan internasional.
- 2) Melaksanakan peningkatan kompetensi tenaga pendidik dan kependidikan sesuai dengan standar nasional dan internasional.
- 3) Melaksanakan pengembangan kelembagaan berdasar Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Madrasah (MPMBM).
- 4) Mewujudkan rencana induk pengembangan fasilitas pendidikan di madrasah.
- 5) Membentuk kepribadian warga madrasah yang dilandasi nilai-nilai keislaman dan nilai budaya bangsa.
- 6) Melaksanakan pembelajaran berbasis ICT yang dapat mewujudkan kreatifitas dan inovasi siswa.
- 7) Melaksanakan program pembelajaran MIPA dengan menggunakan bahasa Inggris.
- 8) Mewujudkan lulusan yang berkualitas unggul, berakhlakul karimah dan berdaya saing nasional dan internasional.
- 9) Mewujudkan warga madrasah yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa; mandiri, kreatif, inovatif, santun, saling menghargai, jujur, disiplin, sehat, dan bertanggung jawab.
- 10) Mewujudkan lingkungan madrasah yang aman, ramah, bersih, sehat, rapi, indah dan berwawasan lingkungan.
- 11) Membentuk siswa yang mampu dan terampil dalam bidang olah seni Albanjari dan Tartil Qur'an.

## **B. Temuan Penelitian**

### **1. Strategi Guru Dalam Pembentukan Sikap Terpuji Peserta Didik Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak di Kelas VIII MTsN 3 Malang**

Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Malang merupakan lembaga formal yang tidak hanya memiliki fokus terhadap perkembangan intelektual saja. Namun, MTsN 3 Malang juga berupaya dalam membina budi pekerti atau karakter terhadap peserta didik.

Menyadari beratnya tanggung jawab tersebut, MTsN 3 Malang khususnya guru mata pelajaran akidah akhlak yang pada dasarnya mengajarkan akidah (keimanan) dan juga membimbing akhlak peserta didik. Pendidik lainnya tidak pernah berhenti untuk senantiasa berupaya dalam membimbing serta menanamkan sikap terpuji para peserta didiknya, dalam hal ini seorang guru harus memiliki strategi pembelajaran yang tepat dan sesuai untuk pembentukan sikap terpuji peserta didik di MTsN 3 Malang.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pengambilan data mengenai strategi pembelajaran akidah akhlak yang digunakan guru dalam pembentukan sikap terpuji di kelas VIII MTsN 3 Malang, dengan tiga cara. Pertama, menggunakan wawancara yang tertuju kepada Kepala Madrasah, Waka Kurikulum Madrasah, Guru Akidah Akhlak, serta peserta didik. Kedua, menggunakan observasi secara langsung. Ketiga, menggunakan dokumentasi sebagai bukti terhadap wawancara, observasi, maupun yang ada hubungannya dengan penelitian ini.

Adapun strategi pembelajaran akidah akhlak yang digunakan guru dalam pembentukan sikap terpuji di kelas VIII MTsN 3 Malang menurut Kepala Madrasah Ibu Warsi, M.Pd sebagai berikut:

“Di MTs ini, agar anak-anak mempunyai budi pekerti atau sikap terpuji, ya dengan kami memberikan teladan terlebih dahulu kepada mereka. Karena sejatinya kami disini adalah guru, maka guru wajib memberikan suri tauladan yang baik untuk anak-anak, supaya mereka juga melakukan apa yang kami lakukan. Selain dengan memberikan teladan, kami juga memberikan pembiasaan terhadap akhlak yang baik mas, karena dengan pembiasaan, anak-anak makin terbiasa yang pada akhirnya di terapkan dalam kehidupan sehari-hari.”<sup>85</sup>

Penjelasan yang telah diutarakan oleh Kepala Madrasah tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa ada dua strategi dalam pembelajaran akidah akhlak yang digunakan guru dalam pembentukan sikap terpuji di kelas VIII MTsN 3 Malang, yakni:

a. Keteladanan

Keteladanan menjadi strategi penting dalam pembentukan sikap terpuji seseorang yang mana dalam hal ini adalah peserta didik. Oleh sebab itu, ajaran pertama adalah dengan memberikan keteladanan kepada peserta didik MTsN 3 Malang. Sebagaimana yang diungkapkan juga oleh Ibu Siti Roikhatul Jannah selaku guru akidah akhlak, bahwa:

“...tugas semua guru, khususnya guru mata pelajaran akidah akhlak disini adalah membimbing dan mengarahkan agar siswa mampu memahami dan mengetahui serta meluruskan siswanya. Dan tugas utama guru disini bukan hanya mengajar dan membimbing saja, akan tetapi juga memberi contoh atau teladan yang baik kepada para siswa serta bisa dicontoh oleh mereka. Karena dengan kami memberikan

<sup>85</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Warsi, M.Pd, Kepala Madrasah MTs. Negeri 3 Malang pada tanggal 11 Februari 2020 pukul 09.00 wib di Malang

contoh, maka siswa akan berperilaku seperti apa yang dicontohkan oleh gurunya, yakni semboyan “GURU” digugu lan ditiru.”<sup>86</sup>

Senada dengan pernyataan diatas, diutarakan juga oleh Ibu Diyah Suryaningsih selaku Waka Kurikulum, bahwa:

“...kami (para guru) disini selalu mengutamakan keteladanan mas. Karena keteladanan merupakan hal yang sangat penting dalam membentuk karakter atau sikap terpuji peserta didik. Apalagi disini merupakan fase dimana mereka menuju ke tahap remaja, yang mana mereka harus selalu dibimbing dan diarahakan. Namun, itu saja tidak cukup mas, karena keteladanan juga harus diberikan agar anak-anak melakukan apa yang kami lakukan.”<sup>87</sup>

Hasil wawancara diperkuat dari pengakuan peserta didik, Luna Dewi

Pangastuti dalam wawancaranya yang mengungkapkan bahwa:

“Bapak Ibu guru kami selalu memberikan teladan kepada kami pak. Beliau-beliau ketika menasehati kami tidak hanya dengan ucapan saja, tetapi juga memberikan contoh kepada kami. Ya kayak masuk sekolah pak, bapak ibu guru sudah berjejer di gerbang menyambut kami, kemudian kalau sholat jama’ah, mereka juga selalu datang duluan. Kalau kami telat atau tidak ikut jam’ah, rasanya sungkan sendiri pak.”<sup>88</sup>

Semua data hasil wawancara tersebut, didukung dengan hasil observasi pada tanggal 21 Februari 2020. Terlihat guru piket datang lebih awal, dan sedang berjaga di gerbang sekolah, serta peserta didik juga tidak ada yang telat. Itu menandakan bahwa para guru memang memberikan teladan kepada peserta didik. Begitu juga dengan peserta didik, melaksanakan apa yang sudah dilakukan oleh para gurunya.<sup>89</sup>

<sup>86</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Siti Roikhatul Jannah, Guru Akidah Akhlak MTs. Negeri 3 Malang pada tanggal 14 Februari 2020 pukul 07.30 wib di Malang

<sup>87</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Diyah Suryaningsih, Waka Kurikulum MTs. Negeri 3 Malang pada tanggal 11 Februari 2020 pukul 10.30 wib di Malang

<sup>88</sup> Hasil wawancara dengan Luna Dewi Pangastuti, peserta didik MTs. Negeri 3 Malang pada tanggal 18 Februari 2020 pukul 09.00 wib di Malang

<sup>89</sup> Hasil observasi peneliti pada tanggal 21 Februari 2020.

## b. Pembiasaan

Pembiasaan merupakan strategi yang penting juga dalam membentuk sikap terpuji peserta didik. Karena dengan pembiasaan akan menciptakan karakter yang diharapkan dalam tujuan pendidikan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Siti Roikhatul Jannah selaku guru akidah akhlak dalam wawancaranya, bahwa:

“...pembiasaan dalam membentuk sikap terpuji kepada peserta didik, ya seperti pembiasaan setiap pagi salam-salaman, sholat dhuha setelah bel masuk berbunyi, sholat dhuhur dan ashar berjama’ah. Dengan mereka terbiasa melakukan hal-hal itu, diharapkan mereka juga menerapkannya diluar lingkungan sekolah mas. Artinya, kebiasaan yang dilakukan di sekolah, mereka juga akan menerapkan di rumah maupun lingkungan sekitarnya.”<sup>90</sup>

Senada dengan pernyataan diatas, diutarakan juga oleh Ibu Diyah Suryaningsih selaku Waka Kurikulum, bahwa:

“...dengan pembiasaan yang mana menerapkan 5S senyum salam sapa sopan santun, mencium tangan bapak ibu gurunya ketika bertemu, sholat dhuha berjama’ah, sholat dhuhur dan ashar berjama’ah. Itu merupakan pembiasaan-pembiasaan yang kami lakukan di MTs ini. Ya mungkin dengan pembiasaan ini anak-anak awalnya merasa terpaksa, tapi lama-kelamaan mereka akan merasakan bahwa itu sudah menjadi kebutuhan bagi mereka. Jadi kalau sudah menjadi kebutuhan ya mereka akan melakukannya. Seperti itu mas.”<sup>91</sup>

Hasil wawancara diperkuat dari pengakuan peserta didik, Muhammad Ferdy Ardhana dalam wawancaranya yang mengungkapkan bahwa:

“...kegiatan rutin kami di sekolah itu, sholat dhuha berjama’ah, sholat dhuhur dan ashar berjama’ah pak. Awalnya sih berat pak, karena kita dituntut untuk sholat tepat waktu dan harus berjama’ah. Tapi lama-kelamaan ya kami sudah terbiasa.”<sup>92</sup>

<sup>90</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Siti Roikhatul Jannah, *loc. cit.*

<sup>91</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Diyah Suryaningsih, *loc. cit.*

<sup>92</sup> Hasil wawancara dengan Muhammad Ferdy Ardhana, peserta didik MTs. Negeri 3 Malang pada tanggal 18 Februari 2020 pukul 09.05 wib di Malang

Semua data hasil wawancara tersebut, didukung dengan hasil observasi pada tanggal 21 Februari 2020. Terlihat setiap pagi para guru serta para peserta didik melaksanakan sholat dhuha berjama'ah, kemudian sholat dhuhur dan ashar berjamaah.<sup>93</sup>

## **2. Proses Pelaksanaan Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Pembentukan Sikap Terpuji Peserta Didik di Kelas VIII MTsN 3 Malang**

Dalam pembelajaran akidah akhlak, tentunya ada proses interaksi antara guru dengan peserta didik dalam rangka untuk menyampaikan materi pelajaran pada peserta didik agar mencapai tujuan pembelajaran. Dalam rangka implementasi kurikulum 2013, peserta didik dituntut untuk berperan aktif dalam setiap proses pembelajaran di dalam kelas, salah satunya adalah pembelajaran akidah akhlak.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pengambilan data mengenai proses pembelajaran akidah akhlak dalam pembentukan sikap terpuji peserta didik di kelas VIII MTsN 3 Malang, dengan tiga cara. Pertama, menggunakan wawancara yang tertuju kepada Waka Kurikulum Madrasah, Guru Akidah Akhlak, serta peserta didik. Kedua, menggunakan observasi secara langsung. Ketiga, menggunakan dokumentasi sebagai bukti terhadap wawancara, observasi, maupun yang ada hubungannya dengan penelitian ini.

Sikap terpuji yang terdapat dalam mata pelajaran akidah akhlak ada empat yaitu, *husnudzan, tawadhu, tasamuh, dan ta'awun*. Dalam proses ini, guru

---

<sup>93</sup> Hasil observasi peneliti pada tanggal 21 Februari 2020.

menyajikan materi sesuai dengan ketentuan yang ada dalam kurikulum 2013, seperti silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak yang telah dibuat. Sebagaimana yang telah diutarakan oleh Ibu Diyah Suryaningsih selaku Waka Kurikulum, bahwa:

“...MTs. Negeri 3 Malang ini kurikulumnya sudah menggunakan K.13 ya mas. Otomatis semua kegiatan termasuk kegiatan pembelajaran di dalam kelas kita pakai pedoman yang ada di kurikulum 13. Pertama-tama guru harus membuat silabus dan RPP, itu yang penting mas. Karena dengan membuat silabus dan RPP materi pembelajaran yang akan kita sampaikan akan terstruktur dan akan sampai kepada peserta didik.”<sup>94</sup>

Penjelasan yang telah diutarakan oleh Waka Kurikulum tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam proses pembelajaran di dalam kelas guru harus membuat silabus dan RPP terlebih dahulu. Dalam RPP tersebut terdapat langkah-langkah proses pembelajaran, yakni: kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup.

#### a. Silabus

Silabus merupakan suatu rencana pembelajaran pada suatu mata pelajaran atau tema tertentu yang mana mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator, pencapaian kompetensi untuk penilaian, alokasi waktu, serta sumber belajar. Hal ini berdasar pada hasil wawancara bersama Ibu Siti Roikhatul Jannah selaku guru akidah akhlak, beliau mengutarakan bahwa:

“Memang dalam aturan permendikbud, sebelum kita membuat RPP, kita harus membuat silabus dulu mas. Silabus itu sendiri merupakan rencana pembelajaran, di dalamnya membahas apa saja yang akan kita ajarkan kepada peserta didik, yang mana itu sesuai dengan permendikbud standar proses pendidikan dasar dan menengah. Jadi silabus yang kita buat berdasar permendikbud itu mas.”<sup>95</sup>

<sup>94</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Diyah Suryaningsih, *loc. cit.*

<sup>95</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Siti Roikhatul Jannah, *loc. cit.*

Semua data hasil wawancara tersebut, didukung dengan hasil observasi pada tanggal 3 Maret 2020. Peneliti melihat silabus yang dibuat oleh Ibu Roikhatul mata pelajaran akidah akhlak pada tema sikap terpuji (*husnudzan, tawadhu, ta'awun, dan tasamuh*).<sup>96</sup>

b. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Berbeda dengan silabus, RPP merupakan rencana yang menggambarkan suatu prosedur dan pengorganisasian pembelajaran guna mencapai kompetensi dasar yang telah ditetapkan dalam silabus. Sesuai dengan dokumen RPP yang telah dibuat oleh guru akidah akhlak yakni dalam RPP tersebut terdapat kompetensi inti dan kompetensi dasar, yang mana kompetensi inti dan kompetensi dasar tersebut telah sesuai dengan Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 183 tahun 2019 Tentang Kurikulum PAI dan Bahasa Arab Pada Madrasah. Kemudian, juga terdapat tujuan pembelajaran yang mana tujuan pembelajaran tersebut diambil dari indikator ketercapaian. Materi juga terdapat dalam RPP tersebut, artinya guru akidah akhlak akan menyampaikan materi-materi secara rinci yang sesuai dengan kompetensi dasar, yakni mengenai sifat terpuji (*husnudzan, tawadhu, tasamuh, dan ta'awun*). Metode pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik dengan menggunakan model *discovery learning* serta menggunakan metode ceramah, diskusi dan tanya jawab. Media dan sumber pembelajaran

---

<sup>96</sup> Hasil observasi peneliti pada tanggal 3 Maret 2020.

menggunakan media LCD proyektor dan sumber pembelajarannya menggunakan modul akidah akhlak, LKS akidah akhlak, buku akidah akhlak kelas VIII dan al-Qur'an terjemah. Proses pembelajaran terdapat tiga tahap yakni tahap pendahuluan, tahap inti/pelaksanaan, dan tahap penutup. Kemudian yang terakhir dalam proses pembelajaran adalah penilaian pembelajaran. Hal ini berdasar pada hasil wawancara bersama Ibu Siti Roikhatul Jannah selaku guru akidah akhlak, beliau mengutarakan bahwa:

“...kalau RPP ini lebih fokus ke proses pembelajarannya mas, kegiatan yang ada dalam kelas. RPP ini akan disusun secara sistematis dan rinci serta berpedoman dari permendikbud kompetensi standar proses dan keputusan kementrerian agama. Di dalamnya ada metode apa yang dipakai, medianya apa, sumber belajarnya serta ada langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran yang mencakup kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup, serta penilaian hasil pembelajaran”<sup>97</sup>

Semua data hasil wawancara tersebut, didukung dengan hasil observasi pada tanggal 3 Maret 2020. Peneliti melihat RPP yang dibuat oleh Ibu Roikhatul mata pelajaran akidah akhlak pada tema sikap terpuji (*husnudzan, tawadhu, ta'awun, dan tasamuh*), seagaimana terlampir.<sup>98</sup>

#### 1) Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan merupakan kegiatan pembuka, yang mana guru selalu memulai pembelajaran dengan salam, berdo'a, mengabsen siswa, menciptakan suasana yang kondusif, memberikan pertanyaan seputar materi yang akan dibahas (sikap terpuji: *husnudzan, tawadhu, tasamuh, dan ta'awun*) serta selalu memberikan semangat maupun

<sup>97</sup> Ibid.,

<sup>98</sup> Hasil observasi peneliti pada tanggal 3 Maret 2020.

motivasi kepada peserta didik. Hal ini berdasar pada hasil wawancara bersama Ibu Siti Roikhatul Jannah selaku guru akidah akhlak, beliau mengutarakan bahwa:

“...seperti biasa mas, saat memulai pembelajaran saya selalu salam terlebih dahulu kepada mereka. Kemudian berdoa, karena kita selalu membiasakan kepada anak-anak, sebelum melakukan sesuatu harus diawali dengan berdoa terlebih dahulu agar apa yang kita lakukan di berkahi Allah. Kemudian menanyakan kabar anak-anak, ada yang tidak masuk apa tidak, sambil kita bercanda untuk mencairkan suasana. Dan sebelum materi saya sampaikan, saya selalu merangsang mereka terlebih dahulu dengan cara apa? Ya dengan saya memberikan pertanyaan-pertanyaan, dengan begitu mereka akan siap apabila diberi materi. Dan kita tau ya mas, bahwa anak-anak itu mood nya naik turun naik turun, apalagi diusia mereka yang menginjak remaja, maka pentingnya seorang guru untuk selalu mengingatkan dan selalu memberi motivasi yang positif untuk anak-anak, agar niat mereka untuk mencari ilmu tetap ter *refresh*.”<sup>99</sup>

Hasil wawancara diperkuat dari pengakuan peserta didik, Khairunnisa Putri Juanita dalam wawancaranya yang mengungkapkan bahwa:

“...sebelum Ibu Roikhatul memberi materi, kami selalu berdoa dulu pak lalu diabsen sama beliau dan beliau selalu ngasih pertanyaan-pertanyaan terlebih dahulu kepada kami”<sup>100</sup>

Semua data hasil wawancara tersebut, didukung dengan hasil observasi pada tanggal 3 Maret 2020. Terlihat ketika Ibu Roikhatul meminta peserta didik untuk berdoa terlebih dahulu, kemudian memberikan pertanyaan-pertanyaan serta motivasi kepada peserta didik.<sup>101</sup>

<sup>99</sup> Ibid.,

<sup>100</sup> Hasil wawancara dengan Khairunnisa Putri Juanita, peserta didik MTs. Negeri 3 Malang pada tanggal 18 Februari 2020 pukul 09.10 wib di Malang

<sup>101</sup> Hasil observasi peneliti pada tanggal 3 Maret 2020.

## 2) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti merupakan tahap penyampaian materi pelajaran kepada peserta didik. Dengan menggunakan pendekatan saintifik atau 5M yakni, mengamati, menanya, mengeksplorasi (menggali), mengasosiasi (menyimpulkan) dan mengkomunikasikan. Metode yang digunakan adalah metode ceramah, diskusi dan tanya jawab. Hal tersebut sejalan dengan hasil observasi peneliti di lapangan, mengenai proses pembelajaran guru akidah akhlak di dalam kelas. Pada tahap inti/pelaksanaan ini, pertama guru mengajak siswa untuk mengamati ayat-ayat yang berkaitan dengan materi (*husnudzan, tawadhu, tasamuh, dan ta'awun*). Kedua, guru mengajak siswa untuk mengamati gambar yang sesuai dengan materi (*husnudzan, tawadhu, tasamuh, dan ta'awun*). Ketiga, guru mengajak siswa untuk mengomentari serta membuat pertanyaan-pertanyaan tentang gambar tersebut. Keempat, guru membimbing siswa untuk berdiskusi dengan membentuk kelompok. Kelima, setelah membentuk kelompok, setiap kelompok harus menuliskan hasil diskusinya di selembar kertas yang telah disediakan kemudian di sampaikan secara bergantian pada tiap-tiap kelompok, serta kelompok lain bisa menanggapi hasil dari kelompok yang menyampaikan. Keenam, setelah pembelajaran berakhir maka peserta didik dibiasakan untuk selalu menerapkan materi yang telah diajarkan dalam kehidupan sehari-hari (sikap terpuji: *husnudzan, tawadhu, tasamuh, dan ta'awun*).<sup>102</sup> Hal ini berdasar pada hasil wawancara bersama

---

<sup>102</sup> Hasil observasi peneliti pada tanggal 3 Maret 2020.

Ibu Siti Roikhatul Jannah selaku guru akidah akhlak, beliau mengutarakan bahwa:

“...dalam proses pembelajaran, saya selalu berupaya melaksanakan sesuai RPP yang telah saya buat. Yang mana saya menggunakan pendekatan saintifik atau yang biasa kita kenal dengan 5M (mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan). Saya juga lebih sering menggunakan metode ceramah, diskusi dan tanya jawab, karena sejauh ini tiga metode ini yang menurut saya berhasil dalam menyampaikan materi serta membimbing murid-murid untuk memiliki akhlak yang lebih baik, disamping itu juga peran guru lain sangat membantu perkembangan akhlak anak-anak dengan mengedepankan akhlak yang baik kepada sesama sehingga berdampak kepada seluruh murid di MTs Negeri 3 Malang ini.”<sup>103</sup>

Hasil wawancara diperkuat dari pengakuan peserta didik, Alifia Fitri

Wahyudi dalam wawancaranya yang mengungkapkan bahwa:

“Ibu Roikhatul kalau pas ngajar enak sih pak, dan mudah dipahami. Beliau selalu pakek metode ceramah, abis itu kita disuruh diskusi sama kelompok masing-masing yang sudah dibentuk dan saling tanya jawab pak.”<sup>104</sup>

Semua data hasil wawancara tersebut, didukung dengan hasil observasi pada tanggal 3 Maret 2020. Terlihat ketika Ibu Roikhatul ketika menjelaskan materi pelajaran akidah akhlak dengan metode ceramah, diskusi dan tanya jawab yang sesuai dengan RPP yang telah dibuat.<sup>105</sup>

<sup>103</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Siti Roikhatul Jannah, *loc. cit*

<sup>104</sup> Hasil wawancara dengan Alifia Fitri Wahyudi, peserta didik MTs. Negeri 3 Malang pada tanggal 18 Februari 2020 pukul 09.15 wib di Malang

<sup>105</sup> Hasil observasi peneliti pada tanggal 3 Maret 2020.

### 3) Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup merupakan tahap akhir dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Diakhir tahap ini seorang guru menyimpulkan materi yang telah disampaikan pada kegiatan inti. Biasanya guru memberikan tugas rumah agar peserta didik semakin memahami materi yang telah disampaikan. Hal ini berdasar pada hasil wawancara bersama Ibu Siti Roikhatul Jannah selaku guru akidah akhlak, beliau mengutarakan bahwa:

“Tahap penutup ini, tahap kesimpulan mas. Saya selalu menyimpulkan materi yang sudah saya jelaskan. Kadang saya kasih tugas rumah kadang tidak. Tidak lupa juga berdoa dan motivasi untuk anak-anak mas.”<sup>106</sup>

Hasil wawancara diperkuat dari pengakuan peserta didik, Raffi Ardika Saputra dalam wawancaranya yang mengungkapkan bahwa:

“...jarang sih pak beliau memberikan tugas rumah, maksudnya gak sering banget. Dan beliau enak sekali kalau mengajar di kelas pak dan gampang dipahami.”<sup>107</sup>

Semua data hasil wawancara tersebut, didukung dengan hasil observasi pada tanggal 3 Maret 2020. Terlihat ketika Ibu Roikhatul menyimpulkan materi pelajaran akidah akhlak dan memberi tugas rumah untuk peserta didik.<sup>108</sup>

---

<sup>106</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Siti Roikhatul Jannah, *loc. cit*

<sup>107</sup> Hasil wawancara dengan Raffi Ardika Saputra, peserta didik MTs. Negeri 3 Malang pada tanggal 18 Februari 2020 pukul 09.20 wib di Malang

<sup>108</sup> Hasil observasi peneliti pada tanggal 3 Maret 2020.

### **3. Dampak Pembentukan Sikap Terpuji Peserta Didik Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak di Kelas VIII MTsN 3 Malang**

Secara umum, dampak pembentukan sikap terpuji peserta didik melalui pembelajaran akidah akhlak di kelas VIII MTsN 3 Malang sudah terlihat. Artinya para peserta didik memang telah menerapkan dalam kehidupan sehari-hari terutama dalam lingkup sekolah, walaupun belum sepenuhnya nampak. Hal tersebut sejalan dengan hasil observasi peneliti di lapangan, terlihat peserta didik selalu berjabat tangan dengan guru yang berjaga di gerbang ketika memasuki sekolah, namun ada juga siswa yang masih terlambat. Siswa selalu menunjukkan sikap hormat dan santun kepada para guru, dilihat ketika siswa sedang berjalan dan berpapasan dengan guru, mereka selalu menyapa dan salaman. Tidak hanya dengan guru, namun dengan sesama teman mereka juga melakukan hal yang sama saling menyapa. Kerukunan, saling membantu, serta gotong royong juga bisa kita lihat ketika piket tiap kelas dalam menggelar karpet untuk sholat berjamaah dhuha, dhuhur dan ashar. Mereka saling gotong royong untuk menggelar serta merapikan kembali karpet yang telah dipakai untuk sholat, dan itu dilakukan setiap hari secara gotong royong dan bergantian. Hal tersebut harus selalu mendapat pengawasan serta kontrol dari guru guna semakin memperkuat sikap-sikap terpuji yang sudah tertanam dalam diri masing-masing peserta didik. Karena peran seorang guru dalam pembentukan sikap terpuji bagi peserta didik sangat penting dan berpengaruh.<sup>109</sup> Senada dengan hasil wawancara bersama Kepala Madrasah Ibu Warsi, M.Pd, beliau mengutarakan bahwa:

---

<sup>109</sup> Hasil observasi peneliti pada tanggal 10 Maret 2020.

“Seperti biasa ya mas rohman, dalam hal ini dari para dewan guru pada akhir bulan sudah menjadi rutinan dalam hal mengevaluasi pembelajaran dari peserta didik, yang mana ketika dalam rapat tersebut semua hal tentang peserta didik kita utarakan dan kita selesaikan secara musyawarah baik-baik. Dalam kontrolnya saya dan para guru lainnya sudah membuat grup dari masing-masing bagian yang mengontrol perkembangan peserta didik, dari situlah mas rohman, kita bisa mengawasi dan melihat perkembangan dari peserta didik. Alhamdulillah sejauh ini anak-anak mudah diarahkan dan nurut dengan guru-gurunya, ya mungkin awalnya perlu paksaan dan pembiasaan, akan tetapi lama-kelamaan mereka sudah terbiasa. Contoh kecilnya ya seperti bertutur kata yang sopan dengan guru maupun dengan temannya, saling tolong menolong, sholat berjamaah, taat peraturan. Secara umum anak-anak sudah terlihat akhlaknya mas, dan itu harus kita arahkan dan bimbing secara terus-menerus.”<sup>110</sup>

Jadi Kepala Madrasah dalam melihat pembentukan sikap terpuji peserta didik melalui pembelajaran akidah akhlak dengan mengontrol dan mengawasi perkembangan para peserta didik. Mulai dari setiap akhir bulan mengadakan evaluasi, mengontrol melalui keseharian siswa ataupun online. Seperti bagaimana peserta didik bertutur kata yang sopan dengan guru maupun dengan teman-temannya, rasa tolong menolong, sholat jamaa’ah dan tepat waktu, taat peraturan dan lain sebagainya. Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh guru akidah akhlak bersama Ibu Siti Roikhatul Jannah selaku, beliau mengutarakan sebagai berikut:

“...anak-anak yang dulunya banyak sekali yang susah dikendalikan, atau nakal dengan temannya, kemudian mereka awal masuk MTs ini ketika waktunya dhuhya atau sholat jamaa’ah mereka harus di paksa dulu. Namun, perlahan mereka mulai berubah. Saya selalu menekankan kepada anak-anak, bahwa apa yang sudah dipelajari di mata pelajaran apapun khususnya akidah akhlak harus diterapkan juga dalam kehidupan sehari-hari, karena itu sangat penting. Mungkin secara fisik anak-anak memang nakal dan nakal mereka masih dalam batas wajar mas, tapi secara batin dan moral mereka mudah diarahkan. Alhamdulillahnya disitu mas. Ya intinya mereka harus selalu diingatkan dan diarahkan saja.”<sup>111</sup>

<sup>110</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Warsi, M.Pd, *loc. cit.*

<sup>111</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Siti Roikhatul Jannah, *loc. cit.*

Mengenai pengungkapan dampak pembentukan sikap terpuji peserta didik melalui pembelajaran akidah akhlak di kelas VIII MTsN 3 Malang, peneliti melakukan tiga teknik pengumpulan data secara menyeluruh. Pertama, menggunakan wawancara yang tertuju pada Kepala Madrasah, Guru Akidah Akhlak, serta peserta didik. Kedua, menggunakan observasi secara langsung. Ketiga, menggunakan dokumentasi sebagai bukti terhadap wawancara, observasi, maupun yang ada hubungannya dengan penelitian ini.

Adapun dampak pembentukan sikap terpuji peserta didik melalui pembelajaran akidah akhlak di kelas VIII MTsN 3 Malang, seperti yang diungkapkan oleh Raffi Ardika Saputra, berikut ini:

“Perubahan yang saya rasakan itu, saya sekarang lebih disiplin dalam beribadah pak. Dulunya saya suka gak ikut jamaah, tapi sekarang bisa rutin pak. Saya juga sekarang jarang telat kalau masuk sekolah pak.”<sup>112</sup>

Hal tersebut juga diungkap oleh peserta didik Alifia Fitri Wahyudi, sebagai berikut:

“Sebenarnya banyak sih pak perubahan yang saya rasakan, tapi yang lebih menonjol, saya merasa bisa lebih baik dari yang dulu. Saya dulu sering banget rame di kelas, bahkan kalau Bu Roikhatul merangin, saya lebih suka ngobrol sama teman. Tapi sekarang saya tau, bahwa saya tidak boleh seperti itu. Saya harus bisa menghargai guru yang sedang memberi saya ilmu.”<sup>113</sup>

Hal tersebut juga diungkap oleh peserta didik Luna Dewi Pangastuti, sebagai berikut:

“Ada pak, saya dulu itu orangnya gak mau kalah pak, karena menurut saya apa yang saya katakan itu sudah benar. Ya seperti pas di kelas itu kan sering dibentuk kelompok terus kita diskusi, saya merasa pendapat saya

<sup>112</sup> Hasil wawancara dengan Raffi Ardika Saputra, *loc. cit*

<sup>113</sup> Hasil wawancara dengan Alifia Fitri Wahyudi, *loc. cit*

yang paling benar. Bahkan hampir berantem gara-gara masalah sepele. Tapi saya mulai sadar bahwa apa yang saya lakukan itu salah, Bu Roikhatul selalu mengingatkan kita sebagai manusia harus saling menghargai dan toleransi, tidak boleh menang sendiri.”<sup>114</sup>

Hal tersebut juga diungkap oleh peserta didik Muhammad Ferdy Ardhana, sebagai berikut:

“Ya pasti ada pak, perubahan yang saya rasakan saya bisa lebih peduli dengan orang lain, ya seperti kalau ada teman minta tolong suruh ngajarin matematika. Kalau saya bisa ya saya bantu ajari pak.”<sup>115</sup>

Hal tersebut juga diungkap oleh peserta didik Khairunnisa Putri Juanita, berikut:

“Banyak pak perubahan yang saya rasakan, ya sekarang lebih bisa menjaga lisan pak. Yaa saya kalau ngomong seperlunya, agak pendiam sekarang pak.”<sup>116</sup>

Setiap peserta didik merasakan hal-hal yang berbeda terhadap perubahan yang dirasakan setelah mengikuti pembelajaran akidah akhlak. Tentu hal ini sesuai dengan situasi dan kondisi yang dihadapi masing-masing peserta didik, banyak faktor yang mempengaruhi dalam proses perubahan yang dialami oleh para peserta didik. Seperti: lingkungan, keluarga, maupun dari teman-teman.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dampak pembentukan sikap terpuji peserta didik melalui pembelajaran akidah akhlak di kelas VIII MTsN 3 Malang didukung dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 10 Maret 2020. Yang mana terlihat peserta didik mampu berfikir positif serta lebih baik dalam bertutur kata terhadap guru, orangtua maupaun sesama temannya, selalu bersikap rendah hati, sopan, taat dan patuh akan nasihat-nasihat dari guru

<sup>114</sup> Hasil wawancara dengan Luna Dewi Pangastuti, *loc. cit*

<sup>115</sup> Hasil wawancara dengan Ferdy Ardhana, *loc. cit*

<sup>116</sup> Hasil wawancara dengan Khairunnisa Putri Juanita, *loc. cit*

maupun orang lain, serta menghargai guru ketika menjelaskan materi didalam kelas. Peduli serta empati dengan orang-orang disekitar sebagai makhluk sosial. menghargai orang lain, saling menghormati dengan sesama teman maupun orang lain dalam hal apapun. Jadi dampak pembentukan sikap terpuji lebih dominan, seperti: *husnudzan, tawadhu, ta'awun, dan tasamuh*.<sup>117</sup>



---

<sup>117</sup> Hasil observasi peneliti pada tanggal 10 Maret 2020.

## BAB V

### PEMBAHASAN

Langkah selanjutnya setelah peneliti menerangkan temuan-temuan serta menghasilkan temuan-temuan adalah mengkaji hakikat makna dari temuan penelitiann tersebut.

#### **A. Strategi Guru Dalam Pembentukan Sikap Terpuji Peserta Didik Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak di Kelas VIII MTsN 3 Malang**

Berdasarkan dari hasil temuan penelitian pada bab sebelumnya, dapat dikatakan bahwa guru sebagai panutan (*central figure*). Hal tersebut bukan tanpa alasan, dalam hal ini seorang guru/pendidik merupakan sosok yang bertanggung jawab berkenaan dengan usaha dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dalam semua hal, baik intelektual, spiritual, emosional, maupun hal lainnya.<sup>118</sup> Oleh sebab itu, guru merupakan jantung “ujung tombak” serta terdepan dalam pendidikan. Dalam pembentukan sikap terpuji melalui pembelajaran akidah akhlak maka peran guru sebagai *central figure* sangat berpengaruh bagi pembentukan sikap terpuji tersebut. Tidak hanya sebagai *central figure* saja, namun guru selalu menerapkan pembiasaan-pembiasaan yang berguna dalam membentuk sikap terpuji bagi peserta didik.

Memang pembentukan sikap terpuji kepada peserta didik sangat diperlukan, guna membentuk watak yang berbudi luhur, bertaqwa kepada Tuhan

---

<sup>118</sup> Ramayulis, *Profesi & Etika Keguruan* (Jakarta: Kalam Mulia, 2016), hlm. 3.

Yang Maha Esa, bersikap baik kepada dirinya sendiri, sesama, maupun dengan lingkungannya. Seperti dalam QS. Ali-Imron (3) ayat 104, Allah SWT berfirman:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ

وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ - ١٠٤

“Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebijakan, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang munkar merekalah orang-orang yang beruntung.”<sup>119</sup> (QS. Ali-Imron 3: 104)

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti ketika melaksanakan penelitian di MTsN 3 Malang, dapat dikatakan bahwa dalam pembentukan sikap terpuji kepada peserta didik guru mempunyai dua strategi, strategi tersebut adalah sebagai berikut:

#### 1. Keteladanan

Tidak dapat dipungkiri, usaha guna menjadikan peserta didik tahu mengenai teori-teori, itu hal yang mudah. Namun berbeda dengan membentuk karakter yang sesuai dengan tujuan pendidikan. Keteladanan yang menjadi kontribusi yang sangat efektif dalam membentuk karakter peserta didik di suatu lembaga pendidikan. Seperti halnya perilaku pendidik/guru sangat mempengaruhi peserta didik, yang mana jika guru mempunyai perilaku yang jelek, maka spontanitas peserta didik akan meniru atau mencontoh perilaku jelek guru tersebut dengan sangat mudah. Sebab tutur

<sup>119</sup> Kementerian Agama RI, Qur'an Kemenang (<https://quran.kemenag.go.id/index.php/sura/3>, diakses 25 April 2020 jam 10.11 wib)

kata, sikap, cara berpakaian, penampilan, alat peraga, cara mengajar serta gerak gerik guru selalu diperhatikan oleh peserta didik. Maka dari itu keteladanan yang baik dari guru sangat penting bagi pembentukan sikap terpuji peserta didik. Seperti yang diungkapkan oleh Syaepul Manan, bahwa:

“Keteladanan dalam pendidikan merupakan bagian dari sejumlah metode yang paling ampuh dan efektif dalam mempersiapkan dan membentuk anak secara moral, spiritual, dan sosial. Sebab, seorang pendidik merupakan contoh ideal dalam pandangan anak, yang tingkah laku dan sopan santunnya akan ditiru, disadari atau tidak, bahkan semua keteladanan itu akan melekat pada diri dan perasaannya, baik dalam bentuk ucapan, perbuatan, hal yang bersifat material, inderawi, maupun spiritual.”<sup>120</sup>

Konsep keteladanan juga bisa kita lihat dalam khazanah keilmuan agama Islam. Seperti dalam QS. Al-Ahzab (33) ayat 21, Allah SWT berfirman:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ  
وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan mengharap (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.”<sup>121</sup> (QS. Al-ahzab 33: 21)

Ayat diatas, memberikan pelajaran kepada manusia, khususnya para pendidik bahwa Allah SWT memberitahu untuk mendidik manusia haruslah menggunakan teladan atau contoh, sebab keteladananlah merupakan model

<sup>120</sup> Syaepul Manan, *Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan dan Pembiasaan..* Jurnal Pendidikan Agama Islam. Vol. 15, No. 1-2016.

<sup>121</sup> Kementerian Agama RI, Qur'an Kemenang (<https://quran.kemenag.go.id/index.php/sura/3>, diakses 25 April 2020 jam 10.56 wib)

yang afektif agar mudah diserap dan diterapkan dalam proses pengajaran dan pendidikan.

## 2. Pembiasaan

Pembiasaan merupakan usaha yang dilakukan oleh seseorang guna menjadikan orang lain mampu membiasakan sesuatu baik ke dalam bentuk pemikiran atau tindakan. Proses pembiasaan dalam pendidikan adalah hal penting untuk perkembangan peserta didik guna menjadi pribadi yang berkarakter sesuai dengan tujuan dari pendidikan itu sendiri. Seperti yang diungkapkan oleh Mansur, bahwa:

“Penanaman karakter harus dibiasakan dan diamalkan secara berulang-ulang agar menjadi kebiasaan dan terbentuk karakter sesuai yang diinginkan dan pembiasaan merupakan salah satu metode pengajaran yang dirasa efektif.”<sup>122</sup>

Metode pembiasaan mempunyai ciri khas berupa kegiatan pengulangan berkali-kali dari suatu hal yang sama, sehingga tidak akan mudah dilupakan. Namun menanamkan kebiasaan yang baik itu tidak mudah dan membutuhkan waktu yang lama. Akan tetapi sesuatu yang setelah menjadi kebiasaan sukar pula untuk mengubahnya. Maka dari itu kebiasaan mempunyai peran yang sangat penting dalam membentuk karakter maupun sikap terpuji. Islam mempergunakan kebiasaan sebagai salah satu teknik dalam pendidikan kemudian mengubah seluruh sifat-sifat yang baik menjadi kebiasaan dalam kehidupan manusia. Pentingnya penanaman pembiasaan ini sejalan dengan sabda Rasulullah SAW dalam hadisnya:

---

<sup>122</sup> A. Mansur, *Pendidikan Karakter Berbasis Wahyu* (Jakarta: Gaung Persada, 2016), hlm. 93.

مُرُوا الصَّبِيَّ بِالصَّلَاةِ إِذَا بَلَغَ سَبْعَ سِنِينَ وَ إِذَا بَلَغَ عَشَرَ سِنِينَ

فَاضْرِبُوهُ عَلَيْهَا

“Suruhlah olehmu anak-anak itu shalat apabila ia sudah berumur tujuh tahun, dan apabila ia sudah berumur sepuluh tahun, maka hendaklah kamu pukul jika ia meninggalkan shalat.”<sup>123</sup>

Maka dari itu seorang guru khususnya guru akidah akhlak harus berupaya membiasakan siswa agar dapat melaksanakan pembiasaan-pembiasaan yang telah diterapkan oleh sekolah baik dilakukan di dalam kelas maupun di luar kelas. Dengan melakukan pembiasaan-pembiasaan kepada siswa, diharapkan siswa dapat melakukan perilaku yang berkepribadian baik dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, membiasakan siswa untuk selalu mengucapkan salam ketika bertemu guru maupun dengan teman-temannya, membiasakan untuk bersikap sopan, santun serta hormat dengan guru maupun teman-temannya baik ucapan maupun perilaku, membiasakan untuk selalu membantu orang lain yang sedang dalam kesulitan, membiasakan untuk sholat berjamaah dhuha, dhuhur, maupun ashar, dan lain sebagainya.

<sup>123</sup> Tafsirq, *Hadis Abu daud Nomor 417* (<https://tafsirq.com/hadits/abudaud/120>, diakses 25 April 2020 jam 11.58 wib)

## **B. Proses Pelaksanaan Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Pembentukan Sikap Terpuji Peserta Didik di Kelas VIII MTsN 3 Malang**

Berdasarkan temuan penelitian pada bab sebelumnya, peneliti menemukan bahwa dalam proses pembentukan sikap terpuji peserta didik melalui pembelajaran akidah akhlak di kelas VIII MTs. Negeri 3 Malang bahwasannya peneliti menemukan ada dua tahap, yakni silabus dan RPP (kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup).

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor 22 Tahun 2016 menyebutkan bahwa “Perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar.”<sup>124</sup>

### **1. Silabus**

Sebelum membuat RPP, seorang guru akidah akhlak membuat silabus terlebih dahulu, yang mana silabus merupakan suatu rencana pembelajaran pada suatu mata pelajaran atau tema tertentu yang mana mencakup standar kompetensi inti, yang di dalamnya mencakup aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Kompetensi dasar, merupakan menjabarkan dari kompetensi inti yang sesuai dengan materi yang diajarkan. Materi pokok/pembelajaran, membahas mengenai akhlak terpuji pada sesama (*husnudzan, tawadhu,*

---

<sup>124</sup> Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, *Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor 22 Tahun 2016*.

*tasamuh, dan ta'awun*). kegiatan pembelajaran, dengan menggunakan pendekatan saintifik. Penilaian, dengan menggunakan penilai diri, penilaian teman sejawat, observasi, dan catatan jurnal. Alokasi waktu, dengan 3x40 menit. Sumber belajar, menggunakan buku pegangan siswa mata pelajaran akidah akhlak kelas VIII, buku pedoman guru mata pelajaran akidah akhlak kelas VIII, al-Qur'an dan tafsir, lingkungan alam yang mendukung, dan akses internet yang mendukung.

Pernyataan di atas sesuai dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Tentang Standar Nasional Pendidikan Nomor 13 Tahun 2015, yang menyatakan bahwa: Silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu mata pelajaran atau tema tertentu yang mencakup Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar.<sup>125</sup>

Pernyataan di atas juga diperkuat dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor 22 Tahun 2016, yang menyatakan bahwa: Silabus merupakan acuan penyusunan kerangka pembelajaran untuk setiap bahan kajian mata pelajaran. Silabus dikembangkan berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah sesuai dengan pola pembelajaran pada setiap tahun ajaran tertentu. Silabus digunakan sebagai

---

<sup>125</sup> Peraturan Pemerintah Republik Indonesia, *Tentang Standar Nasional Pendidikan Nomor 13 Tahun 2015*.

acuan dalam pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran. Silabus paling sedikit memuat:

- a. Identitas mata pelajaran (khusus SMP/MTs/SMPLB/Paket B dan SMA/MA/SMALB/SMK/MAK/Paket C/ Paket C Kejuruan)
- b. Identitas sekolah meliputi nama satuan pendidikan dan kelas
- c. Kompetensi inti, merupakan gambaran secara kategorial mengenai kompetensi dalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang harus dipelajari peserta didik untuk suatu jenjang sekolah, kelas dan mata pelajaran
- d. Kompetensi dasar, merupakan kemampuan spesifik yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang terkait muatan atau mata pelajaran
- e. Tema (khusus SD/MI/SDLB/Paket A)
- f. Materi pokok, memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi
- g. Pembelajaran, yaitu kegiatan yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik untuk mencapai kompetensi yang diharapkan
- h. Penilaian, merupakan proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan pencapaian hasil belajar peserta didik
- i. Alokasi waktu sesuai dengan jumlah jam pelajaran dalam struktur kurikulum untuk satu semester atau satu tahun; dan

- j. Sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar atau sumber belajar lain yang relevan.<sup>126</sup>

### SILABUS PEMBELAJARAN

Mata Pelajaran : Akidah Akhlak  
 Satuan Pendidikan : Madrasah Tsanawiyah  
 Kelas : VIII (Delapan)  
 Semester : Genap

#### Kompetensi Inti

- KI-1 : Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.  
 KI-2 : Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.  
 KI-3 : Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.  
 KI-4 : Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

KD	Materi Pokok	Kegiatan Pemb.	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1	2	3	4	5	6
1.4. Menghayati sifat dampak positif <i>husnuzzan, tawaduk, tasamuh, dan ta'awun</i>	Akhlak Terpuji <i>husnuzzan, tawaduk, tasamuh, dan ta'awun</i>	Pembiasaan menghayati sifat dampak positif <i>husnuzzan, tawaduk, tasamuh, dan ta'awun</i>	- Penilaian diri - Penilaian sejawat - Observasi - Catatan jurnal		
2.4. Terbiasa berperilaku <i>husnuzzan, tawaduk,</i>		Pembimbingan pembiasaan dan keteladanan			

<sup>126</sup> Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, *Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor 22 Tahun 2016.*

<i>tasamuh, dan ta'awun</i>		berperilaku <i>husnuzzan, tawaduk, tasamuh, dan ta'awun</i>			
3.4. Memahami pengertian, contoh, dan dampak positifnya sifat husnuzzan, tawaduk, tasamuh, dan ta'awun		<p><b>Mengamati:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Menyaksikan gambar, tayangan video husnuzzan, tawaduk, tasamuh, dan taawun</li> <li>- Membaca dan menyimak ayat tentang husnuzan, tawaduk, tasamuh, dan taawun</li> </ul> <p><b>Menanya:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Secara bergantian melakukan tanya jawab tentang husnuzan, tawaduk, tasamuh, dan taawun</li> <li>- Menuliskan pertanyaan tentang tentang husnuzan, tawaduk, tasamuh, dan taawun</li> </ul> <p><b>Mengeksplorasi:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Membaca buku siswa dan buku sumber materi tentang husnuzan, tawaduk, tasamuh, dan taawun</li> <li>- Mengakses internet untuk mendapatkan informasi dan bahan bacaan yang sesuai materi pembelajaran</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Penugasan</li> <li>- Tes (lisan dan tulis)</li> </ul>	4x 40 menit	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Buku pegangan siswa mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII,</li> <li>- Buku pedoman guru mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII,</li> <li>- Buku Ensiklopedi Islam,</li> <li>- Al-Quran dan tafsir</li> <li>- Lingkungan alam yang mendukung</li> <li>- Akses internet yang mendukung</li> </ul>

		<p><b>Mengasosiasi:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Menelaah dan menghubungkan apa yang didapatkan dengan pengalaman yang dimiliki yang berhubungan dengan husnudzan, tawaduk, tasamuh, dan taawun</li> <li>- Mendiskusikan dalil tentang husnudzan, tawaduk, tasamuh, dan taawun</li> <li>- Mengidentifikasi dampak positif tentang husnudzan, tawaduk, tasamuh, dan taawun dalam kehidupan sehari-hari</li> </ul> <p><b>Mengkomunikasikan:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Presentasi hasil diskusi dan analisis dalil, serta dampak positif husnudzan, tawaduk, tasamuh, dan taawun</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Produk</li> <li>- Unjuk kerja</li> <li>- Portofolio</li> <li>- Proyek</li> </ul>		
--	--	---	---	--	--

## 2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

RPP merupakan rencana pembelajaran yang dikembangkan secara rinci mengacu pada silabus, buku teks pelajaran, dan buku panduan guru. RPP mencakup identitas sekolah/madrasah, mata pelajaran, kelas/semester, materi pokok, alokasi waktu, kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, materi pelajaran, kegiatan pembelajaran, penelitian, media/alat, bahan, dan sumber belajar.

Pernyataan di atas sesuai dengan Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor. 183 Tahun 2019, Tentang Kurikulum PAI dan Bahasa Arab Pada Madrasah, yang menyatakan bahwa setiap guru di setiap satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP untuk kelas di mana guru tersebut mengajar di SD/MI dan untuk guru mata pelajaran yang diampunya untuk guru SMP/MTs, SMA/MA, dan SMK/MAK. Penyusunan RPP dilakukan sebelum awal semester atau awal tahun pelajaran baru dimulai, namun perlu diperbarui sebelum pembelajaran dilaksanakan. RPP paling sedikit memuat: a) tujuan pembelajaran, b) materi pembelajaran, c) metode pembelajaran, d) sumber belajar, dan e) penilaian.<sup>127</sup> Pengembangan RPP dapat dilakukan oleh guru secara mandiri dan atau berkelompok di sekolah/madrasah dikoordinasi, difasilitasi, dan disupervisi oleh kepala sekolah/madrasah.

---

<sup>127</sup> Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor. 183 Tahun 2019, *Tentang Kurikulum PAI dan Bahasa Arab Pada Madrasah*.

Tabel 5.1 Komponen RPP Secara Operasioanal

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)	
Madrasah	:
Mata Pelajaran	:
Kelas/Semester	:
Materi Pokok	:
Alokasi Waktu	:
A.	Kompetensi Inti (KI)
B.	Kompetensi Dasar dan Indikator
1.	KD pada KI-1
2.	KD pada KI-2
3.	KD pada KI-3
	Indikator Pencapaian KD pada KI-3
4.	KD pada KI-4
	Indikator Pencapaian KD pada KI-4
C.	Tujuan Pembelajaran
D.	Materi PEMBELAJARAN (Rincian dari Materi Pokok)
E.	Metode Pembelajaran (Rincian dari Kegiatan)
F.	Media, Alat, dan Sumber Pembelajaran
G.	Proses Pembelajaran
1.	Pertemuan Kesatu:
a.	Pendahuluan/Kegiatan Awal
b.	Kegiatan Inti
c.	Penutup
2.	Pertemuan Kedua:
a.	Pendahuluan/Kegiatan Awal
b.	Kegiatan Inti
c.	Penutup
H.	Penilaian
1.	Jenis/Teknik Penilaian
2.	Bentuk Instrumen dan Instrumen
3.	Pedoman Penskoran
<b>Catatan:</b> KD-1 dan KS-2 dari KI-1 dan KI-2 tidak harus dikembangkan dalam indikator, karena keduanya dicapai melalui proses pembelajaran secara tidak langsung. Indikator harus dikembangkan untuk KD-KI-3 dan KD-KI-4 yang dicapai melalui proses pembelajaran langsung <i>in class</i> ataupun <i>out class</i> .	

Terlihat tabel diatas merupakan komponen-komponen yang harus ada dalam rencana pelaksanaan pembelajaran, dan dalam RPP terdapat proses pembelajaran guna membentuk sikap terpuji peserta didik, yang mana proses pembelajaran tersebut ada tiga tahap, yakni tahap kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

a. Kegiatan Pendahuluan

Dalam kegiatan pendahuluan seorang guru/pendidik, harus:

- 1) Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran
- 2) Mengajak berdo'a bagi kemanfaatan dan keberkahan ilmu yang dipelajari serta mendoakan kepada guru, dan guru-gurunya hingga Nabi Muhammad Saw. sebagai sumber ajaran Islam yang dipelajari
- 3) Memberi motivasi belajar peserta didik secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari, dengan memberikan contoh dan perbandingan lokal, nasional dan internasional, serta disesuaikan dengan karakteristik dan jenjang peserta didik
- 4) Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari
- 5) Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai, dan

- 6) Menyampaikan cakupan materi dan acuan terkait aktifitas apa yang akan dilakukan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran.<sup>128</sup>

Begitu juga dengan proses pembelajaran akidah akhlak di MTs Negeri 3 Malang, pada tahap pendahuluan ini guru memasuki kelas dengan mengucapkan salam, kemudian berdoa, menanyakan kabar dan mengabsen. Guna merangsang peserta didik untuk berpikir aktif, maka guru selalu memulai materi dengan mengingatkan materi sebelumnya dengan materi yang akan dibahas. Serta guru selalu menyampaikan manfaat apa saja yang didapatkan setelah memahami materi dalam kehidupan sehari-hari. Serta guru selalu menyampaikan bagaimana teknik kegiatan dan penilaian yang akan dilakukan. Sehingga dengan adanya tahap pendahuluan ini, diharapkan proses pembelajaran dalam menyampaikan materi bisa terlaksana dengan baik.

b. Kegiatan Inti

Kegiatan inti merupakan kegiatan penyampaian materi dalam proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran akidah akhlak di MTs. Negeri 3 Malang tahap inti guru menggunakan pendekatan serta metode pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Guna dapat mencapai tujuan dari pembelajaran tersebut. Pada pendekatan saintifik, didalamnya terdapat proses mengamati, yang mana guru mengajak siswa untuk mengamati gambar di LCD proyektor yang berkaitan dengan materi (*husnudzan, tawadhu, tasamuh, dan ta'awun*). Menanya, yang mana guru

---

<sup>128</sup> Ibid.,

mengajak siswa untuk mengomentari maupun bertanya mengenai gambar tersebut. Mengumpulkan informasi atau mencoba, yang mana guru membimbing siswa membuka cakrawala dengan mengkaji berbagai hal tentang materi (*husnudzan, tawadhu, tasamuh, dan ta'awun*) yang bisa dikaji dengan mencari sumber-sumber yang ada dibuku. Menalar/mengasosiasi, yang mana guru mengajak siswa untuk berdiskusi dengan membentuk kelompok, yang bertujuan agar saling bertukar pikiran dan saling menghargai, dan guru memberikan soal-soal terkait materi (*husnudzan, tawadhu, tasamuh, dan ta'awun*). Mengkomunikasikan, yang mana guru mengajak siswa untuk menyampaikan hasil diskusi dengan kelompok masing-masing di depan kelas dan kelompok lain menanggapi kelompok yang sedang menyampaikn hasil diskusinya. Kemudian hasil diskusi dipajang di dinding kelas sebagai hasil karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*). Sedangkan metode yang digunakan adalah metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab.

Pernyataan di atas sesuai dengan Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor. 183 Tahun 2019, Tentang Kurikulum PAI dan Bahasa Arab Pada Madrasah yang menyatakan bahwa, kegiatan inti menggunakan model pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran. Pemilihan pendekatan tematik dan/atau tematik terpadu dan/atau saintifik dan/atau inkuiri dan penyingkapan

(*discovery*) dan/atau pembelajaran yang menghasilkan karya (*project based learning*) pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) disesuaikan dengan karakteristik kompetensi dan jenjang pendidikan.<sup>129</sup>

c. kegiatan Penutup

Dalam tahap penutup ini, guru akidah akhlak selalu me-*review* materi-materi yang telah disampaikan. Kemudian membahas secara bersama-sama mengenai manfaat yang didapatkan dari materi tersebut. Kemudian guru memberi tugas kelompok yakni mensimulasikan materi (*husnudzan, tawadhu, tasamuh, dan ta'awun*) dan dampak positifnya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan siswa mensimulasikan sifat-sifat terpuji, diharapkan siswa dapat benar-benar memahani dan akhirnya selalu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Pernyataan di atas sesuai dengan Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor. 183 Tahun 2019, Tentang Kurikulum PAI dan Bahasa Arab Pada Madrasah yang menyatakan bahwa, kegiatan penutup merupakan tahap akhir dari proses pembelajaran, yang mana pada tahap ini guru serta peserta didik melakukan refleksi untuk mengevaluasi:

- 1) seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasil-hasil yang diperoleh untuk selanjutnya secara bersama menentukan manfaat langsung maupun tidak langsung dari hasil pembelajaran yang telah berlangsung
- 2) memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran

---

<sup>129</sup> Ibid.,

- 3) melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, baik tugas individual maupun kelompok
- 4) menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.
- 5) Mengakhiri proses pembelajaran dengan mengajak mensyukuri atas keberhasilan proses pembelajaran dan berdo'a bersama-sama.<sup>130</sup>

### **C. Dampak Pembentukan Sikap Terpuji Peserta Didik Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak di Kelas VIII MTsN 3 Malang**

Dengan adanya kegiatan dalam proses pelaksanaan pembentukan sikap terpuji peserta didik melalui pembelajaran akidah akhlak, mempunyai tujuan untuk mencapai visi dan misi agar peserta didik mempunyai karakter atau sikap terpuji yang diharapkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsep pembentukan sikap terpuji peserta didik melalui pembelajaran akidah akhlak di kelas VIII MTsN 3 Malang, dapat dikatakan berhasil. Keberhasilan tersebut berdampak sangat baik terhadap pembentukan sikap terpuji peserta didik itu sendiri. Terutama sikap *husnudzan, tawadhu, ta'awun dan tasamuh*.

Adapaun hasil pembentukan sikap terpuji peserta didik melalui pembelajaran akidah akhlak di kelas VIII MTsN 3 Malang, adalah sebagai berikut:

---

<sup>130</sup> Ibid.,

### 1. Sikap Terpuji *Husnudzan*

Hasil yang akan didapat dari proses pembentukan sikap terpuji *husnudzan* ini dapat menjadikan peserta didik selalu berfikir positif serta lebih baik dalam bertutur kata terhadap guru, orangtua maupaun sesama temannya.

“*Husnudzon* secara bahasa adalah berbaik sangka. Sedangkan menurut istilah adalah berbaik sangka terhadap apa yang terjadi atau dilakukan orang lain.”<sup>131</sup>

### 2. Sikap Terpuji *Tawadhu*

Hasil yang akan didapat dari proses pembentukan sikap terpuji *tawadhu* ini dapat menjadikan peserta didik selalu rendah hati, taat dan patuh akan nasihat-nasihat dari guru maupun orang lain, sopan terhadap orang yang lebih tua, serta menghargai guru ketika menjelaskan materi didalam kelas.

“*Tawadhu* adalah merendahkan diri dan berperilaku lembut, dimana perilakunya tidak bertujuan untuk dilihat sebagai orang yang terpuji, namun semata-mata hanya mengharap ridha Allah SWT.”<sup>132</sup>

### 3. Sikap Terpuji *Ta'awun*

Hasil yang akan didapat dari proses pembentukan sikap terpuji *ta'awun* ini dapat menjadikan peserta didik lebih peduli serta empati dengan orang-orang disekitar sebagai makhluk sosial. Sehingga ia mampu menjadi manusia yang bersyukur.

“*Ta'awun* merupakan sikap untuk saling menolong, meringankan kesulitan hidup, menutupi kekurangan serta memberi pertolongan bagi orang lain. Agama Islam amat menyarankan pada pemeluknya agar

<sup>131</sup> Moh. Solehuddin dan Lukman Chakim, *Aqidah Akhlak Madrasah Tsanawiyah Kelas VIII* (Jakarta: Kementerian Agama, 2015), hlm. 103.

<sup>132</sup> Yola Tiaranita, Salma Dias Saraswati, dan Fuad Nashori, *Religiositas, Kecerdasan Emosi, dan Tawadhu pada Mahasiswa Pascasarjana*. Jurnal Penelitian Psikologi. Vol. 2, No. 2-2017.

bersama bahu membahu, mencerahkan kesulitan dan menutup aib dari saudaranya.”<sup>133</sup>

#### 4. Sikap Terpuji *Tasamuh*

Hasil yang akan didapat dari proses pembentukan sikap terpuji *tasamuh* ini dapat menjadikan peserta didik lebih menghargai orang lain, saling menghormati dengan sesama teman maupun orang lain dalam hal apapun. Sehingga akan terjadi sebuah kerukunan dan perdamaian.

“*Tasamuh* dikenal juga dengan toleransi yaitu suatu sikap yang saling menghargai, memahami dan bertenggang rasa terhadap sesama manusia. Secara istilah sama dengan berperilaku, sama-sama memaafkan dan halus.”<sup>134</sup>

Tabel 5.2

Hasil Pembentukan Sikap Terpuji Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak

No.	Spesifikasi Sikap Terpuji	Hasil yang Didapat di Lapangan
1	<i>Husnudzan</i>	Peserta didik mampu berfikir positif serta lebih baik dalam bertutur kata terhadap guru, orangtua maupun sesama temannya.
2	<i>Tawadhu</i>	Peserta didik mampu selalu bersikap rendah hati, taat dan patuh akan nasihat-nasihat dari guru maupun orang lain, sopan terhadap orang yang lebih tua, serta menghargai guru ketika menjelaskan materi didalam kelas
3	<i>Ta'awun</i>	Peserta didik mampu peduli serta empati dengan orang-orang disekitar

<sup>133</sup> Ibrahim dan Darsono, *Membangun Akidah dan Akhlak Jilid 2 untuk Kelas VII Madrasah Tsanawiyah* (Solo: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2015), hlm. 111-112.

<sup>134</sup> Kementerian Agama, *Buku Siswa Akidah Akhlak Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013* (Salatiga: Stain Salatiga Press, 2015), hlm. 103.

		sebagai makhluk sosial. Sehingga ia mampu menjadi manusia yang bersyukur.
4	<i>Tasamuh</i>	Peserta didik mampu menghargai orang lain, saling menghormati dengan sesama teman maupun orang lain dalam hal apapun. Sehingga akan terjadi sebuah kerukunan dan perdamaian.

Menurut peneliti, jika dilihat dari hasil pembentukan sikap terpuji peserta didik melalui pembelajaran akidah akhlak di kelas VIII MTs. Negeri 3 Malang ini bisa dikatakan berhasil, walaupun membutuhkan usaha perbaikan dari hari ke hari.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan secara teoritis maupun empiris dari hasil penelitian mengenai **“Pembentukan Sikap Terpuji Peserta Didik Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak di Kelas VIII MTsN 3 Malang”**, maka dapat peneliti simpulkan bahwa:

1. Strategi yang dilakukan oleh guru guna membentuk sikap terpuji peserta didik melalui pembelajaran akidah akhlak di kelas VIII MTsN 3 Malang yaitu: a) Keteladanan, dan b) Pembiasaan.
2. Proses pelaksanaan pembentukan sikap terpuji peserta didik melalui pembelajaran akidah akhlak di kelas VIII MTsN 3 Malang, sebagai berikut:
  - a) Menggunakan Silabus, dan b) Menggunakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
3. Dampak dari pembentukan sikap terpuji peserta didik melalui pembelajaran akidah akhlak di kelas VIII MTsN 3 Malang, sebagai berikut:
  - a) Husnudzan, menjadikan peserta didik untuk berfikir positif serta lebih baik dalam bertutur kata terhadap guru, orangtua maupaun sesama temannya.
  - b) *Tawadhu*, menjadikan peserta didik untuk bersikap rendah hati, sopan, taat dan patuh akan nasihat-nasihat dari guru maupun orang lain.
  - c) *Ta'awun*, menjadikan peserta didik untuk peduli serta empati dengan orang-orang disekitar sebagai makhluk sosial. Sehingga ia mampu menjadi manusia yang bersyukur.

d) *Tasamuh*, menjadikan peserta didik untuk menghargai, menghormati orang lain dalam hal apapun. Sehingga akan terjadi sebuah kerukunan dan perdamaian.

## **B. Saran**

### **1. Bagi Pihak MTsN 3 Malang**

Pengelolaan pendidikan dalam membentuk karakter yang sangat efektif yang dilakukan oleh MTsN 3 Malang, hendaknya bisa dipertahankan oleh semua pihak manajemen, yang mana dalam hal ini kepala madrasah, guru, dan staff. Sekaligus harus bisa menjaga hubungan kerjasama dengan wali murid serta masyarakat sekitar dalam mendukung pelaksanaan kegiatan pendidikan guna membentuk sikap terpuji bagi peserta didik.

### **2. Bagi Wali Murid**

Untuk wali murid atau orangtua hendaknya membantu dalam memberikan pengawasan terhadap perilaku anak ketika di rumah. Hal itu merupakan perwujudan atas kerjasama dengan pihak madrasah terhadap keberlangkungan pendidikan guna membentuk sikap terpuji bagi anak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Maskyuri. 2001. *Plurarisme Agama dan Kerukunan dalam Keragaman*. Jakarta: Penerbit Buku Kompas.
- Ananda, Muhammad. 2019. *Kasus Siswa Melawan Guru, Mendikbud: Guru Harus Jaga Wibawa*, (online), (<https://m.ayobandung.com/read/2019/02/25/45749/kasus-siswa-melawan-guru-mendikbud-guru-harus-jaga-wibawa>), diakses 8 Januari 2020.
- Admin, KMM. 2018. *Ciri-Ciri Pemilik Husnuzan Billah*, (online), (<https://kiblatmuslimah.com/ciri-ciri-pemilik-husnuzan-billah/>), diakses 10 Januari 2020.
- Al, Fikrah. 2007. *Ta'awun Sebuah Keharusan*, (online), (<https://wahdah.or.id/taawunsebuah-keharusan/>), diakses 10 Januari 2020.
- Aminuddin. 2014. *Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi Umum*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Anwar, Rosihon. 2011. *Pengantar Studi Islam*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Arief, Armai. 2002. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Pers.
- Arifin. 2014. *Ilmu Pendidikan Islam Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Interdisipliner*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- As'ad. 2007. *Terjemah Ta'limul Muta'alim Bimbingan Bagi Penuntut Ilmu Pengetahuan*. Kudus: Menara Kudus.
- Azwar, Saifuddin. 1998. *Sikap Manusia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan dan Praktek*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/strategi>), diakses 14 Januari 2020.
- Dayaskini, Tri dan Hudaniah. 2012. *Psikologi Social*. Malang: UMM Press.
- Departemen Agama. 2003. *Kurikulum dan Hasil Belajar Akidah Akhlak Madrasah Tsanawiyah*. Jakarta: Departemen Agama.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Dewi, Suryawati. 2016. Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Pembentukan Karakter Siswa di MTs Negeri Semanu Gunungkidul. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 1 (2) 309-322.
- Doris, Evalina. 2008. Pengaruh Tayangan Berita Kriminal Terhadap Kecenderungan Perilaku Menolong. *Skripsi*. Universitas Sumatera Utara.
- Elfiky, Ibrahim. 2015. *Terapi Berpikir Positif*. Jakarta: Zaman.
- Gerungan, W.A. 2010. *Psikologi Sosial*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Hasan, Iqbal. 2006. *Analisis Data Penilaian Dengan Statistik*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Herdiansah, Haris. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosil*. Jakarta: Selemba Humanika.

- Ibrahim dan Darsono. 2009. *Membangun Akidah dan Akhlak Jilid 2 untuk Kelas VII Madrasah Tsanawiyah*. Solo: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.
- Ilyas, Yunahar. 2001. *Kuliah Akhlak*. Yogyakarta, LPPI.
- Kementrian Agama. 2015. *Buku Siswa Akidah Akhlak Pendekatan Sainifik Kurikulum 2013*. Salatiga: Stain Salatiga Press.
- Kementerian Agama. 2014. *Aqidah Akhlak Buku Guru*. Jakarta: Kementerian Agama.
- Kementerian Agama RI, Qur'an Kemenang (<https://quran.kemenag.go.id/index.php/sura/3>), diakses 25 April 2020.
- Kementerian Agama RI, Qur'an Kemenang (<https://quran.kemenag.go.id/index.php/sura/3>), diakses 25 April 2020.
- Kusaeri. 2014. *Acuan dan Teknik Penilaian Proses dan Hasil Belajar dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Majid, Abdul. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Meleong, Lexy J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- M. Hidayat, Ginanjar dan Nia Kurniawati. 2017. Pembelajaran Akidah Akhlak dan Korelasinya Dengan Peningkatan Akhlak Al-Karimah Peserta Didik di Madrasah Aliyah Soutul Mimbar Al-Islami Kec. Tenjolaya Bogor Jawa Barat. *Jurnal Pendidikan Islam*, 6 (12) 101-124.
- Mulyasa. 2013. *Pengembangan dan Implementasi kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mun'im, Abdul. 2009. *Akhlak Rosul Menurut Bukhori Muslim*. Jakarta: Gema Insani.
- Nasirudin. 2010. *Pendidikan Tasawuf*. Semarang: Rasail Media Group.
- Permendikbud, *Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor 22 Tahun 2016* ([https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://vervals.p.data.kemdikbud.go.id/prosespembelajaran/file/Permendikbud\\_Tahun2016\\_Nomor022\\_Lampiran.pdf&ved=2ahUKEwipolqo4ozpAhVOFH0KHQSVAC8QFjABegQIARAB&usg=AOvVaw2OzwQROANcSjaVp9qaMAdo](https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://vervals.p.data.kemdikbud.go.id/prosespembelajaran/file/Permendikbud_Tahun2016_Nomor022_Lampiran.pdf&ved=2ahUKEwipolqo4ozpAhVOFH0KHQSVAC8QFjABegQIARAB&usg=AOvVaw2OzwQROANcSjaVp9qaMAdo)), diakses 27 April 2020.
- Prastowo, Andi. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Prihatin, Eka. 2009. *Manajemen Peserta Didik*. Bandung: Alfabeta.
- Purwadarmitha, W,J,S. 1993. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Qur'an Kemenag, *Al-Qur'an dan Terjemahannya QS. Asy-Syu'ara' (26) ayat 215* (<https://quran.kemenag.go.id/index.php/sura/26>), diakses 16 Januari 2020.
- Qur'an Kemenag, *Al-Qur'an dan Terjemahannya QS. Al-Kafirun (109) ayat 6* (<https://quran.kemenag.go.id/index.php/sura/109>), diakses 16 Januari 2020.
- Qur'an Kemenag, *Al-Qur'an dan Terjemahannya QS. Al-Maidah (5) ayat 2* (<https://quran.kemenag.go.id/index.php/sura/5>), diakses 16 Januari 2020.

- Rasmuin. 2015. *Implementasi Pendidikan Akhlak Mulia Terhadap Santri Pondok Pesantren Modern Miftahunnajah Trini Trihanggo Gamping Sleman*. Tesis, Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Romadoni, Mohammad. 2018. *Ikut Tawuran di Jalan Demak Surabaya, Empat Pelajar SMP ini Ditangkap Polisi*, (online) (<https://jatim.tribunnews.com/2018/09/09/ikut-tawuran-di-jalan-demak-surabaya-empat-pelajar-smp-ini-ditangkap-polisi>), diakses 7 Januari 2020.
- Rusdi. 2013. *Ajaibnya Tawadhu dan Istiqamah*. Yogyakarta: Diva Press.
- Sagir, Akhmad. 2011. *Husnuzhhan Dalam Perspektif Psikologi*. Yogyakarta: Mitra Pustaka.
- Sagala, Syaiful. 2011. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabta.
- Sarwono dan Meinarno. 2009. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Shihab, Quraish. 2002. *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati.
- Soekarjo, Magono. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharsaputra, Uhar. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Tindakan*. Bandung: PT Andi Prastowo.
- Stephen dan P. Robbins. 2007. *Perilaku Organisasi Buku I*. Jakarta: Salemba Empat.
- Tafsirq, *Hadis Abu daud Nomor 417* (<https://tafsirq.com/hadits/abudaud/120>), diakses 25 April 2020.
- Taylor, dkk. 2009. *Psikologi Sosial. Edisi Kedua Belas*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Tim Dosen PAI. 2016. *Bunga Rampai Penelitian dalam Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Deepublish.
- Tina, Rosiana. 2013 *Mencermati Perubahan dan Pelaksanaan Kurikulum 2013*, (online), ([http://jurnalilmiahtp2013.blogspot.com/2013/12/normal-0-false-false-false-in-x-none-x\\_29.html](http://jurnalilmiahtp2013.blogspot.com/2013/12/normal-0-false-false-false-in-x-none-x_29.html)) diakses 14 Januari 2020.
- Ulwa, Abdullah Nashh. 1992. *Pendidikan Anak Menurut Islam: Kaidah-Kaidah Dasar*. Bandung: PT: Remaja Rosdakarya.
- Umiarso dan Fathoni, Haris. 2010. *Pendidikan Islam dan Krisis Moralisme Masyarakat Modern*. Yogyakarta: IRCiSoD.
- Zuhairi, Misrawi. 2007. *Al-Qur'an Kitab Toleransi*. Jakarta: Pustaka Oasis.
- Zuria, Nurul. 2009. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

### **Wawancara**

Hasil wawancara dengan Ibu Warsi, M.Pd, Kepala Madrasah tanggal 11 Februari 2020.

Hasil wawancara dengan Ibu Siti Roikhatul Jannah, Guru Akidah Akhlak tanggal 14 Februari 2020.

Hasil wawancara dengan Ibu Diyah Suryaningsih, Waka Kurikulum tanggal 11 Februari 2020.

Hasil wawancara dengan Luna Dewi Pangastuti, peserta didik tanggal 18 Februari 2020.

Hasil wawancara dengan Muhammad Ferdy Ardhana, peserta didik tanggal 18 Februari 2020.

Hasil wawancara dengan Khairunnisa Putri Juanita, peserta didik tanggal 18 Februari 2020.

Hasil wawancara dengan Alifia Fitri Wahyudi, peserta didik tanggal 18 Februari 2020.

Hasil wawancara dengan Raffi Ardika Saputra, peserta didik tanggal 18 Februari 2020.





# LAMPIRAN-LAMPIRAN

## Lampiran 1

### SURAT IZIN PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang  
<http://fitk.uin-malang.ac.id>, email : [fitk@uin-malang.ac.id](mailto:fitk@uin-malang.ac.id)

Nomor : 16 /Un 03 /TL 00 /1/01/2020  
Sifat : Penting  
Lampiran : -  
Hal : Izin Penelitian

03 Januari 2020

Kepada  
Yth. Kepala MTsN 3 Malang  
di  
Malang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Rizqi Fatkhu Rokman  
NIM : 16110165  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Semester - Tahun Akademik : Genap - 2019/2020  
Judul Skripsi : Pembentukan Sikap Terpuji Peserta Didik melalui Pembelajaran Akidah Akhlak di Kelas VIII MTsN 3 Malang  
Lama Penelitian : Januari 2020 sampai dengan Maret 2020 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*



Bekas,

Agus Maimun, M.Pd  
19650817 199803 1 003

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PAI
2. Arsip



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN MALANG  
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 3 MALANG**

Jalan Mandiri 9 Lawang Kabupaten Malang  
Telp. (0341) 425401 Fax. (0341) 422910  
E-mail : mtsn3malangkabmalang@gmail.com Website : www.mtsn3malang.sch.id

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : B-954/Mts.13.35.03/PP.00.5/06/2020

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dra. Warsi, M.Pd  
NIP : 196807011993032003  
Jabatan : Kepala MTsN 3 Malang

Mencerangkan dengan sebenarnya bahwa Mahasiswa di bawah ini

Nama : **RIZQI FATKHU ROKMAN**  
NIM : 16110165  
Fakultas/Program Studi : FITK/ Pendidikan Agama Islam  
Nama Perguruan Tinggi : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Telah melaksanakan penelitian dengan judul ” **PEMBENTUKAN SIKAP TERPUJI PESERTA DIDIK MELALUI PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI KELAS VIII MTSN 3 MALANG**” pada bulan Februari 2020.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 30 Juni 2020



Lampiran 2

BUKTI KONSULTASI



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang  
<http://tarbiyah.uin-malang.ac.id> email: [psg\\_uinmalang@yahoo.com](mailto:psg_uinmalang@yahoo.com)

BUKTI KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Rizqi Fatkhu Rokman  
NIM : 16110165  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Pembimbing : Dr. H. Nur Ali, M.Pd  
Judul Skripsi : Pembentukan Sikap Terpuji Peserta Didik Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak di Kelas VIII MTsN 3 Malang

No.	Hari/Tanggal	Deskripsi Bimbingan	Tanda Tangan
1.	1 Mei 2020	Konsultasi Bab IV	
2.	4 Mei 2020	Revisi Bab IV	
3.	6 Mei 2020	Konsultasi Bab V	
4.	9 Mei 2020	Revisi Bab V	
5.	11 Mei 2020	Konsultasi Bab VI dan Abstrak	
6.	13 Mei 2020	Revisi Bab VI dan Abstrak	
7.	14 Mei 2020	ACC Skripsi	

Menyetujui,  
Dosen Pembimbing,

**Dr. H. Nur Ali, M.Pd**  
NIP. 19650403 199803 1 002

Malang, 14 Mei 2020

Mengetahui,  
Ketua Jurusan,

**Dr. Marno, M.Ag**  
NIP. 19720822 200212 1 001

**Lampiran 3****TRANSKIP WAWANCARA**

Tanggal	:	Selasa, 11 Februari 2020
Jam	:	09.00 WIB
Tempat	:	Ruang Kepala MTsN 3 Malang
Topik	:	Strategi, Proses, dan Dampak Pembentukan Sikap Terpuji
Informan	:	Kepala madrasah (Ibu Warsi M.Pd.)

Pertanyaan:

1. Bagaimana strategi dalam membentuk sikap terpuji di lembaga pendidikan yang Ibu pimpin?
2. Bagaimana Ibu mengetahui perkembangan peserta didik dalam pembentukan sikap terpuji? (menguraikan)
3. Menurut Ibu, apakah ada dampak/perubahan terhadap peserta didik setelah mengikuti pembelajaran akidah akhlak?

Jawaban:

1. Di MTs ini, agar anak-anak mempunyai budi pekerti atau sikap terpuji, ya dengan kami memberikan teladan terlebih dahulu kepada mereka. Karena sejatinya kami disini adalah guru, maka guru wajib memberikan suri tauladan yang baik untuk anak-anak, supaya mereka juga melakukan apa yang kami lakukan. Selain dengan memberikan teladan, kami juga memberikan pembiasaan terhadap akhlak yang baik mas, karena dengan pembiasaan, anak-anak makin terbiasa yang pada akhirnya di terapkan dalam kehidupan sehari-hari.
2. Seperti biasa ya mas rohman, dalam hal ini dari para dewan guru pada akhir bulan sudah menjadi rutinan dalam hal mengevaluasi pembelajaran dari peserta didik, yang mana ketika dalam rapat tersebut semua hal tentang peserta didik kita utarakan dan kita selesaikan secara musyawarah baik-baik. Dalam kontrolnya saya dan para guru lainnya sudah membuat grup dari masing-masing

bagian yang mengontrol perkembangan peserta didik, dari situlah mas rohman, kita bisa mengawasi dan melihat perkembangan dari peserta didik.

3. Alhamdulillah sejauh ini anak-anak mudah diarahkan dan nurut dengan gurugurunya, ya mungkin awalnya perlu paksaan dan pembiasaan, akan tetapi lama-kelamaan mereka sudah terbiasa. Contoh kecilnya ya seperti bertutur kata yang sopan dengan guru maupun dengan temannya, saling tolong menolong, sholat berjamaah, taat peraturan. Secara umum anak-anak sudah terlihat akhlaknya mas, dan itu harus kita arahkan dan bimbing secara terus-meneru



Tanggal	:	Selasa, 11 Februari 2020
Jam	:	10.30 WIB
Tempat	:	Ruang Adminitrasi MTsN 3 Malang
Topik	:	Strategi, Proses, Dan Dampak Pembentukan Sikap Terpuji
Informan	:	Waka Kurikulum (Ibu Diyah Suryaningsih)

Pertanyaan :

1. Bagaimana strategi dalam membentuk sikap terpuji di MTsN 3 Malang?
2. Bagaimana proses pelaksanaan pembentukan sikap terpuji melalui pembelajaran di kelas?
3. Menurut Ibu, apakah ada dampak/perubahan terhadap peserta didik setelah mengikuti pembelajaran di kelas?

Jawaban:

1. Untuk strateginya, kami (para guru) disini selalu mengutamakan keteladanan mas. Karena keteladanan merupakan hal yang sangat penting dalam membentuk karakter atau sikap terpuji peserta didik. Apalagi disini merupakan fase dimana mereka menuju ke tahap remaja, yang mana mereka harus selalu dibimbing dan diarahakan. Namun, itu saja tidak cukup mas, karena keteladanan juga harus diberikan agar anak-anak melakukan apa yang kami lakukan. Yang kedua, dengan pembiasaan yang mana menerapkan 5S senyum salam sapa sopan santun, mencium tangan bapak ibu gurunya ketika bertemu, sholat dhuha berjama'ah, sholat dhuhur dan ashar berjama'ah. Itu merupakan pembiasaan-pembiasaan yang kami lakukan di MTs ini. Ya mungkin dengan pembiasaan ini anak-anak awalnya merasa terpaksa, tapi lama-kelamaan mereka akan merasakan bahwa itu sudah menjadi kebutuhan bagi mereka. Jadi kalau sudah menjadi kebutuhan ya mereka akan melakukannya. Seperti itu mas.
2. Untuk prosesnya, MTs. Negeri 3 Malang ini kurikulumnya sudah menggunakan K.13 ya mas. Otomatis semua kegiatan termasuk kegiatan pembelajaran di dalam kelas kita pakai pedoman yang ada di kurikulum 13. Pertama-tama guru harus membuat silabus dan RPP, itu yang penting mas. Karena dengan membuat

silabus dan RPP materi pembelajaran yang akan kita sampaikan akan terstruktur dan akan sampai kepada peserta didik.

3. Alhamdulillah dampaknya terlihat jelas mas rohman, bagi kami peserta didik di sini memiliki akhlak yang terbilang baik, baik itu kepada orang yang lebih tua ataupun kepada sesamanya mas rohman.



Tanggal	:	Jum'at, 14 Februari 2020
Jam	:	7.30 WIB
Tempat	:	Ruang Tata Tertib MTsN 3 Malang
Topik	:	Strategi, Proses, Dan Dampak Pembentukan Sikap Terpuji
Informan	:	Guru Akidah Akhlak (Ibu Siti Roikhatul Jannah)

Pertanyaan:

1. Menurut Ibu sejauh mana pentingnya pembelajaran akidah akhlak untuk membentuk sikap terpuji bagi peserta didik?
2. Bagaimana strategi ibu dalam pembentukan sikap terpuji melalui pembelajaran akidah akhlak?
3. Bagaimana proses pelaksanaan pembentukan sikap terpuji melalui pembelajaran akidah akhlak?
4. Menurut Ibu, apakah ada dampak/perubahan terhadap peserta didik setelah mengikuti pembelajaran akidah akhlak?

Jawaban:

1. Sejahter ini penting mas, dikarenakan era modern ini sudah banyak sekali para guru yang lupa mengajarkan akhlak kepada muridnya baik di dalam kelas, maupun di luar kelas, sehingga hal buruk yang terdapat dari siswa juga bisa karena banyak faktor, terkadang guru sudah berusaha untuk mendidik secara rutin, tetapi ketika pulang ke rumah masing-masing para siswa tersebut kembali pada sikap yang menjadi kebiasaannya sehari-hari dirumah.
2. Strategi yang kami gunakan itu ada dua mas. Yang pertama keteladanan, tugas semua guru, khususnya guru mata pelajaran akidah akhlak disini adalah membimbing dan mengarahkan agar siswa mampu memahami dan mengetahui serta meluruskan siswanya. Dan tugas utama guru disini bukan hanya mengajar dan membimbing saja, akan tetapi juga memberi contoh atau teladan yang baik kepada para siswa serta bisa dicontoh oleh mereka. Karena dengan kami memberikan contoh, maka siswa akan berperilaku seperti apa yang dicontohkan oleh gurunya, yakni semboyan "GURU" digugu lan ditiru. Yang kedua

pembiasaan, pembiasaan dalam membentuk sikap terpuji kepada peserta didik, ya seperti pembiasaan setiap pagi salam-salaman, sholat dhuha setelah bel masuk berbunyi, sholat dhuhur dan ashar berjama'ah. Dengan mereka terbiasa melakukan hal-hal itu, diharapkan mereka juga menerapkannya diluar lingkungan sekolah mas. Artinya, kebiasaan yang dilakukan di sekolah, mereka juga akan menerapkan di rumah maupun lingkungan sekitarnya.

3. Prosesnya pertama-tama harus membuat silabus dulu mas kemudian RPP. Memang dalam aturan permendikbud, sebelum kita membuat RPP, kita harus membuat silabus dulu mas. Silabus itu sendiri merupakan rencana pembelajaran, di dalamnya membahas apa saja yang akan kita ajarkan kepada peserta didik, yang mana itu sesuai dengan permendikbud standar proses pendidikan dasar dan menengah. Jadi silabus yang kita buat berdasar permendikbud itu mas. Kalau RPP ini lebih fokus ke proses pembelajarannya mas, kegiatan yang ada dalam kelas. RPP ini akan disusun secara sistematis dan rinci serta berpedoman dari permendikbud kompetensi standar proses dan keputusan kementerian agama. Di dalamnya ada metode apa yang dipakai, medianya apa, sumber belajarnya serta ada langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran yang mencakup kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup serta penilaian hasil pembelajaran. Dalam RPP, disitukan ada langkah-langkah pembelajarannya ada kegiatan pendahuluan, inti dan penutupan. Kegiatan pendahuluan, seperti biasa mas, saat memulai pembelajaran saya selalu salam terlebih dahulu kepada mereka. Kemudian berdoa, karena kita selalu membiasakan kepada anak-anak, sebelum melakukan sesuatu harus diawali dengan berdoa terlebih dahulu agar apa yang kita lakukan di berkahi Allah. Kemudian menanyakan kabar anak-anak, ada yang tidak masuk apa tidak, sambil kita bercanda untuk mencairkan suasana. Dan sebelum materi saya sampaikan, saya selalu merangsang mereka terlebih dahulu dengan cara apa? Ya dengan saya memberikan pertanyaan-pertanyaan, dengan begitu mereka akan siap apabila diberi materi. Dan kita tau ya mas, bahwa anak-anak itu mood nya naik turun naik turun, apalagi diusia mereka yang menginjak remaja, maka pentingnya seorang guru untuk selalu mengingatkan

dan selalu memberi motivasi yang positif untuk anak-anak, agar niat mereka untuk mencari ilmu tetap ter *refresh*.

Kegiatan inti, dalam proses pembelajaran, saya selalu berupaya melaksanakan sesuai RPP yang telah saya buat. Yang mana saya menggunakan pendekatan saintifik atau yang biasa kita kenal dengan 5M (mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan). Saya juga lebih sering menggunakan metode ceramah, diskusi dan tanya jawab, karena sejauh ini tiga metode ini yang menurut saya berhasil dalam menyampaikan materi serta membimbing murid-murid untuk memiliki akhlak yang lebih baik, disamping itu juga peran guru lain sangat membantu perkembangan akhlak anak-anak dengan mengedepankan akhlak yang baik kepada sesama sehingga berdampak kepada seluruh murid di MTs Negeri 3 Malang ini.

Yang terakhir kegiatan penutup, Tahap penutup ini, tahap kesimpulan mas. Saya selalu menyimpulkan materi yang sudah saya jelaskan. Kadang saya kasih tugas rumah kadang tidak. Tidak lupa juga berdoa dan motivasi untuk anak-anak mas.

4. Alhamdulillah ada mas, anak-anak yang dulunya banyak sekali yang susah dikendalikan, atau nakal dengan temannya, kemudian mereka awal masuk MTs ini ketika waktunya dhuha atau sholat jamaa'ah mereka harus di paksa dulu. Namun, perlahan mereka mulai berubah. Saya selalu menekankan kepada anak-anak, bahwa apa yang sudah dipelajari di mata pelajaran apapun khususnya akidah akhlak harus diterapkan juga dalam kehidupan sehari-hari, karena itu sangat penting. Mungkin secara fisik anak-anak memang nakal dan nakal mereka masih dalam batas wajar mas, tapi secara batin dan moral mereka mudah diarahkan. Alhamdulillahnya disitu mas. Ya intinya mereka harus selalu diingatkan dan diarahkan saja.

Tanggal	:	Jum'at, 18 Februari 2020
Jam	:	09.00 WIB
Tempat	:	Ruang Kelas MTsN 3 Malang
Topik	:	Strategi, Proses, Dan Dampak Pembentukan Sikap Terpuji
Informan	:	Peserta Didik (Luna Dewi Pangastuti)

Pertanyaan:

1. Menurutmu, apakah bapak ibu guru di MTsN 3 Malang ini selalu menerapkan pembiasaan dan keteladanan untuk para peserta didiknya?
2. Menurutmu, bagaimana sikap seorang guru khususnya guru akidah akhlak ketika memberikan materi kepada peserta didik?
3. Adakah perubahan/dampak yang dirasakan setelah mengikuti pembelajaran akidah akhlak khususnya materi husnudzan, tawadhu, tasamuh, ta'awun? Semisal bagaimana perubahan itu?

Jawaban:

1. Bapak Ibu guru kami selalu memberikan teladan kepada kami pak. Beliau-beliau ketika menasehati kami tidak hanya dengan ucapan saja, tetapi juga memberikan contoh kepada kami. Ya kayak masuk sekolah pak, bapak ibu guru sudah berjejer di gerbang menyambut kami, kemudian kalau sholat jama'ah, mereka juga selalu datang duluan. Kalau kami telat atau tidak ikut jam'ah, rasanya sungkan sendiri pak.
2. Menurut saya Bu Roikhatul jelas pak ketika menjelaskan materi dan saya mudah paham kalau beliau sedang menjelaskan.
3. Ada pak, saya dulu itu orangnya gak mau kalah pak, karena menurut saya apa yang saya katakan itu sudah benar. Ya seperti pas di kelas itu kan sering dibentuk kelompok terus kita diskusi, saya merasa pendapat saya yang paling benar. Bahkan hampir berantem gara-gara masalah sepele. Tapi saya mulai sadar bahwa apa yang saya lakukan itu salah, Bu Roikhatul selalu mengingatkan kita sebagai manusia harus saling menghargai dan toleransi, tidak boleh menang sendiri.

Tanggal	:	Jum'at, 18 Februari 2020
Jam	:	09.05 WIB
Tempat	:	Ruang Kelas MTsN 3 Malang
Topik	:	Strategi, Proses, Dan Dampak Pembentukan Sikap Terpuji
Informan	:	Peserta Didik (Muhammad Ferdy Ardhana)

Pertanyaan:

1. Menurutmu, apakah bapak ibu guru di MTsN 3 Malang ini selalu menerapkan pembiasaan dan keteladanan untuk para peserta didiknya?
2. Menurutmu, bagaimana sikap seorang guru khususnya guru akidah akhlak ketika memberikan materi kepada peserta didik?
3. Adakah perubahan/dampak yang dirasakan setelah mengikuti pembelajaran akidah akhlak khususnya materi husnudzan, tawadhu, tasamuh, ta'awun? Semisal bagaimana perubahan itu?

Jawaban:

1. Iya pak, ya seperti kegiatan rutin kami di sekolah itu, sholat dhuha berjama'ah, sholat dhuhur dan ashar berjama'ah pak. Awalnya sih berat pak, karena kita dituntut untuk sholat tepat waktu dan harus berjama'ah. Tapi lama-kelamaan ya kami sudah terbiasa.
2. Enak sih pak, saya gak mudah bosan ketika Bu Roikhatul nerangin. Dan saya suka ketika disuruh bentuk kelompok dan diskusi, disitu kita bisa *sharing* keteman-teman apabila kita tidak mengerti dan akhirnya menjadi mengerti.
3. Ya pasti ada pak, perubahan yang saya rasakan saya bisa lebih peduli dengan orang lain, ya seperti kalau ada teman minta tolong suruh ngajarin matematika. Kalau saya bisa ya saya bantu ajari pak.

Tanggal	:	Jum'at, 18 Februari 2020
Jam	:	09.10 WIB
Tempat	:	Ruang Kelas MTsN 3 Malang
Topik	:	Strategi, Proses, Dan Dampak Pembentukan Sikap Terpuji
Informan	:	Peserta Didik (Khairunnisa Putri Juanita)

Pertanyaan:

1. Menurutmu, apakah bapak ibu guru di MTsN 3 Malang ini selalu menerapkan pembiasaan dan keteladanan untuk para peserta didiknya?
2. Menurutmu, bagaimana sikap seorang guru khususnya guru akidah akhlak ketika memberikan materi kepada peserta didik?
3. Adakah perubahan/dampak yang dirasakan setelah mengikuti pembelajaran akidah akhlak khususnya materi husnudzan, tawadhu, tasamuh, ta'awun? Semisal bagaimana perubahan itu?

Jawaban:

1. Iya pak, bapak ibu guru selalu mengajak kepada kami untuk membiasakan 5S kepada siapapun pak. Terus sama sholat juga harus jama'ah.
2. Kalau di jelasin sama Bu Roikhatul, saya mudah paham pak dan sebelum Ibu Roikhatul memberi materi, kami selalu berdoa dulu pak lalu diabsen sama beliau dan beliau selalu ngasih pertanyaa-pertanyaan terlebih dahulu kepada kami.
3. Banyak pak perubahan yang saya rasakan, ya sekarang lebih bisa menjaga lisan pak. Yaa saya kalau ngomong seperlunya, agak pendiam sekarang pak.

Tanggal	:	Jum'at, 18 Februari 2020
Jam	:	09.15 WIB
Tempat	:	Ruang Kelas MTsN 3 Malang
Topik	:	Strategi, Proses, Dan Dampak Pembentukan Sikap Terpuji
Informan	:	Peserta Didik (Alifia Fitri Wahyudi)

Pertanyaan:

1. Menurutmu, apakah bapak ibu guru di MTsN 3 Malang ini selalu menerapkan pembiasaan dan keteladanan untuk para peserta didiknya?
2. Menurutmu, bagaimana sikap seorang guru khususnya guru akidah akhlak ketika memberikan materi kepada peserta didik?
3. Adakah perubahan/dampak yang dirasakan setelah mengikuti pembelajaran akidah akhlak khususnya materi husnudzan, tawadhu, tasamuh, ta'awun? Semisal bagaimana perubahan itu?

Jawaban:

1. Iya pak, kami dibiasakan untuk disiplin dalam hal apapun. Seperti gak boleh telat, harus ikut jamaah sholat, sholat dhuha pak.
2. Ibu Roikhatul kalau pas ngajar enak sih pak, dan mudah dipahami. Beliau selalu pakek metode ceramah, abis itu kita disuruh diskusi sama kelompok masing-masing yang sudah dibentuk dan saling tanya jawab pak.
3. Sebenarnya banyak sih pak perubahan yang saya rasakan, tapi yang lebih menonjol ,saya merasa bisa lebih baik dari yang dulu. Saya dulu sering banget rame di kelas, bahkan kalau Bu Roikhatul merangin, saya lebih suka ngobrol sama teman. Tapi sekarang saya tau, bahwa saya tidak boleh seperti itu. Saya harus bisa menghargai guru yang sedang memberi saya ilmu.

Tanggal	:	Jum'at, 18 Februari 2020
Jam	:	09.20 WIB
Tempat	:	Ruang Kelas MTsN 3 Malang
Topik	:	Strategi, Proses, Dan Dampak Pembentukan Sikap Terpuji
Informan	:	Peserta Didik (Raffi Ardika Saputra)

Pertanyaan:

1. Menurutmu, apakah bapak ibu guru di MTsN 3 Malang ini selalu menerapkan pembiasaan dan keteladanan untuk para peserta didiknya?
2. Menurutmu, bagaimana sikap seorang guru khususnya guru akidah akhlak ketika memberikan materi kepada peserta didik?
3. Adakah perubahan/dampak yang dirasakan setelah mengikuti pembelajaran akidah akhlak khususnya materi husnudzan, tawadhu, tasamuh, ta'awun? Semisal bagaimana perubahan itu?

Jawaban:

1. Bapak ibu guru selalu ngasih contoh kayak tiap pagi sudah menyambut kita di gerbang sekolah pak. Jadi kalau telat kita pasti dihukum.
2. Enak pak beliau kalau ngajar di kelas dan gampang dipahami. Bu Roikhatul jarang sih pak beliau memberikan tugas rumah, maksudnya gak sering banget.
3. Perubahan yang saya rasakan itu, saya sekarang lebih disiplin dalam beribadah pak. Dulunya saya suka gak ikut jamaah, tapi sekarang bisa rutin pak. Saya juga sekarang jarang telat kalau masuk sekolah pak.

## Lampiran 4

### TRANSKIP OBSERVASI

Berikut ini adalah format pelaksanaan observasi yang dilakukan oleh peneliti:

- Aktivitas/Kejadian : Mengobservasi strategi guru dalam pembentukan sifat terpuji peserta didik melalui pembelajaran akidah akhlak di kelas VIII MTs. Negeri 3 Malang
- Tempat : Lingkungan madrasah
- Observer/Subjek : Guru/Pendidik
- Observer/Peneliti : Rizqi Fatkhu Rokman
- Tanggal : 21 Februari 2020
- Waktu : 06.00 WIB
- Deskripsi

Pada tanggal 21 Februari 2020, terlihat guru piket datang lebih awal, dan sedang berjaga di gerbang sekolah, serta peserta didik juga tidak ada yang telat. Itu menandakan bahwa para guru memang memberikan teladan kepada peserta didik. Begitu juga dengan peserta didik, melaksanakan apa yang sudah dilakukan oleh para gurunya. Serta terlihat setiap pagi para guru serta para peserta didik melaksanakan sholat dhuha berjama'ah, kemudian sholat dhuhur dan ashar berjamaah.

Berikut ini adalah format pelaksanaan observasi yang dilakukan oleh peneliti:

- Aktivitas/Kejadian : Mengobservasi proses pelaksanaan pembentukan sifat terpuji peserta didik melalui pembelajaran akidah akhlak kelas VIII MTsN 3 Malang
- Tempat : Di kelas
- Observer/Subjek : Guru/Pendidik
- Observer/Peneliti : Rizqi Fatkhu Rokman
- Tanggal : 3 Maret 2020
- Waktu : 08.30 WIB
- Deskripsi

Pada tanggal 3 Maret 2020, peneliti melihat silabus yang dibuat oleh Ibu Roikhatul mata pelajaran akidah akhlak pada tema sikap terpuji (*husnudzan, tawadhu, ta'awun, dan tasamuh*) serta melihat RPP.

Pada tahap pendahuluan terlihat ketika Ibu Roikhatul meminta peserta didik untuk berdoa terlebih dahulu, kemudian memberikan pertanyaan-pertanyaan serta motivasi kepada peserta didik. Pada tahap inti/pelaksanaan terlihat ketika Ibu Roikhatul ketika menjelaskan materi pelajaran akidah akhlak dengan metode ceramah, diskusi dan tanya jawab yang sesuai dengan RPP yang telah dibuat. Pada tahap penutup terlihat ketika Ibu Roikhatul menyimpulkan materi pelajaran akidah akhlak dan memberi tugas rumah untuk peserta didik.

Berikut ini adalah format pelaksanaan observasi yang dilakukan oleh peneliti:

- Aktivitas/Kejadian : Mengobservasi dampak pembentukan sikap terpuji peserta didik melalui pembelajaran akidah akhlak di Kelas VIII MTsN 3 Malang
- Tempat : Lingkungan madrasah
- Observer/Subjek : Peserta didik
- Observer/Peneliti : Rizqi Fatkhu Rokman
- Tanggal : 10 Maret 2020
- Waktu : 10.00 WIB
- Deskripsi

Pada tanggal 10 Maret 2020, peneliti melihat peserta didik mampu berfikir positif serta lebih baik dalam bertutur kata terhadap guru, orangtua maupaun sesama temannya, selalu bersikap rendah hati, sopan, taat dan patuh akan nasihat-nasihat dari guru maupun orang lain, serta menghargai guru ketika menjelaskan materi didalam kelas. Peduli serta empati dengan orang-orang disekitar sebagai makhluk sosial. menghargai orang lain, saling menghormati dengan sesama teman maupun orang lain dalam hal apapun.

## Lampiran 5

### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Madrasah	:	MTs Negeri 3 Malang
Mata Pelajaran	:	Aqidah Akhlaq
Kelas / semester	:	VIII / genap
Materi Pokok	:	Husnudzan, tawadhu, tasamuh dan ta'awun
Alokasi Waktu	:	3 X Jam Tatap Muka ( 6 JP )

#### A. KOMPETENSI INTI

- KI.1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
- KI.2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
- KI.3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata
- KI.4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori

#### B. KOMPETENSI DASAR:

- 1.4. Menghayati sifathusnuzh-zhan, tawaadhu', tasaamuh, dan ta'aawun
- 2.4. Terbiasa berperilaku husnuzh-zhan, tawaadhu', tasaamuh, dan ta'aawun dalam kehidupan sehari-hari
- 3.4. Mensimulasikan dampak positif dari akhlak terpuji (husnuzh-zhan, tawaadhu', tasaamuh, dan ta'aawun)
- 4.4. Memahami pengertian, contoh dan dampak positifnya sifathusnuzh-zhan, tawaadhu', tasaamuh, dan ta'aawun

#### C. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah Peserta didik mengamati, menanya, mengeksplorasi, menalar, mengkomunikasikan, dan merefeksi tentang husnudz--zhan, tawaadhu', tasaamuh, dan ta'aawun, diharapkan Peserta didik mampu:

- Menghayati sifathusnuzh-zhan, tawaadhu', tasaamuh, dan ta'aawun
- Terbiasa berperilaku husnuzh-zhan, tawaadhu', tasaamuh, dan ta'aawun dalam kehidupan sehari-hari
- Mensimulasikan dampak positif dari akhlak terpuji (husnuzh-zhan, tawaadhu', tasaamuh, dan ta'aawun)
- Memahami pengertian, contoh dan dampak positifnya sifathusnuzh-zhan, tawaadhu', tasaamuh, dan ta'aawun

#### D. MATERI

Menurut bahasa adalah berbaik sangka. Menurut istilah adalah berbaik sangka terhadap apa yang terjadi atau dilakukan orang lain. Orang yang mempunyai sifat *husnuzan* selalum memandang orang lain dengan kaca mata kebaikan. Maka orang yang selalum ber *husnuzan* akan lebih tenang dalam menjalani hidup. Jika seseorang berbuat baik kepadanya maka ia akan sangat berterima kasih atas kebajikan yang diberikan kepadanya. Namun jika ada orang yang berbuat tidak baik maka ia tidak akan membalasny dengan hal-hal yang tidak baik pula akan tetapi dia akan mencari sisi baik yang ada selalum mengintropesid dirinya sendiri.

Sedangkan *tawadhu* adalah rendah hati, tidak sombong. Orang yang *tawadhu* adalah orang yang menyadari bahwa semua kenikmatan yang didapatnya bersumber dari Allah SWT. Dengan keyakinannya tersebut maka ia tidak pernah terbersit sedikit pun dalam hatinya kesombongan dan merasa lebih baik dari orang lain, tidak merasa bangga dengan potensi dan prestasi yang sudah dicapainya. Ia tetap rendah hati dan selalum menjagahati serta niat segala amal sholehnya dari segala sesuatu selain Allah. Tetap menjagakeikhlasannya malibadahnya karena Allah.

Adapun *tasamuh* menurut istilah adalah "sama-samaberlakub baik, lemah lembut dan saling pemaaf." Dalam pengertian istilah umum, *tasamuh* adalah "sikap akhlak terpuji dalam pergaulan, di mana terdapat rasa saling menghargai antara sesama manusia dalam batas-batas yang digariskan oleh ajaran Islam."

Sikap *tasamuh* perlu dibangun dalam diri setiap individu karena agar tidak terjadi benturan antara keinginan dan kepentingan antar sesama manusia. Dengan *tasamuh* dapat menjauhkan diri dari sifat kesombongan dan keangkuhan. Adapun *ta'awun* adalah tolong-menolong antar sesama umat manusia dalam hal kebaikan, supaya saling melengkapi dalam memenuhi kebutuhan pribadi maupun kebutuhan bersama.

#### E. METODE PEMBELAJARAN

pendekatan : scientific  
 model : discoveri learning  
 metode : ceramah, dickusi, Tanya jawab

#### F. MEDIA dan SUMBER PEMBELAJARAN

1. Media : LCD
2. Sumber pembelajaran : Modul Aqidah Akhlak, LKS Aqidah Akhlak, buku paket Aqidah Akhlaq kelas VII dan Al Qur'an terjemahan

#### G. PROSES PEMBELAJARAN

##### a. Pendahuluan

- 1) Guru mempersiapkan media pembelajaran seperti gambar-gambar, IT dan sebagainya.
- 2) Guru mengajak siswa memulai pembelajaran dengan membaca basmalah atau doa tertentu yang dibiasakan.
- 3) Guru menuliskan tema pembelajaran dan menjelaskan tujuan pembelajaran.

**b. Pelaksanaan**

1) Guru mengajak siswa mengamati ayat tentang teladan Nabi saw  
 ۞لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ (Al-Ahzab33:21)

2) Guru mengajak siswa mengamati gambar-gambar berikut ini



- 3) Guru mengajak siswa berkomentar dan membuat pertanyaan-pertanyaan seputar isi ayat dan gambar-gambar yang telah disediakan , menggunakan pertanyaan apakah, siapakah, mengapa dan bagaimana.
- 4) Guru membimbing siswa membuka cakrawala dengan mengkaji berbagai hal tentang *husnuzh-zhan*, *tawaadhu'*, *tasaamuh*, dan *ta'aawun*.
- 5) Guru membimbing siswa berdiskusi, sebagai berikut:

**Kegiatan 1, Langkah-langkah diskusi**

- a. Berkelompoklah 4-5 orang dengan tertib!
- b. Diskusikan hal-hal berikut dengan teman dan saling menghargai pendapat serta dengarkan jika satu anggota berbicara !
- c. Hasil diskusi kalian tulis di selembar kertas atau kertas yang telah disediakan!

No	Masalah	Hasil Diskusi
1	Mengapa kita harus berbuat baik kepada sesama ?	
2	Adakah hambatan / rintangan dalam berbuat baik kepada sesama, kemudian bagaimanacara mengatasinya	
3	Adakah kerugian yang didapat orang yang melakukan kebaikan kepada sesama ?	
4	Berikan contoh nyata bentuk perilaku terpuji yang ada di sekitar tempat tinggalmu !	
5	Sebutkan manfaat nyata yang dirasakan dari petilaku terpuji bagi : diri sendiri, keluarga dan masyarakat	

- a. Pajang hasil diskusimu/pamerkan pada mading kelas atau papan khusus pameran kelas!
- b. Searah jarum jam tiap kelompok bergeser menilai hasil kelompok lain dari segi ketepatan jawaban, banyaknya/ kelengkapan contoh dan kejujuran pendapat/tidak menyontek!

- c. Berilah penghargaan pada kelompok yang paling baik hasilnya.
- d. Guru memberi penguatan dan motivasi terhadap hasil karya siswa
- e. Guru mengajak siswa menyiapkan drama dan naskahnya mensimulasikan perilaku *husnudz--zhan, tawaadhu', tasaamuh,* dan *ta'aawundan* dampak positifnya dalam kehidupan. Yaitu sebagai berikut: **Mensimulasikan/mendramakan akhlak terpuji kepada sesama dan manfaatnya**
  - a. Sekali lagi buat kelompok. Kali ini buat menjadi 4 kelompok
  - b. Kelompok :
    1. Mensimulasikan akhlak *husnudzan* dan dampak positifnya dalam kehidupan
    2. Mensimulasikan akhlak *tawadhu'* dan dampak positifnya dalam kehidupan
    3. Mensimulasikan akhlak *tasamuh* dan dampak positifnya dalam kehidupan
    4. Mensimulasikan akhlak *ta'awun* dan dampak positifnya dalam kehidupan
  - c. Semua anggota kelompok harus terlibat dan berperan dalam drama
  - d. Penampilan drama tidak lebih dari 10 menit
  - e. Kelompok lain memperhatikan dengan seksama, tanyakan maksudnya pada kelompok yang tampil jika kurang mengerti maksudnya
  - f. Beri apresiasi pada kelompok berpenampilan terbaik

#### Penutup

Guru mengajak melakukan refleksi dengan cara merenung tentang berbagai manfaat dan kesuksesan dari orang-orang atau para tokoh yang berhasil mewujudkan cita-citanya dan hubungannya dengan sikap *husnudz--zhan, tawaadhu', tasaamuh,* dan *ta'aawun*.  
*lembar Refleksi tentang sikap diri dapat menggunakan cara berikut:*

Berilah tanda centang (✓) pada kolom yang tersedia sesuai dengan perilaku kalian!

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1	Saya yakin bila saya berbuat baik pasti akan disenangi orang lain		
2	Saya yakin bila saya bertoleransi pasti hidup akan damai		
3	Saya menyakini bila saya berprasangka baik akan disenangi Allah		
4	Saya meyakini bahwa orang yang suka menolong orang lain akan selalu mendapatkan pertolongan dari Allah		
5	Saya yakin orang baik tidak disukai masyarakat		
6	Saya yakin jika memiliki akhlak tawadhu akan dicintai Allah		

Berilah tanda ceklis (✓) pada kolom yang sesuai dengan keadaanmu!

Akhlak	frekuensi	(✓)
Tidak gampang mengeluh jika tertimpa sesuatu yang tidak menyenangkan sebagai bentuk <i>husnudzan</i> kepada Allah	Selalu	
	Sering	
	Jarang	
Tidak mudah curiga kepada seseorang sebagai bentuk <i>husnudzan</i> kepada sesama manusia	Selalu	
	Sering	
	Jarang	
Tidak sombong ketika mendapat ranking kelas sebagai bentuk <i>tawadhu'</i>	Selalu	
	Sering	
	Jarang	
Tidak pilih-pilih teman dalam bergaul meskipun beda agama selama tidak ada hubungannya dengan ibadah	Selalu	
	Sering	
	Jarang	
Tergerak untuk menolong orang lain saat membutuhkan pertolongan kita	Selalu	
	Sering	
	Jarang	

- ✓ Buat daftar ceklis di atas 4-5 lembar
- ✓ Usahakan ada peningkatan Frekuensi untuk tiap pengamalan akhlak pada tiap minggunya. Jika "jarang" usahakan menjadi "sering", jika sudah "sering" usahakan menjadi "selalu"
- ✓ Ingat, hari ini harus lebih baik dari kemarin dan besok harus lebih baik dari hari ini! Semoga sukses!
- ✓ Guru mengajak peserta didik mengerjakan soal-soal berikut.

#### Soal-Soal Siswa

- Husnudzan* secara bahasa memiliki arti...
  - buruksangka
  - prasangka
  - baik sangka
  - perasaan
- Upaya tidak menampakan kemampuan yang dimiliki dan selalu rendah hati dalam pergaulan adalah pengertian dari....
  - tawadhu**
  - ta'awun
  - tasamuh
  - tafahum
- Di bawahini yang tidak termasuk bentuk perbuatan *tawadhu'* adalah...
  - member contoh yang baik lemah
  - menghormati orang yang lebih tua
  - menyantuni orang yang
  - selalu merendahkan orang lain**

4. Berteman baik dengan orang yang berbeda Agama dengan kita, merupakan perwujudan dari sikap...
  - a. qona'ah
  - b. **tasamuh**
  - c. ta'awun
  - d. husnudzon
5. Memiliki jiwa sosial yang tinggi untuk saling tolong menolong kepada sesama manusia dan rela berkorban untuk kepentingan umat dan agama adalah pengertian dari ...
  - a. Qana'ah
  - b. Tasamuh
  - c. **Ta'awun**
  - d. tafahum

**essay**

1. Tuliskan pengertian dari husnudzan !
2. Tuliskan contoh perbuatan tawadhu pada fenomena sehari-hari !
3. Tuliskan dalil tentang tasamuh !
4. Tuliskan dampak dari perilaku tasamuh !
5. Tuliskan pengertian ta'aawun !

**H. PENILAIAN**

**1. PENASARAN?**

Guru melakukan penilaian peserta didik pada kegiatan “**PENASARAN?**”.

No	Nama Siswa	Aspek yang dinilai			Nilai
		a	b	c	
1					
2					
3					
dst					

Aspek dan rubrik penilaian:

**a. Frekuensi dalam bertanya**

1. Jika siswa bertanya 3 kali atau lebih, skor 30.
2. Jika siswa bertanya 2 kali, skor 20.
3. Jika siswa bertanya 1 kali, skor 10.

**b. Keterkaitan pertanyaan dengan materi.**

- 1) jika pertanyaan sesuai dengan materi, skor 30.
- 2) jika pertanyaan kurang sesuai dengan materi, skor 20.
- 3) jika pertanyaan tidak sesuai dengan materi, skor 10.

**c. kejelasan/bahasa yang digunakan saat bertanya**

- 1) jika bahasa jelas, lugas, dan mudah dipahami, skor 30.
- 2) jika bahasa kurang jelas, kurang lugas, dan kurang mudah dipahami, skor 20.
- 3) jika bahasa tidak jelas, tidak lugas, dan sulit dipahami, skor 10.

**Nilai :  $a + b + c$**

**Catatan :**

- ✓ Kegiatan bertanya bagi siswa adalah bentuk rangsangan agar siswa berani bertanya dan yang selama ini sangat sulit dimunculkan
- ✓ Pertanyaan siswa bagaimanapun bentuknya harus diapresiasi, sehingga nilai ini bisa dijadikan sebagai nilai proses pembelajaran
- ✓ Karenanya, pada poin 'aspek yang dinilai', pada poin **a** dan **b**, meskipun pertanyaan dan bahasa tidak tepat, tetap mendapatkan nilai

**2. DISKUSI**

Guru melakukan penilaian peserta didik pada kegiatan "*Diskusi*".

**Penilaian kelompok yang maju/presentasi**

KELOMPOK 1

No	Nama Siswa	Aspek yang dinilai			Skor Maks	Nilai	Ketuntasan		Tindak Lanjut	
		a	b	c			T	BT	R	P
1										
2										
3										
dst										

Keterangan:

- T : Tuntas mencapai nilai ....( disesuaikan dengan nilai KKM )  
 BT : Belum Tuntas jika nilai yang diperoleh kurang dari nilai KKM  
 R : Remedial  
 P : Pengayaan

Aspek dan rubrik penilaian:

**a. Kejelasan dan kedalaman informasi**

- 1) Jika kelompok tersebut dapat memberikan penjelasan dan kedalaman informasi lengkap dan sempurna, skor 30.
- 2) Jika kelompok tersebut dapat memberikan penjelasan dan kedalaman informasi lengkap dan kurang sempurna, skor 20.
- 3) Jika kelompok tersebut dapat memberikan penjelasan dan kedalaman informasi kurang lengkap, skor 10.

**b. Keaktifan dalam diskusi**

- 1) Jika kelompok tersebut berperan sangat aktif dalam diskusi, skor 30.
- 2) Jika kelompok tersebut berperan aktif dalam diskusi, skor 20.
- 3) Jika kelompok tersebut kurang aktif dalam diskusi, skor 10.

**c. Kejelasan dan kerapian presentasi**

1. Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan dengan sangat jelas dan rapi, skor 40.
2. Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan dengan jelas dan rapi, skor 30.
3. Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan dengan jelas dan kurang rapi, skor 20.
4. Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan dengan kurang jelas dan tidak rapi, skor 10.

**Nilai= a + b + c**

KELOMPOK 2,3,...DST

**Penilaian individu peserta didik dalam diskusi**

Guru diharapkan untuk memiliki catatan sikap atau nilai-nilai karakter yang dimiliki peserta didik selama dalam proses pembelajaran. Catatan terkait dengan sikap atau nilai-nilai karakter yang dimiliki boleh peserta didik dapat dilakukan dengan tabel berikut ini:

No	Nama	Aktifitas												Jumlah Skor	Tingkat Penguasaan nilai (MK, MP, MT BT)	Keterangan
		Keaktifan				Kerja sama				Disiplin						
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4			
1																
2																
3																
4																
5																
dst																

Rubrik penilaian:

1. Apabila peserta didik belum memperlihatkan perilaku yang dinyatakan dalam indikator.
2. Apabila sudah memperlihatkan perilaku tetapi belum konsisten yang dinyatakan dalam indikator.
3. Apabila sudah memperlihatkan perilaku dan sudah konsisten yang dinyatakan dalam indikator.
4. Apabila sudah memperlihatkan perilaku kebiasaan yang dinyatakan dalam indikator.

**Catatan:**

Penguasaan nilai disesuaikan dengan karakter yang diinginkan.

- MK = 4 – 12s  
 MB = 1- 11  
 MT = 8 - 10

BT = 4-7

**Keterangan:**

BT : Belum Terlihat (apabila peserta didik belum memperlihatkan tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator).

MT : Mulai Terlihat (apabila peserta didik sudah mulai memperlihatkan adanya tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator tetapi belum konsisten).

MB : Mulai Berkembang (apabila peserta didik sudah memperlihatkan berbagai tanda perilaku yang dinyatakan dalam indikator dan mulai konsisten).

MK : Membudaya/kebiasaan (apabila peserta didik terus menerus memperlihatkan berbagai tanda perilaku yang dinyatakan dalam indikator dan mulai konsisten).

**I. PENGAYAAN**

Peserta didik yang sudah menguasai materi mengerjakan soal pengayaan yang telah disiapkan oleh guru berupa pertanyaan-pertanyaan tertentu, maka, Guru mencatat dan memberikan tambahan nilai bagi peserta didik yang berhasil dalam pengayaan.

**J. REMEDIAL**

Peserta didik yang belum menguasai materi dan dijelaskan kembali oleh guru materi tentang "Iman Pada Malaikat". Guru akan melakukan penilaian kembali dengan soal yang sejenis. Remedial dilaksanakan pada waktu dan hari tertentu yang disesuaikan contoh: pada saat jam belajar, apabila masih ada waktu, atau di luar jam pelajaran (30 menit setelah jam pelajaran selesai).

**Mengetahui**  
**Kepala MTs Negeri 3 Malang**

**Malang, 18 Juli 2018**  
**Guru Mata Pelajaran**

Dra. Warsi, M.Pd

Siti Roikhatul Jannah, S.Ag

## Lampiran 6

### DOKUMENTASI PENELITIAN



Proses pembelajaran  
di dalam kelas



Proses pembelajaran  
di dalam kelas  
(diskusi kelompok)



Pembiasaan  
sikap terpuji



Pembiasaan  
sikap terpuji

Sholat jamaah (dhuha,  
dhuhur dan ashar)



Foto bersama  
kepala madrasah



Foto bersama  
waka kurikulum



Foto bersama  
guru akidah akhlak



Foto bersama  
peserta didik

Foto bersama  
peserta didik



## Lampiran 7

### RIWAYAT HIDUP PENULIS



Rizqi Fatkhu Rokman, lahir pada tanggal 26 April 1998 dari keluarga yang sederhana di Sanggau-Kalimantan Barat. Rizqi sejak kecil belajar kepada orangtuanya dan guru-guru ngaji di kampung halamannya. Selanjutnya bersekolah di TK Raudatul Atfal Balaikarangan yang berada di dekat rumahnya, dilanjutkan di SD Negeri 2 Balaikarangan. Kemudian ketika lulus SD, Rizqi merantau di pulau Jawa dan bersekolah di MTs. Negeri Model Babakan Tegal. Kemudian menamatkan MA pada tahun 2016 di MA Negeri Tambakberas Jombang. Sekarang sedang menyelesaikan Program Sarjana Strata-1 (S-1) jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.